EVALUASI PARUH WAKTU RENCANA STRATEGIS

TAHUN 2020-2024

BALAI POM DI PANGKALPINANG

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembangunan Nasional, evaluasi Renstra K/L dilakukan setidaknya dua kali dalam 1 (satu) periode yaitu pada pertengahan periode dan akhir periode pelaksanaan Renstra. Sejalan dengan hal tersebut, Unit Organisasi dan Satker di Lingkungan BPOM juga perlu melakukan evaluasi paruh waktu dan evaluasi akhir tahun pelaksanaan Renstranya masing-masing. Hasil evaluasi Renstra Unit Organisasi dan Satker menjadi input dalam evaluasi Renstra BPOM di Pangkalpinang, maka sejalan dengan hal tersebut BPOM Pangkalpinang ikut melaksanakan Evaluasi Renstra Paruh Waktu BPOM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Pemantauan terhadap pelaksanaan Evaluasi Renstra Paruh Waktu Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024 dilakukan melalui evaluasi tengah tahun pelaksanaan (mid term) dan evaluasi akhir tahun pelaksanaan. Untuk evaluasi paruh waktu, evaluasi dilakukan terhadap kinerja pelaksanaan Renstra pada tahun ke-1 sampai ke-3 pelaksanaan Renstra, sedangkan untuk evaluasi akhir pelaksanaan Renstra dilakukan secara keseluruhan terhadap kinerja yang dilakukan dalam kurun waktu 1 periode pelaksanaan Renstra. Evaluasi akhir pelaksanaan Renstra akan menjadi input dalam penyusunan Renstra periode selanjutnya

Akhir kata, semoga Evaluasi Renstra Paruh Waktu Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024 dapat bermanfaat bagi Bangsa Indonesia.

Pangkalpinang, 3 Juli 2023
Kepala Balai POM di Pangkalpinang

Sofiyani Chandrawati Anwar, S.Si., Apt., M.Si

DAFTAR ISI

Daftar Isi i
Daftar Lampiran ii
Daftar Gambar..... iii
Daftar Tabel..... viii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan..... 1
1.3 Ruang Lingkup 2

BAB II. PERENCANAAN STRATEGIS 3
2.1 Visi 3
2.2 Misi 3
2.3 Tujuan..... 4
2.4 Sasaran Strategis, Indikator dan Target Kinerja 5

BAB III. HASIL EVALUASI PARUH WAKTU RENSTRA 26
3.1 Evaluasi Indikator Kinerja 26
3.2 Evaluasi Ketercapaian Tujuan 125

BAB IV. PENUTUP..... 129
4.1 Kesimpulan 129
4.2 Rekomendasi 130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. REALISASI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN DAN ANGGARAN DI LINGKUNGAN BALAI POM DI PANGKALPINANG

Lampiran 2. MATRIKS EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

Lampiran 3. KERTAS KERJA INDIKATOR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Strategi Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024..... 12
Gambar 3.1 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat..... 27
Gambar 3.2 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 29
Gamba 3.3 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 31
Gambar 3.4 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 33
Gambar 3.5 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 34
Gambar 3.6 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 37
Gambar 3.7 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 39
Gambar 3.8 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 41
Gambar 3.9 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat 42
Gambar 3.10 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat 44

Gambar 3.11 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu 45
Gambar 3.12 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu 47
Gambar 3.13 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan 48
Gambar 3.14 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan 50
Gambar 3.15 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 51
Gambar 3.16 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 53
Gambar 3.17 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 54
Gambar 3.18 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM ... 56
Gambar 3.19 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan..... 57
Gambar 3.20 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan 39

Gambar 3.21 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan 60
Gambar 3.22 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan..... 62
Gambar 3.23 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu..... 63
Gambar 3.24 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 65
Gambar 3.25 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan..... 66
Gambar 3.26 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 68
Gambar 3.27 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan..... 69
Gambar 3.28 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan 71
Gambar 3.29 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Indeks Pelayanan Publik 72
Gambar 3.30 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Pelayanan Publik..... 73
Gambar 3.31 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik 74
Gambar 3.32 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik 75

Gambar 3.33 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 76
Gambar 3.34 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan..... 78
Gambar 3.35 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 79
Gambar 3.36 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 81
Gambar 3.37 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Jumlah Desa Pangan Aman 82
Gambar 3.38 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Jumlah Desa Pangan Aman 83
Gambar 3.39 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas..... 84
Gambar 3.40 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas 86
Gambar 3.41 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 87
Gambar 3.42 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 89
Gambar 3.43 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar..... 91
Gambar 3.44 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 93
Gambar 3.45 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 95

Gambar 3.46 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 97
Gambar 3.47 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang 98
Gambar 3.48 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang..... 102
Gambar 3.49 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Nilai AKIP UPT 103
Gambar 3.50 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Nilai AKIP UPT 106
Gambar 3.51 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang 107
Gambar 3.52 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang..... 110
Gambar 3.53 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP..... 111
Gambar 3.54 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP 113
Gambar 3.55 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang 115
Gambar 3.56 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang..... 118
Gambar 3.57 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Nilai Kinerja Anggaran UPT 119
Gambar 3.58 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran UPT 121
Gambar 3.59 Analisis Gap Persentase Realisasi Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Realisasi Anggaran kegiatan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT 123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Kebijakan, dan Strategi Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 5
Tabel 2.2 Target Indikator Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024 22
Tabel 3.1 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Balai POM di Pangkalpinang..... 125

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa dalam menyelenggarakan pembangunan nasional perlu disusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) sebagai pedoman bagi Kementerian/ Lembaga (Renstra K/L) serta setiap tahun dijabarkan kembali ke dalam Rencana Kerja K/L. Balai POM di Pangkalpinang yang merupakan UPT dari Badan POM juga memiliki kewajiban untuk penyusunan Renstra UPT yang kemudian dijabarkan pula kedalam Rencana Kerta Tahunan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pedoman Evaluasi Pembangunan Nasional, evaluasi Renstra K/L dilakukan setidaknya dua kali dalam 1 (satu) periode yaitu pada pertengahan periode dan akhir periode pelaksanaan Renstra. Sejalan dengan hal tersebut, Unit Organisasi dan Satker di Lingkungan BPOM juga perlu melakukan evaluasi paruh waktu dan evaluasi akhir tahun pelaksanaan Renstranya masing-masing. Hasil evaluasi Renstra Unit Organisasi dan Satker menjadi input dalam evaluasi Renstra Balai POM di Pangkalpinang, maka sejalan dengan hal tersebut Balai POM Pangkalpinang ikut melaksanakan Evaluasi Paruh Waktu Renstra Tahun 2020-2024.

Pemantauan terhadap pelaksanaan Evaluasi Paruh Waktu Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024 dilakukan melalui evaluasi tengah tahun pelaksanaan (mid term) dan akhir tahun pelaksanaan. Untuk evaluasi paruh waktu, evaluasi dilakukan terhadap kinerja pelaksanaan Renstra pada tahun ke-1 sampai ke-3 pelaksanaan Renstra, sedangkan untuk evaluasi akhir pelaksanaan Renstra dilakukan secara keseluruhan terhadap kinerja yang dilakukan dalam kurun waktu 1 periode pelaksanaan Renstra. Evaluasi akhir pelaksanaan Renstra akan menjadi input dalam penyusunan Renstra periode selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang pada paruh waktu Renstra ini menitikberatkan pada penyajian hasil capaian indikator sasaran kegiatan, capaian realisasi anggaran kegiatan beserta penggalian

informasi pendukung terkait faktor penghambat (kendala-kendala yang signifikan berpengaruh terhadap ketidaktercapaian target indikator kinerja sasaran kegiatan dan faktor pendukung (upaya-upaya yang secara signifikan berpengaruh terhadap ketercapaian target indikator kinerja sasaran kegiatan.

1.2 TUJUAN

Maksud pemantauan dan evaluasi kinerja ini adalah untuk menyediakan informasi terkait capaian indikator kinerja sasaran kegiatan pada unit kerja Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu masukan penyempurnaan dalam penyusunan perencanaan tahunan berikutnya dalam rangka pengawalan terhadap kesesuaian pelaksanaan Renstra Balai POM di Pangkalpinang. Adapun tujuan dari evaluasi ini adalah:

1. Memberikan gambaran progres pelaksanaan kegiatan pada unit kerja Balai POM di Pangkalpinang sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai POM di Pangkalpinang;
2. Memberikan gambaran progres realisasi anggaran kegiatan pada unit kerja Balai POM di Pangkalpinang sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKA BPOM;
3. Menjadikan pola tahapan pemantauan dan evaluasi ini menjadi sistem yang terus dilakukan secara periodik oleh unit kerja Balai POM di Pangkalpinang di lingkungan BPOM sesuai dengan waktu yang ditetapkan;
4. Menjadikan hasil pemantauan dan evaluasi ini menjadi masukan bagi kebutuhan evaluasi lainnya dan penyempurnaan bagi perencanaan kinerja ke depan.

1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pemantauan dan evaluasi ini adalah seluruh realisasi indikator sasaran kegiatan pada Balai POM di Pangkalpinang.

BAB II
PERENCANAAN STRATEGIS

2.1 VISI

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024: Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong, yaitu:

"Obat dan Makanan Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong"

Penjelasan Visi :

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek:

Aman	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya Saing	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2.2 MISI

1. Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia Usaha Obat dan Makanan dengan Keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka Membangun Struktur Ekonomi yang Produktif dan Berdaya Saing untuk Kemandirian Bangsa.
3. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan melalui Sinergi Pemerintah Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara kesatuan guna Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh warga.
4. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya untuk Memberikan Pelayanan Publik yang Prima di Bidang Obat dan Makanan

2.3 TUJUAN

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2.4 SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR, DAN TARGET KINERJA

Pada Renstra Balai POM di Pangkalpinang dilakukan Matriks Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024. Rincian pemetaan tersebut tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Kebijakan, dan Strategi Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		dan Makanan	Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		
	2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	Peningkatan kapasitas SDM Balai POM di Pangkalpinang dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengelolaan SDM Balai POM di Pangkalpinang berbasis sistem merit. 2. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik		
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan	1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	dan bermutu		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Balai POM di Pangkalpinang
		2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		
		3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			kepentingan 3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 3. Terwujudnya perlindungan masyarakat	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	dari kejahatan Obat dan Makanan.			upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai POM di Pangkalpinang termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 2. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang		
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Pangkalpinang	1. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang 2. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		yang optimal			
		4. Terkelolanya keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang *)		

***Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang hanya untuk tahun 2020-2021**

Sasaran Strategis/Kegiatan dan Indikator Balai POM di Pangkalpinang tertuang pada Peta Strategis berikut ini:

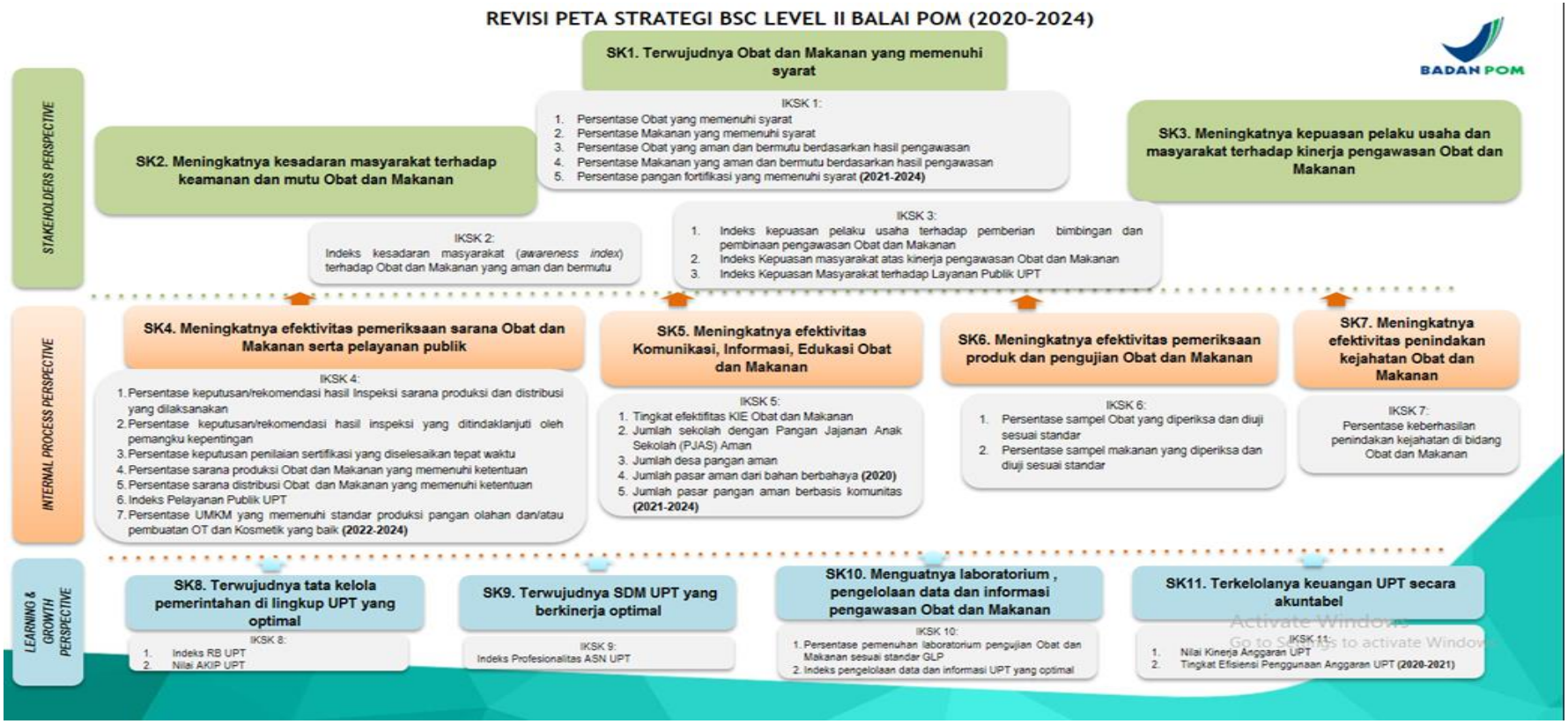

Gambar 2.1 Peta Strategi Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024

1. <u>Stakeholder Perspective:</u>

a. Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.

Komoditas/produk yang diawasi Balai POM di Pangkalpinang tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Pangkalpinang merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: Pertama, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. Kedua, penilaian (pre-market evaluation) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. Ketiga, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post-market dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis BPOM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Keempat, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang

digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Kelima, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Sasaran Kegiatan ini diukur dengan indikator utama (IKU):

(1) Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 80.
(2) Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang hingga akhir tahun 2024 ditargetkan 78.
(3) Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang hingga akhir tahun 2024 ditargetkan sebesar 86.
(4) Persentase Makanan yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang hingga akhir tahun 2024 ditargetkan sebesar 78.
(5) Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang hingga akhir tahun 2024 ditargetkan sebesar 99.

b. Sasaran Kegiatan Ke-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk

itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Pangkalpinang melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

(1) Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang berkualitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang hingga akhir tahun 2024 ditargetkan sebesar 82.

c. Sasaran Kegiatan Ke-3: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Pangkalpinang

Sebagai salah satu Lembaga pemerintah non kementerian, Balai POM di Pangkalpinang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Pangkalpinang, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM di Pangkalpinang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

(1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target sebesar 94,6 di tahun 2024.

(2) Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan target 75,01 di tahun 2024.

(3) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan target sebesar 91,75 di tahun 2024.

2. <u>Internal Process Perspective</u>

a. Sasaran Kegiatan Ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Pangkalpinang mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Pangkalpinang, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalnya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu

adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Pangkalpinang mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Pangkalpinang perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator:

(1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target 93 pada akhir tahun 2024.
(2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target 65 pada akhir tahun 2024.
(3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target 95 pada akhir tahun 2024.
(4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 65 pada akhir tahun 2024.
(5) Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan dengan target 68 pada akhir 2024.
(6) Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja BPOM di Pangkalpinang, dengan target 4,51 pada akhir tahun 2024.
(7) Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik dengan target 81 pada akhir tahun 2024.

b. Sasaran Kegiatan Ke-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang dapat melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap obat dan makanan. Untuk itu peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam bagian tugas Balai POM di Pangkalpinang untuk melindungi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator:

(1) Persentase KIE Obat dan Makanan yang efektif dengan target 95 di tahun 2024.
(2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target 76 sekolah di tahun 2024.
(3) Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dengan target 31 desa di tahun 2024.
(4) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang, dengan target 10 pasar di tahun 2024.

c. Sasaran Kegiatan Ke-6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

Dalam rangka menjamin keamanan, manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang beredar di seluruh Indonesia, dibutuhkan pengawasan post market terhadap produk yang telah beredar. Pengawasan tersebut dilakukan melalui pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling. Untuk mengukur efektivitas pemeriksaan dan pengujian produk obat dan makanan, dengan indikator:

(1) Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 100 di tahun 2024.
(2) Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 100 di tahun 2024.

d. Sararan Kegiatan ke-7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Pangkalpinang menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan

menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

(1) Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang di tahun 2024 ditargetkan sebesar 75.

3. *Learning and Growth* Perspective

a. Sasaran Kegiatan Ke-8: Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2015-2019, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2015-2019, Balai POM di Pangkalpinang berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di

Balai POM di Pangkalpinang agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai POM di Pangkalpinang untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Pangkalpinang, diperlukan penguatan kelembagaan/ organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Pangkalpinang. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

(1) Nilai Reformasi Birokrasi Balai POM di Pangkalpinang dengan target 85,7 di tahun 2024.
(2) Nilai AKIP BPOM di Pangkalpinang dengan target 81,3 di tahun 2024.

b. Sasaran Kegiatan ke-9: Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pension dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii)

pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Pangkalpinang dengan target sebesar 85 di tahun 2024.

c. Sasaran Strategis ke-10: Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah Laboratorium pengujian yang memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar ruang lingkup, standar alat laboratorium dan standar kompetensi personel laboratorium.

Di samping itu sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database/pengelolaan data merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

(1) Persentase pemenuhan terhadap standar GLP oleh Lab pengujian Balai POM di Pangkalpinang ditargetkan sebesar 85 % sampai dengan akhir tahun 2024.

(2) Persentase pengelolaan data dan informasi yang optimal di Balai POM Pangkalpinang dengan target 3 sampai dengan akhir tahun 2024

d. Sasaran Kegiatan ke-11: Terkelolanya Keuangan BPOM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di

Pangkalpinang dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

(1) Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang dengan target sebesar 93,9 pada tahun 2024.

(2) Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang yang ditargetkan 95 di tahun 2021. Indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang mulai tahun 2022 sudah tidak digunakan.

Target indikator kinerja utama perlu disusun guna menjadi tolak ukur pencapaian target setiap tahunnya yang selanjutnya akan dapat dijadikan bahan evaluasi tahunan untuk menyusun strategi pencapaian target akhir periode Renstra. Berikut merupakan target indikator kinerja utama tahun 2020-2024 Balai POM di Pangkalpinang:

Tabel 2.2 Target Indikator Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	INDIKATOR	Target Kinerja (Menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	75	77	78	80
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	71	73	75	78
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	80	82	84	86
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70	72	74	76	78
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	95	96,3	97,6	99
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	77	78	80	82

Sasaran Strategis	INDIKATOR	Target Kinerja (Menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024
Pangkalpinang						
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	91,1	92,3	93,4	94,6
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	71,03	72,36	73,68	75,01
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	83	91	91,25	91,5	91,75
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	91	92	93
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	47	50	55	60	65
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	88	90	93	95
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20	50	55	60	65
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20	60	63	66	68
	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di	3,51	4,2	4,3	4,4	4,51

Sasaran Strategis	INDIKATOR	Target Kinerja (Menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Pangkalpinang					
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	77	79	81
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	70	92	93	94	95
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	52	64	76
	Jumlah desa pangan aman	6	12	18	24	31
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	4	6	8	10
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	55	100	100	100	100
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	83	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	64	68	71	75
Terwujudnya tata kelola pemerintahan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang yang efektif	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	90	82,7	83,7	84,7	85,7
	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	80	77,4	78,7	80	81,3
Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	75	84,25	84,5	84,75	85

Sasaran Strategis	INDIKATOR	Target Kinerja (Menjadi)				
		2020	2021	2022	2023	2024
yang berkinerja optimal						
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77	77	82	87	92
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	1,51	2	2,25	2,5	3
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93	90,9	91,5	92,7	93,9
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	-	-	-

BAB III

HASIL EVALUASI PARUH WAKTU RENSTRA

3.1 EVALUASI INDIKATOR KINERJA

Dalam Renstra dan Renja 2020-2022, Balai POM di Pangkalpinang menjalankan 11 sasaran stretegis dengan total anggaran sebesar tahun 2020 Rp 20.831.967.000; tahun 2021 Rp 24.120.606.000; dan tahun 2022 Rp 20.982.118.000.

Pada tahun berjalan, dilakukan *refocussing* anggaran maupun *automatic adjustment* sehingga total anggaran tahun 2020 menjadi Rp 15.779.716.000; tahun 2021 menjadi Rp 20.455.851.000; dan tahun 2022 menjadi Rp 18.537.707.000.

Untuk pemantauan dan evaluasi kinerja, Balai POM di Pangkalpinang menggunakan metode *gap analysis* (analisis kesenjangan) yang membandingkan antara realisasi indikator kinerja/realisasi anggaran dengan target-target kinerja/anggaran yang telah ditetapkan. Untuk menilai capaian realisasi indikator kinerja digunakan kriteria yang sejalan dengan kriteria yang terdapat pada Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif

Jika hasil penilaian realisasi indikator kinerja berwarna berada pada kriteria “Tidak Memenuhi Ekspektasi”, “Belum Memenuhi Ekspektasi”, serta “Tidak Dapat Disimpulkan” maka unit kerja eselon I, Eselon II dan UPT wajib mendeskripsikan faktor penghambat dari realisasi indikator kinerja tersebut.

Dalam evaluasi Renstra paruh waktu ini, juga dilakukan evaluasi terhadap realisasi anggaran dari masing-masing indikator sasaran kegiatan dengan mengikuti kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Memenuhi ekspektasi	99% ≤ x ≤ 100%	Hijau	Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 99%	Merah	Belum Efektif

Merujuk pada lampiran I Realisasi Indikator Sasaran Kegiatan dan Anggaran di Lingkungan Balai POM di Pangkalpinang, Berikut penjabaran capaian kinerja masing-masing indikator.

A. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

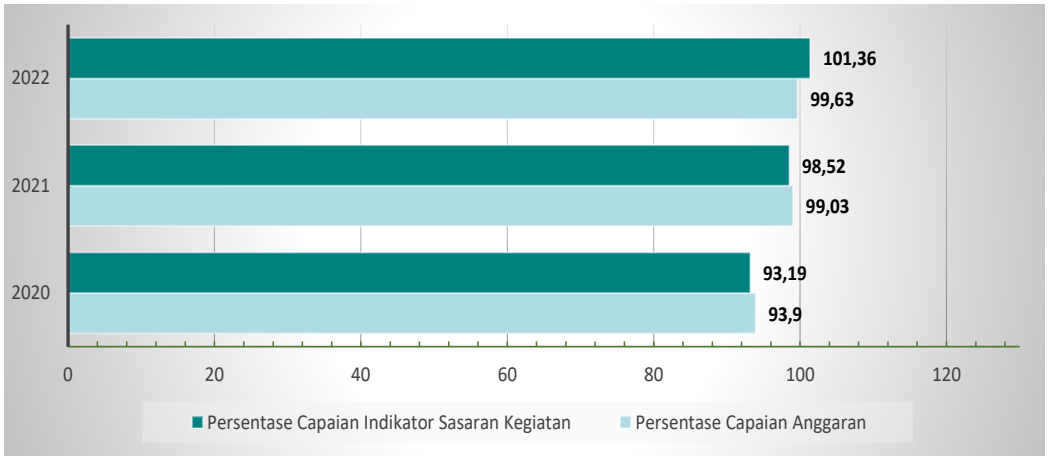

Gambar 3.1 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Capaian anggaran pada indikator persentase Obat yang memenuhi syarat selama tiga tahun masih ada yang berada di bawah 99%, yaitu pada tahun 2020, sedangkan di tahun 2021 dan 2022 sudah meningkat menjadi di atas 99%. Untuk capaian realisasi kinerja juga

menunjukkan progress yang baik, terjadi peningkatan capaian kinerja selama tiga tahun terakhir. Pada 2020 masih di bawah 99%, sedangkan di 2021 dan 2022 sudah lebih dari 99%.

Indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 93,19% (belum memenuhi ekspektasi) dengan realisasi sebesar 75,30%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel Obat acak yang memenuhi syarat sebanyak 372 sampel dan jumlah sampel obat acak yang disampling sebanyak 494 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Penyebab tidak tercapainya target dikarenakan Pengawasan yang dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi disertai dengan pembinaan dan pemberian sanksi administratif bagi sarana yang mengedarkan Obat tanpa izin edar dan substandar, mampu mengurangi peredaran Obat tanpa izin edar dan substandar, komitmen dari pelaku usaha dalam mematuhi peraturan dalam memproduksi dan mengedarkan obat yang aman dan bermutu. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 93,90% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp107.805.589 dengan target anggaran sebesar Rp114.803.000.

Untuk tahun 2021 “Persentase Obat yang memenuhi syarat” tahun 2021 memiliki capaian kinerja 98,52% (belum memenuhi ekspektasi) dengan realisasi sebesar 73,89%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel Obat acak yang memenuhi syarat sebanyak 416 sampel dan jumlah sampel obat acak yang disampling sebanyak 563 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Hal yang menjadi faktor belum terpenuhinya ekspektasi pada capaian ini dikarenakan ada sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji laboratorium. dan cukup banyaknya penandaan label produk komoditi obat yang TMK. Hal ini juga menggambarkan masih adanya obat yang tidak memenuhi syarat yang beredar di Bangka Belitung. Di sisi internal, Balai POM di Pangkalpinang mampu menguji sampel obat sesuai standar parameter uji yang dipersyaratkan sesuai pedoman sampling tahun berjalan. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,03% (Memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini

diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp171.955.324 dengan target anggaran sebesar Rp Rp173.641.000.

Sedangkan pada tahun 2022 “Persentase Obat yang memenuhi syarat” tahun 2022 memiliki capaian kinerja 101,36% (Memenuhi ekspektasi) dengan realisasi sebesar 78,05%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel Obat acak yang memenuhi syarat sebanyak 480 sampel dan jumlah sampel obat acak yang disampling sebanyak 615 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Faktor penunjang keberhasilan capain ini dikarenakan adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun dan dilakukan evaluasi setiap bulannya, pemenuhan standar kemampuan laboratorium, pengawasan sarana, pelatihan dan workshop, serta dilakukan KIE untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,63% (Memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp184.989.428 dengan target anggaran sebesar Rp Rp185.673.800

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.2 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sampai dengan Bulan Juni 2023, realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 91,21% dimana trennya cenderung menurun dari

bulan ke bulan. Hal ini disebabkan karena masih banyak sampel Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan kategori Acak yang Tidak Memenuhi Syarat Pengujian, sedangkan untuk kosmetik banyak yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Penandaan. Berdasarkan hal tersebut, untuk tahun 2023 diproyeksikan realisasi indikator ini sebesar 78%.

Pada tahun 2024 untuk komoditi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan diprediksi tidak jauh berbeda dengan tahun 2023, karena kebanyakan sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Pengujian untuk parameter Penetapan Kadar Vitamin pada suplemen kesehatan, khususnya vitamin dengan kadar yang kecil pada komposisi. Untuk kosmetik walaupun sudah ada edaran terbaru terkait penyeragaman Kategorisasi Temuan Pelanggaran Penandaan Kosmetik, tapi masih banyak juga kosmetik yang disampling TMK Penandaan. Berdasarkan hal tersebut, untuk realisasi tahun 2024 diproyeksikan sama dengan 2023 dan yaitu sebesar 78%, sehingga **tidak dapat mencapai Target Tahun 2024**.

Rekomendasi untuk mencapai target tahun 2024 pada indikator ini antara lain:

1) Untuk sampel yang diduga TMS Pengujian, dilakukan investigasi dengan mengisi HULS terlebih dahulu, ditelusur faktor yang menyumbang kemungkinan TMS, sehingga Laboratorium sudah yakin dan percaya diri kalau hasil uji yang dinyatakan TMS. Mulai tahun 2023 sudah mulai diterapkan membuat HULS untuk sampel TMS, walaupun untuk komoditi Suplemen Kesehatan memang masih banyak juga yg TMS Kadar vitamin.
2) Mengusulkan kepada P3OMN untuk mereview Pustaka atau Metode Analisa yang digunakan untuk pengujian Penetapan Kadar Vitamin pada suplemen kesehatan, penetapan kadar Albumin pada OT atau Suplemen Kesehatan yang sering TMS, bisa disebabkan karena memang kadar vitamin atau albumin dalam sediaan yang kecil atau memang metode analisa yang digunakan kurang sensitif untuk kadar yang kecil.

3) Untuk komoditi Obat yang memiliki beberapa alternatif metode disolusi untuk zat aktif tertentu, sebelum melakukan pengujian dilakukan konfirmasi ke KMEI terkait metode disolusi yang dilakukan Produsen saat melakukan registrasi. Hal ini untuk meminimalisir perbedaan hasil uji disebabkan perbedaan metode disolusi yang kita uji di BPOM dengan yang diuji oleh produsen.

4) Peningkatan kompetensi personil yang melakukan penandaan komoditi Obat, OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, sehingga tidak ada perbedaan antara hasil pemeriksaan penandaan Balai dengan Pemeriksaan penandaan pusat.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

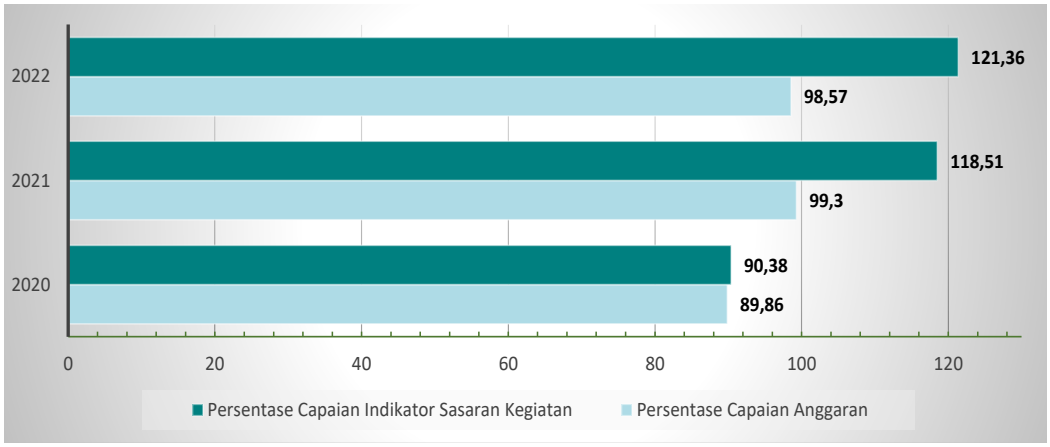

Gambar 3.3 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Capaian anggaran pada indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat selama tiga tahun masih ada yang berada di bawah 99%, yaitu pada tahun 2020 sebesar 89,86%, kenaikan sebesar 99,30% pada 2021 dan penurunan pada tahun 2022 sebesar 98,57. Namun apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja telah menunjukkan

progress yang cukup baik, terjadi kenaikan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar lebih dari 100%.

Indikator kinerja “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 90,38% (belum memenuhi ekspektasi) dengan realisasi sebesar 70,50%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel Makanan acak yang memenuhi syarat sebanyak 98 sampel dan jumlah sampel obat acak yang disampling sebanyak 139 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 89,86% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp34.174.150 dengan target anggaran sebesar Rp38.030.000.

Untuk tahun 2021 “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” tahun 2021 memiliki capaian kinerja 118,51% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 84,14%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel Makanan acak yang memenuhi syarat sebanyak 122 sampel dan jumlah sampel makanan acak yang disampling sebanyak 145 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Tingginya nilai capaian yang diperoleh dipengaruhi oleh jenis sampel yang diuji. Sebagian besar sampel yang diuji merupakan sampel acak yang telah memiliki izin edar baik MD, PIRT ataupun ML. Serta meningkatkan jumlah sampel acak dan menyelesaikan seluruh sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan target dan tidak melewati tahun. Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut bisa disebabkan karena menurunnya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Izin Edar) dan Produk Pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di Bangka Belitung baik produk pangan dengan nomor ijin edar MD, PIRT maupun ML. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,30% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp33.907.640 dengan target anggaran sebesar Rp34.148.000.

Sedangkan pada tahun 2022 “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” tahun 2022 memiliki capaian kinerja 121,36% (Tidak Dapat Disimpulkan) dengan realisasi sebesar 88,59%. Nilai persentase ini

diperoleh dari sampel makanan acak yang memenuhi syarat sebanyak 132 sampel dan jumlah sampel makanan acak yang disampling sebanyak 149 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Tetapi pada tahun 2022 capaian kinerja yang melampaui target dan masuk kriteria tidak dapat disimpulkan karena capaiannya jauh melebihi target. Hal ini terjadi karena sebagian besar sampel yang diuji merupakan sampel acak yang telah memiliki izin edar baik MD, PIRT ataupun ML serta penurunan target di bawah target nasional juga sangat berpengaruh terhadap capaian yang diperoleh. Regionalisasi laboratorium memberikan pengaruh terhadap kemampuan uji dari masing-masing laboratorium. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 98,57% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp46.786.562 dengan target anggaran sebesar Rp47.464.950

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

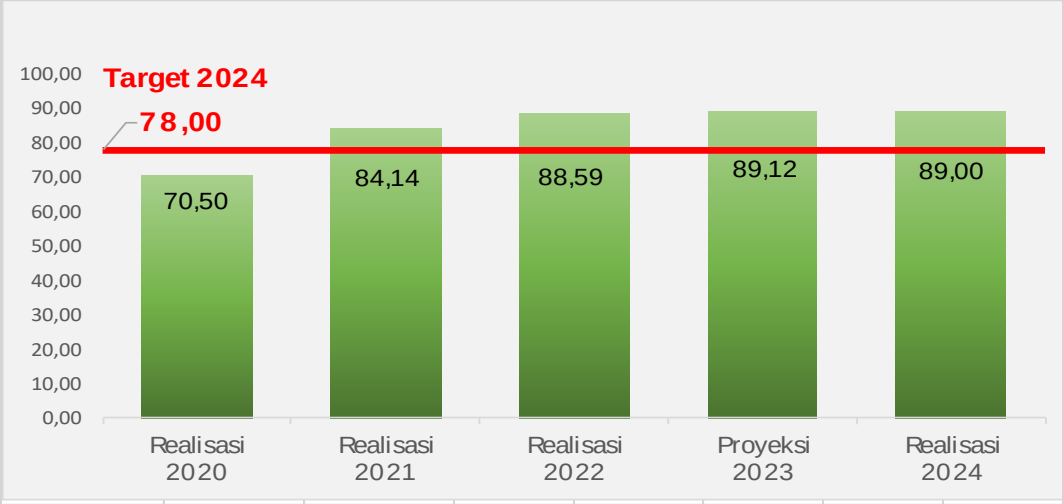

Gambar 3.4 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sampai dengan Bulan Juni 2023 realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sebesar 97,50%. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2022, realisasi ini masih tinggi karena jumlah sampel random yang diuji masih rendah. Proyeksi realisasi tahun 2023 sebesar 89,12. Proyeksi ini telah mempertimbangkan tren sampel makanan

acak yang tidak memenuhi syarat uji dan TMK label pada tahun sebelumnya.

Untuk tahun 2024, realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat diperkirakan tidak berbeda jauh dengan capaian tahun 2023 dengan mempertimbangkan tren TMK Label dan TMS hasil uji pada kategori sampel pangan dengan ijin edar P-IRT dan sampel madu. Berdasarkan hasil proyeksi tersebut, diperkirakan realisasi Indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat **dapat mencapai target tahun 2024**. Untuk mencapai target 2024, upaya yang dilakukan sebagai berikut:

1) Koordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk target sampel random tahun 2024
2) Monitoring dan evaluasi hasil pengujian

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasi pengawasan dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

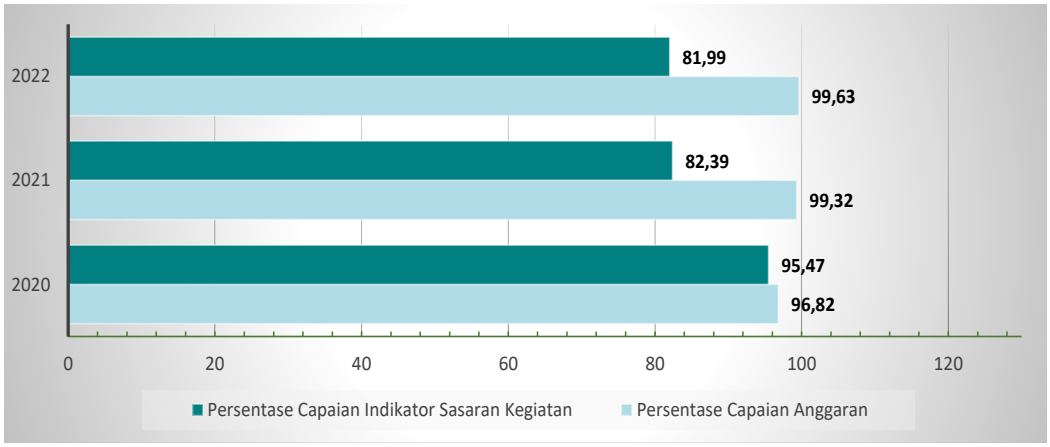

Gambar 3.5 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Capaian anggaran pada indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan hingga mencapai presentase 99%. Namun apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja tidak menunjukkan progress yang cukup baik, terjadi penurunan selama tiga tahun terakhir hingg mencapai presentase 81%.

Indikator kinerja "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" tahun 2020 memiliki capaian kinerja 95,47% (belum memenuhi ekspektasi) dengan realisasi sebesar 74,47%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel Obat targeted yang memenuhi syarat sebanyak 105 sampel dan jumlah sampel obat targeted yang disampling sebanyak 141 sampel di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Indikator ini tidak ada pada tahun sebelumnya sehingga capaian tahun 2020 merupakan baseline untuk awal periode Renstra tahun 2020-2024 dan tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terdapat perbedaan cara perhitungan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat perubahan pedoman pelaksanaan sampling menjadi acak dan targeted. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 96,82% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp34.198.237 dengan target anggaran sebesar Rp35.321.000.

Untuk tahun 2021 "Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan" tahun 2021 memiliki capaian kinerja 82,39% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 65,91%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel obat targeted yang memenuhi syarat sebanyak 174 sampel dan jumlah sampel makanan acak yang disampling sebanyak 264 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Penyebab belum tercapainya target ini dikarenakan pada sampel targeted ini terdapat kategori-kategori sampel tertentu yang menargetkan pada sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki track record pelanggaran, sampel untuk masyarakat menengah ke bawah dan lain sebagainya yang memiliki risiko pelanggaran dalam hasil pengawasannya sehingga menyebabkan

jumlah sampel yang TMS cukup tinggi. Sesuai dengan target risiko yang ditentukan maka pada sampel targeted ini hasil yang diperoleh memang banyak sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,32% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp43.599.316 dengan target anggaran sebesar Rp43.900.000.

Sedangkan pada tahun 2022 “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” tahun 2022 memiliki capaian kinerja 81,99% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 67,23%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel obat targeted yang memenuhi syarat sebanyak 158 sampel dan jumlah sampel obat targeted yang disampling sebanyak 235 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Capaian kinerja yang tidak memenuhi ekspektasi ini disebabkan pada sampel targeted terdapat kategori sampel tertentu yang menargetkan pada sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel untuk masyarakat menengah ke bawah dan lain sebagainya yang memiliki risiko pelanggaran dalam hasil pengawasannya sehingga menyebabkan jumlah sampel yang TMS cukup tinggi. Sesuai dengan target risiko yang ditentukan maka pada sampel targeted ini hasil yang diperoleh memang banyak sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,63% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp99.609.692 dengan target anggaran sebesar Rp99.978.200.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

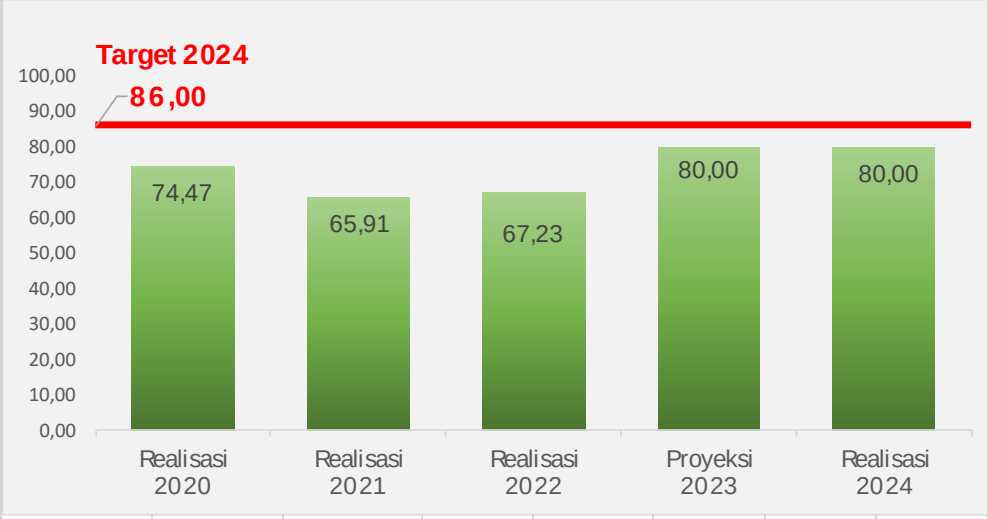

Gambar 3.6 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sampai dengan Bulan Juni 2023, realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sebesar 92,68% dimana trennya cenderung menurun dari bulan ke bulan. Hal ini disebabkan karena masih banyak sampel Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan kategori targetted yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Pengujian, sedangkan untuk kosmetik banyak yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Penandaan. Walaupun realisasi dari tahun 2020-2022 sekitar 65% sampai dengan 74%, namun melihat realisasi sampai dengan Bulan Juni 2023, maka untuk tahun 2023 ini diperkirakan realisasinya sebesar 80%.

Pada tahun 2024, untuk komoditi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan diperkirakan tidak jauh berbeda dengan tahun 2023 karena kebanyakan sampel *targetted* Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Pengujian untuk komoditi OT dan Suplemen Kesehatan: TMS Kadar air, TMS Penetapan Kadar Pengawet, TMS Penetapan kadar Vitamin (umumnya yang kadar kecil pada komposisi), TMS Albumin. Untuk kosmetik walaupun sudah ada edaran terbaru terkait penyeragaman Kategorisasi Temuan Pelanggaran Penandaan Kosmetik, tetapi masih banyak juga kosmetik yang di-*sampling* TMK Penandaan. Realisasi tahun 2024

diperkirakan sama dengan 2023 yaitu sebesar 80% sehingga **tidak mencapai Target Tahun 2024**.

Rekomendasi untuk mencapai target tahun 2024 pada indikator ini antara lain:

1) Untuk sampel yang diduga TMS Pengujian, dilakukan investigasi dengan mengisi HULS terlebih dahulu, ditelusur faktor yang menyumbang kemungkinan TMS, sehingga Laboratorium sudah yakin dan percaya diri kalau hasil uji yang dinyatakan TMS. Mulai tahun 2023 sudah mulai diterapkan membuat HULS untuk sampel TMS, walaupun untuk komoditi Suplemen Kesehatan memang masih banyak juga yg TMS Kadar vitamin.
2) Mengusulkan kepada P3OMN untuk mereview Pustaka atau Metode Analisa yang digunakan untuk pengujian Penetapan Kadar Vitamin pada suplemen kesehatan, penetapan kadar Albumin pada OT atau Suplemen Kesehatan yang sering TMS, bisa disebabkan karena memang kadar vitamin atau albumin dalam sediaan yang kecil atau memang metode analisa yang digunakan kurang sensitif untuk kadar yang kecil.
3) Untuk komoditi Obat yang memiliki beberapa alternatif metode disolusi untuk zat aktif tertentu, sebelum melakukan pengujian dilakukan konfirmasi ke KMEI terkait metode disolusi yang dilakukan Produsen saat melakukan registrasi. Hal ini untuk meminimalisir perbedaan hasil uji disebabkan perbedaan metode disolusi yang kita uji di BPOM dengan yang diuji oleh produsen
4) Peningkatan kompetensi personil yang melakukan penandaan komoditi Obat, OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, sehingga tidak ada perbedaan antara hasil pemeriksaan penandaan Balai dengan Pemeriksaan penandaan pusat.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasi pengawasan dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

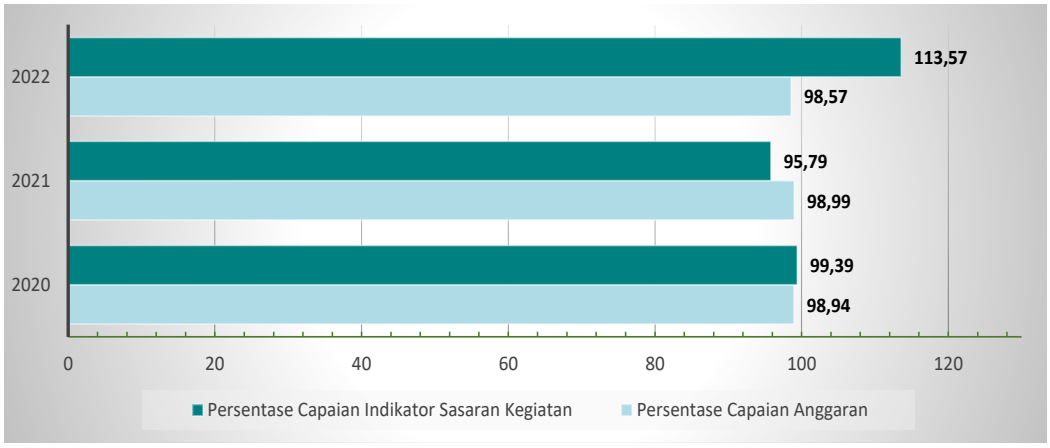

Gambar 3.7 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Capaian anggaran pada indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan selama tiga tahun terakhir tidak ada peningkatan sama sekali, nilai presentase hanya mencapai 98%. Namun apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja menunjukkan progress yang cukup baik, walaupun pada 2021 terjadi penurunan, tapi pada 2022 presentase meningkat lebih dari 100%.

Indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 99,39% (belum memenuhi ekspektasi) dengan realisasi sebesar 69,57%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel makanan targeted yang memenuhi syarat sebanyak 64 sampel dan jumlah sampel makanan targeted yang disampling sebanyak 92 sampel di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 98,94% (Tidak Memenuhi

Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp11.697.894 dengan target anggaran sebesar Rp11.823.000.

Untuk tahun 2021 “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” tahun 2021 memiliki capaian kinerja 95,79% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 68,97%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel makanan targeted yang memenuhi syarat sebanyak 40 sampel dan jumlah sampel makanan targeted yang disampling sebanyak 58 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Penyebab belum tercapainya target ini dikarenakan pada sampel targeted ini terdapat kategori-kategori sampel tertentu yang menargetkan pada sampel makanan yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki track record pelanggaran, sampel yang memiliki risiko menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang, sampel pangan jajan anak sekolah dan sampel dalam rangka pembinaan UMKM. Sesuai dengan target resiko yang ditentukan maka pada sampel targeted ini hasil yang diperoleh memang banyak sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Dari 18 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat, sebagian besar merupakan sampel PJAS dan sampel pendampingan UMKM yang TMS pengujian mikrobiologi. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 98,99% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp8.790.380 dengan target anggaran sebesar Rp8.880.000.

Sedangkan pada tahun 2022 “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” tahun 2022 memiliki capaian kinerja 113,57% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 84,04%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel makanan targeted yang memenuhi syarat sebanyak 79 sampel dan jumlah sampel makanan targeted yang disampling sebanyak 94 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Nilai capaian yang meningkat dikarenakan ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi makanan sesuai dengan parameter standar yang telah ditentukan. Sampel target yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan

dalam Prioritas Sampling Badan POM, selain itu juga pelaku usaha atau produsen juga sudah paham dan aware terhadap kualitas dan mutu produk, dan koordinasi yang baik antara tim pemeriksaan dan pengujian. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 98,57% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 25.192.764 dengan target anggaran sebesar Rp25.558.050.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

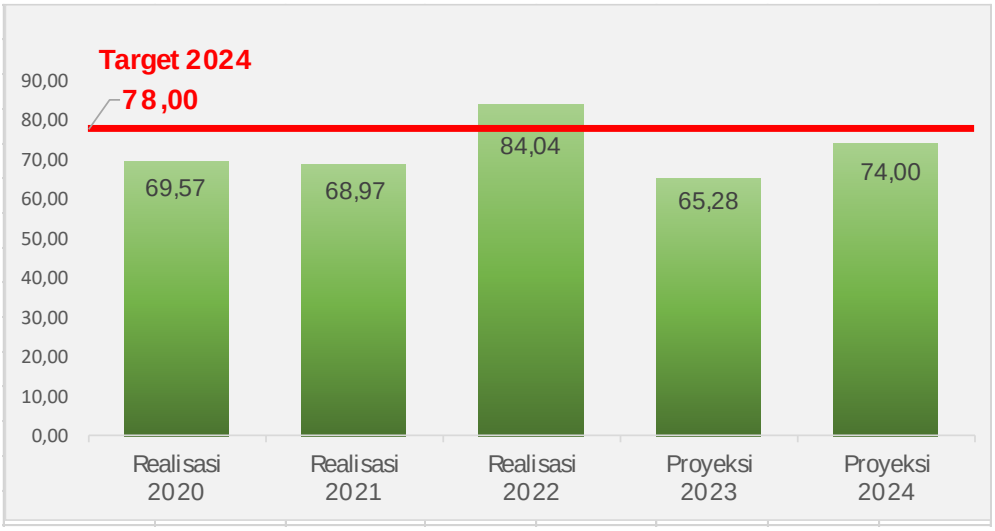

Gambar 3.8 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Hingga Bulan Juni 2023 realisasi persentase sampel makanan yang bermutu sebesar 63,83%. Hasil ini dipengaruhi oleh banyaknya jumlah sampel kasus hasil tindaklajut pengawasan baik dari tim kerja pemeriksaan maupun infokom yang dilakukan pengujian lanjutan ke laboratorium. Realisasi tahun 2023 diproyeksikan sebesar 65,28. Nilai proyeksi tersebut sudah diperoleh dengan memperkirakan total sampel yang belum dimasukkan ke pengujian baik UMKM, sampel rutin maupun sampel kasus hingga akhir tahun 2023.

Meningkatnya sampel kasus pangan yang tidak memenuhi syarat pengujian menyebabkan diperlukannya penyesuaian terhadap realisasi terhadap indikator. Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan realisasi

tahun 2024 sebesar 74%. Proyeksi angka tersebut telah memperkirakan sampel UMKM, Kasus dan sampel rutin pada tahun 2024 dan tren sampel yang tidak memenuhi persyaratan hasil pengujian. Proyeksi tahun 2024 ini **tidak mencapai target tahun 2024**.

Rekomendasi untuk mencapai target tahun 2024 pada indikator ini antara lain:

1) Koordinasi dengan tim kerja pemeriksaan untuk target sampel rutin dan UMKM tahun 2024
2) Monitoring dan evaluasi hasil pengujian

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

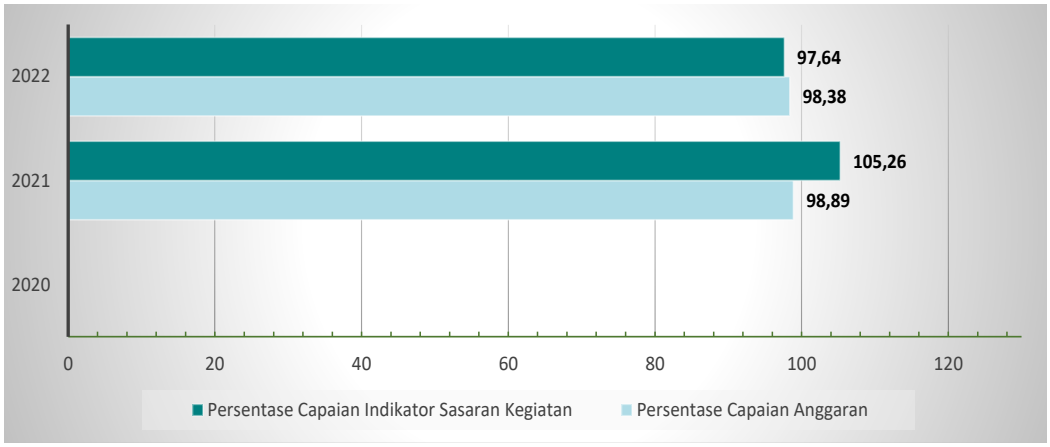

Gambar 3.9 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Capaian anggaran pada indikator persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat selama tiga tahun presentasenya masih stabil. Sedangkan pada 2020 belum ada Indikator kinerja tersebut. Namun

apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja menunjukkan penurunan dari 2021 ke 2022 dari 100% ke 97%.

Indikator kinerja “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat” tahun 2020 belum memiliki Indikator Kinerja. Maka tidak ada nilai sama sekali, karena memang belum dilakukan penilaian dan belum masuk pada sasaran kegiatan BPOM dan Balai Pom di Pangkalpinang.

Untuk tahun 2021 “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat” tahun 2021 memiliki capaian kinerja 105,26% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 100%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat sebanyak 65 sampel dan jumlah sampel Pangan Fortifikasi yang disampling sebanyak 65 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Keberhasilan capaian untuk sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat disebabkan oleh hasil pengujian untuk semua sampel adalah memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa pangan fortifikasi yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung telah memenuhi persyaratan penambahan bahan untuk fortfikasi. Serta pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan khususnya pangan fortifikasi mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 98,89% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp6.868.800 dengan target anggaran sebesar Rp6.946.000.

Sedangkan pada tahun 2022 “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat” tahun 2022 memiliki capaian kinerja 97,64% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 94,03%. Nilai persentase ini diperoleh dari sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebanyak 63 sampel dan jumlah sampel pangan fortifikasi yang disampling sebanyak 67 di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang. Penyebab capaian belum memenuhi ekspektasi dikarenakan target yang ditetapkan untuk pangan fortifikasi di atas target nasional karena baseline yang digunakan adalah realisasi tahun 2021 sebesar 100%.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 98,38% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp39.115.689 dengan target anggaran sebesar Rp39.759.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

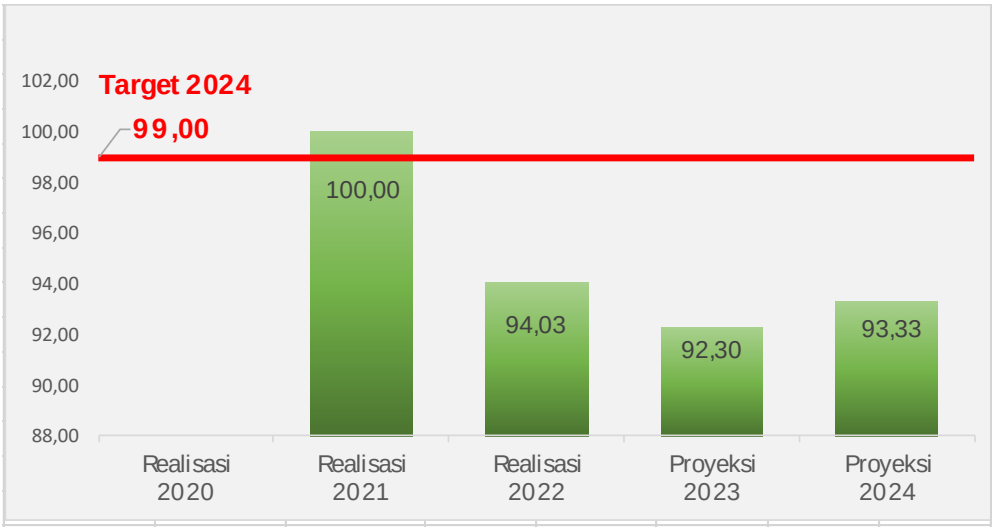

Gambar 3.10 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Hingga Bulan Juni tahun 2023, realisasi persentase pangan fortifikasi memenuhi syarat 96,36% dengan nilai prediksi pemenuhan terhadap target tahun 2023 sebesar 92,30%. Hal ini dikarenakan masih terdapat sampel fortifikasi yang belum selesai dilakukan pengujian dengan dengan perhitungan masih akan ada penambahan sampel fortifikasi yang tidak memenuhi syarat.

Untuk tahun 2024, terdapat peningkatan jumlah target menjadi 75 sampel sehingga akan mempengaruhi persentase capaian target. Berdasarkan hal tersebut, realisasi tahun 2024 diperkirakan sebesar 93,33 sehingga **tidak mencapai target tahun 2024**. Selain itu, proyeksi target ini juga dipengaruhi oleh kebijakan wilayah sampling sampel fortifikasi pada tahun 2024 yang akan dilakukan pada lokus dengan angka stunting tertinggi.

Rekomendasi untuk mencapai target tahun 2024 pada indikator ini antara lain:

1) Berkoordinasi dengan tim kerja pemeriksaan dan sampling terkait target sampel fortifikasi pangan.
2) Monitoring dan evaluasi untuk hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat (TMS).

B. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

   a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

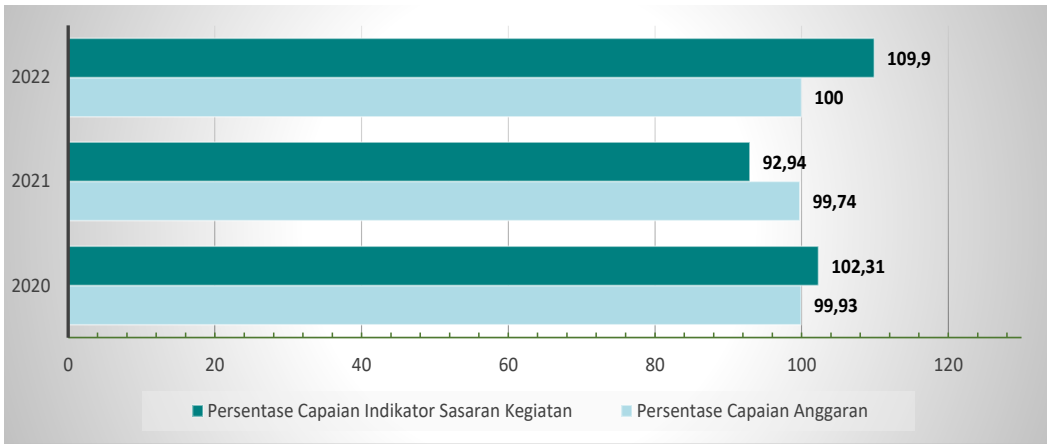

Gambar 3.11 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Capaian anggaran pada indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

selama tiga tahun telah mencapai presentase melebihi 99%. Namun apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja menunjukkan adanya penurunan pada 2021 hingga 92,94% dan kenaikan kembali pada 2022 mencapai lebih dari 100%.

Indikator kinerja “Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 102,31% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 76,73. Penyebab tercapainya target dikarenakan. Untuk pencapaian sesuai target tersebut dilakukan hal ini disebabkan karena meningkatnya kegiatan KIE yang diselenggarakan BPOM Pangkalpinang baik yang dilaksanakan secara langsung seperti saat inspeksi, sertifikasi, Bimtek maupun melalui media sosial yang di masa pandemi covid-19 ini. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 99,93% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp15.774.201 dengan target anggaran sebesar Rp15.785.000.

Untuk tahun 2021 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu” tahun 2021 memiliki capaian kinerja 92,94% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 71,56. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,74% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp67.248.000 dengan target anggaran sebesar Rp67.420.000.

Sedangkan pada tahun 2022 “Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu” tahun 2022 memiliki capaian kinerja 109,90% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 85,72. Untuk pencapaian sesuai target tersebut upaya yang dilakukan adalah Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukai (KIE) kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan Penyebaran Informasi, Kampanye Obat dan Makanan, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi baik pre market maupun post market, membuat materi dan konten

yang menarik di social media. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 100% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp60.000.000 dengan target anggaran sebesar Rp60.000.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

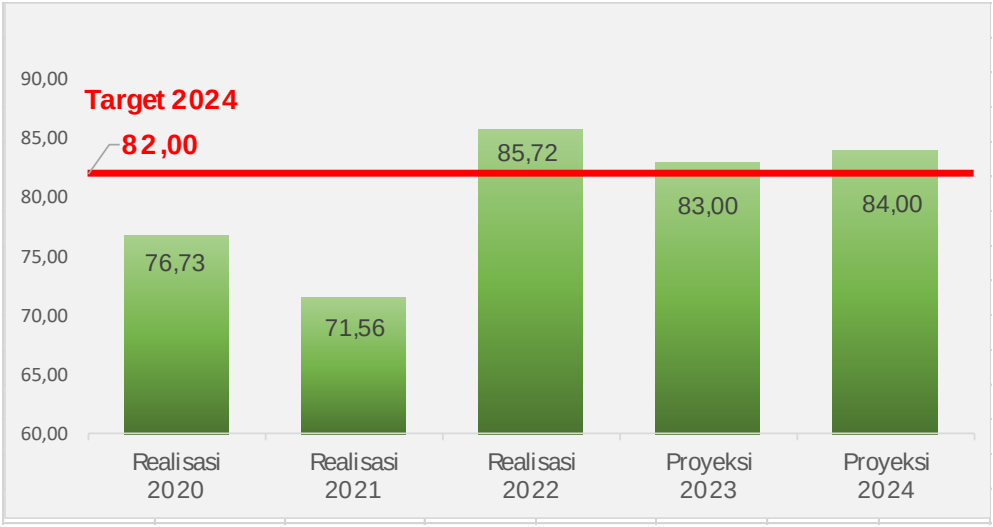

Gambar 3.12 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Realisasi tahun 2023 diperkirakan sebesar 83 karena masyarakat yang menjadi lokus survei setiap tahun berbeda dari Lokus Tahun sebelumnya dan Balai POM di Pangkalpinang terus berupaya melaksanakan kegiatan Pengawasan dan KIE kepada masyarakat.

Tahun 2024 diperkirakan **dapat mencapai target tahun 2024**, dengan proyeksi realisasi sebesar 84. Untuk mencapai target 2024, Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara rutin langsung kepada masyarakat, KIE melalui Pameran, Iklan di Radio, Iklan di Media Cetak, Baliho dan lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu juga dilaksanakan Perjanjian Kerjasama baik dengan Forkopimda, Instansi Vertikal, Pemerintah Daerah, SKPD dan Perguruan Tinggi.

C. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

   a. Hasil Evaluasi

   Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

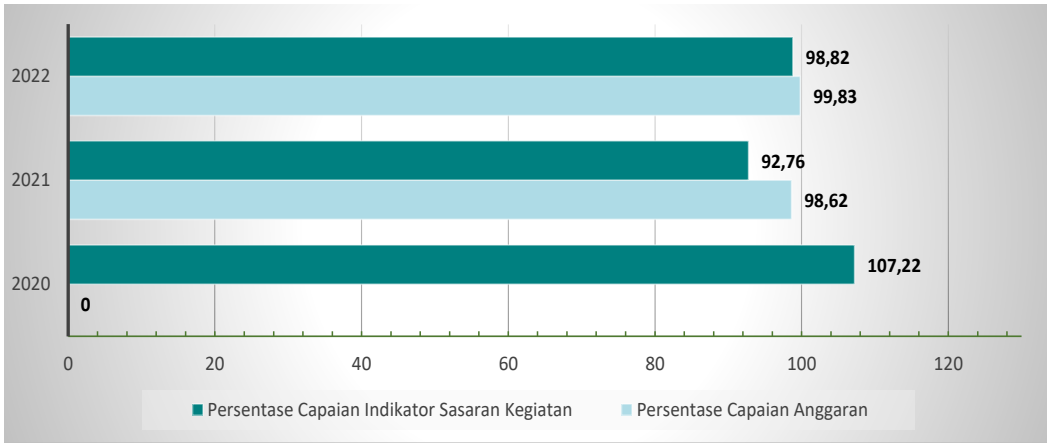

Gambar 3.13 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Capaian anggaran pada indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan selama tiga tahun telah terjadi kenaikan mencapai presentase melebihi 99%. Sedangkan apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja menunjukkan pada 2020 telah mencapai lebih dari 100% sedangkan pada 2021 terjadi penurunan hingga 92,76% dan kenaikan kembali pada 2022 mencapai lebih dari 98,82%.

Indikator kinerja “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 107,22% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 92,21. Hal ini disebabkan karena Bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait Obat dan Makanan yang tetap terlaksana meskipun ditengah masa pandemi dialihkan dari luring menjadi daring. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 0% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp0 dengan target anggaran sebesar Rp3.600.000.

Untuk tahun 2021 “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” tahun 2021 memiliki capaian kinerja 92,76% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 84,5. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 98,62% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp5.569.000 dengan target anggaran sebesar Rp5.647.000.

Sedangkan pada tahun 2022 “Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan” tahun 2022 memiliki capaian kinerja 98,82% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 91,21. Penyebab capaian ini belum memenuhi ekspektasi adalah kurang efektif dikarenakan kurangnya pemahaman pelaku usaha pada pengawasan sarana distribusi atas pembinaan/pendampingan yang dilakukan oleh petugas terkait CAPA atas temuan di sarananya. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,83% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp26.662.750 dengan target anggaran sebesar Rp26.707.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

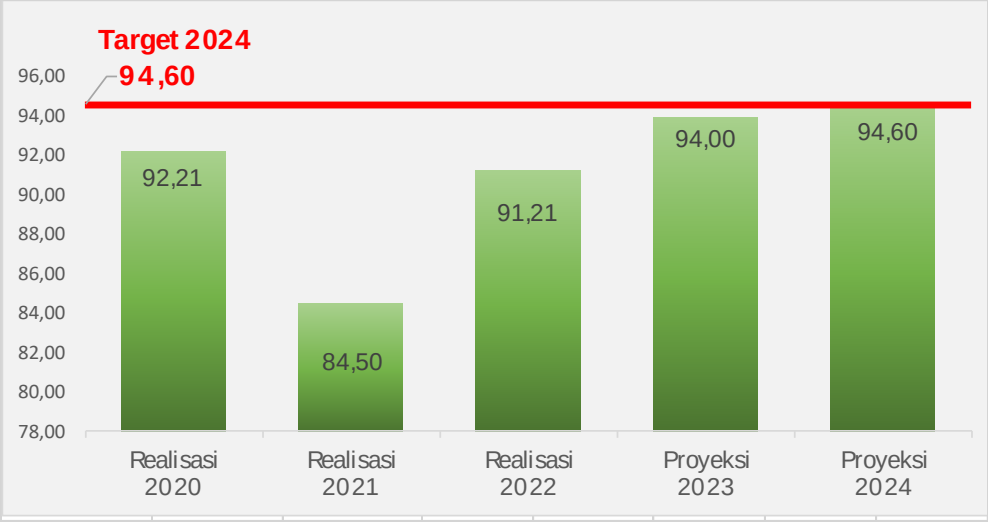

Gambar 3.14 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sampai dengan Bulan Juni Tahun 2023, realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan sudah mencapai 96,96, dengan nilai ini diperkirakan realisasi akhir tahun 2023 sebesar 94 disebabkan adanya proses pendampingan dan desk CAPA yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang yang membantu menaikkan nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan perhitungan proyeksi capaian tahun 2024, maka diperoleh hasil bahwa Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan diperkirakan dapat **mencapai target Renstra Tahun 2024**. Untuk mempertahakan ketercapaian target, maka perlu senantiasa dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha secara rutin dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Rekomendasi untuk mencapai target tahun 2024 pada indikator ini antara lain:

1) Melakukan pendampingan UMKM dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik seperti Desk CAPA, pendampingan On Site
2) Untuk mendukung percepatan penerbitan ijin edar maka Balai POM di Pangkalpinang bekerja sama dengan Direktorat Pangan Olahan Badan POM menyelenggarakan Desk Registrasi Pangan Olahan.
3) Memberikan Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Desk Consultation Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk UMK Pangan Olahan dalam upaya Menggiatakan UMKM Pacak (Inovasi Balai POM di Pangkalpinang).

2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

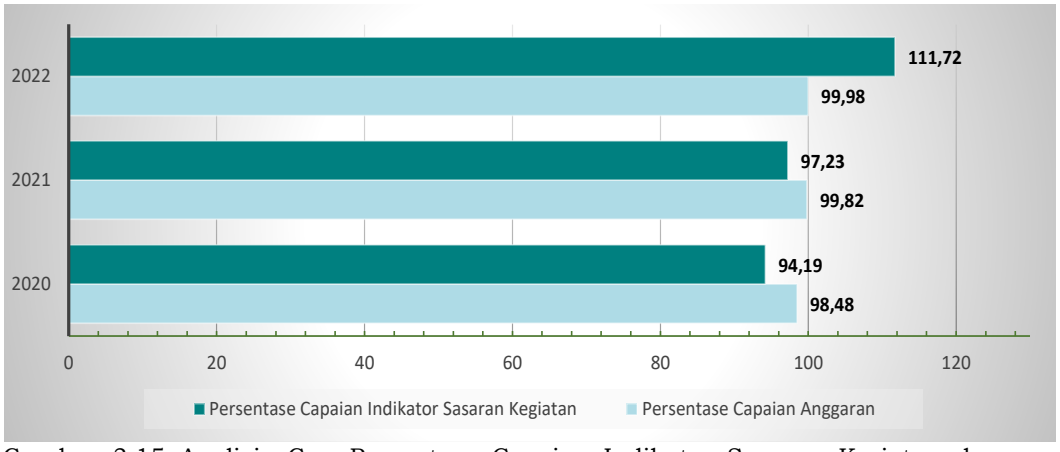

Gambar 3.15 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Capaian anggaran pada indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan selama tiga tahun telah terjadi kenaikan sebesar 99%. Sedangkan apabila dilihat dari capaian

realisasi kinerja menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar lebih dari 100%.

Indikator kinerja “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 94,14% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 69,70. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 98,48 (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp76.636.603 dengan target anggaran sebesar Rp77.817.000.

Untuk tahun 2021 “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” tahun 2021 memiliki capaian kinerja 97,23% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 69,06. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,82% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp11.541.763 dengan target anggaran sebesar Rp11.562.000.

Sedangkan pada tahun 2022 “Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan” tahun 2022 memiliki capaian kinerja 111,72% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 80,21. Peningkatan capaian ini ditunjang oleh kompetensi yang memadai dari petugas balai dalam melakukan pengawasan terhadap obat dan makanan yang beredar di catchment pengawasan Balai POM di Pangkalpinang. Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh Balai POM Pangkalpinang melalui berbagai media baik media sosial maupun media elektronik. KIE kepada masyarakat, selain itu pendampingan pelaku usaha, dan menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat ikut menjadi penunjang kebaikan capaian ini. Kepatuhan dari sarana, pelaku usaha dan masyarakat dalam melaksanakan rekomendasi dari hasil pengawasan petugas turut menunjang tercapainya target pada indeks ini sehingga masyarakat merasakan dampak dari hasil kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,98% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp121.573.404 dengan target anggaran sebesar Rp121.602.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

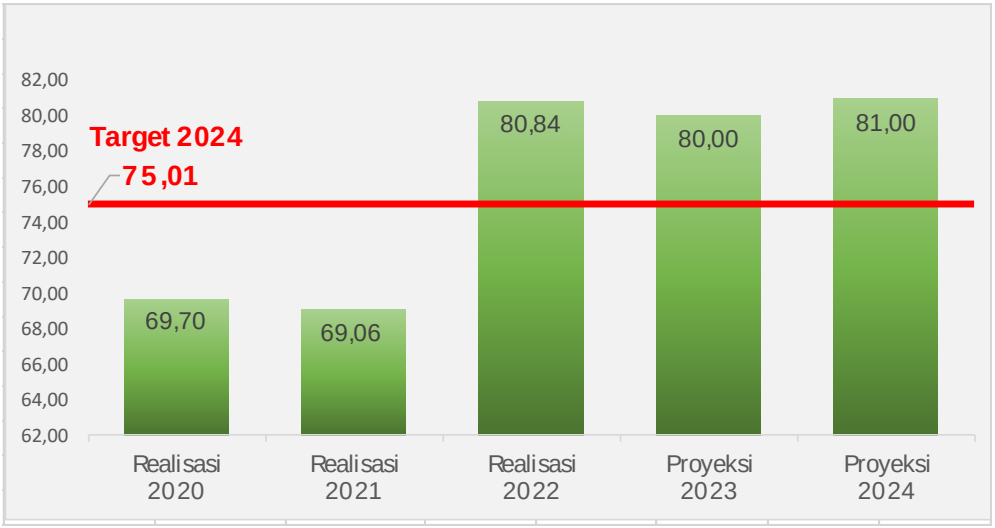

Gambar 3.16 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan perhitungan ketercapaian target tahun 2024, diperoleh hasil bahwa indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan diperkirakan **dapat mencapai target tahun 2024** dengan proyeksi sebesar 81 karena masyarakat yang menjadi lokus survei setiap tahun berbeda dan BPOM di Pangkalpinang terus berupaya melaksanakan kegiatan Pengawasan Sarana baik sarana produksi dan sarana distribusi Obat dan Makanan serta melaksanakan sampling dan pengujian terhadap sampel Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk mencapai target tahun 2024.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dari tahun 2020-2022 baik dari capaian indikator sasaran kegiatan maupun capaian anggaran.

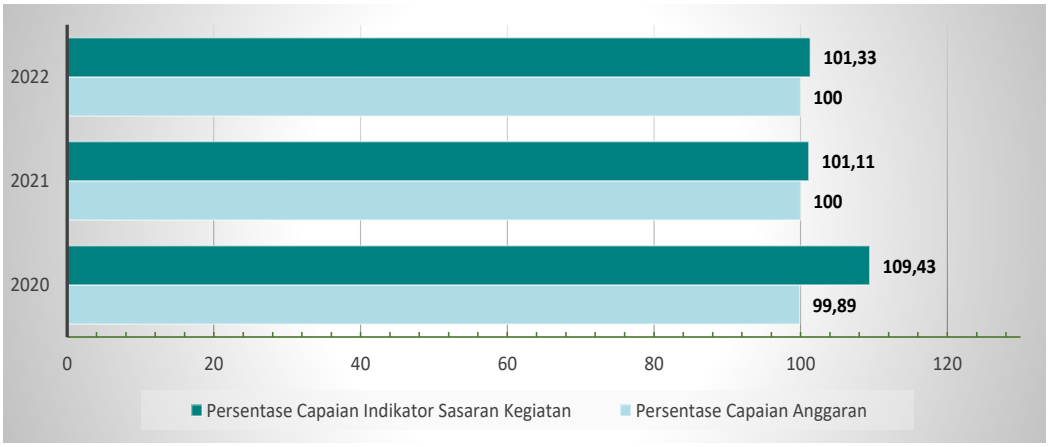

Gambar 3.17 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Capaian anggaran pada indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM selama tiga tahun telah terjadi kenaikan mencapai presentase melebihi 99%. Sedangkan apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja selama 3 tahun terakhir menunjukkan nilai yang stabil sebesar 100%.

Indikator kinerja "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM" tahun 2020 memiliki capaian kinerja 109,43% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 90,83. Tercapainya capaian ini dikarenakan danya perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi petugas pelayanan public,melaksanakan pelayanan informasi dan pengaduan diluar jam kerja melalui media sosial, telepon, SMS, *Whatsapp*, penandatanganan Pakta Integritas pegawai BPOM di Pangkalpinang, tetap melakukan pelayanan tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat meskipun di masa

pandemi Covid-19, Indeks Kepuasan Masyarakat dilaksanakan setiap triwulan. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 99,89% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp97.056.400 dengan target anggaran sebesar Rp97.168.000.

Untuk tahun 2021 "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM" tahun 2021 memiliki capaian kinerja 101,11% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 92,01. Tercapainya target ini dibarengi Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi Balai POM di Pangkalpinang dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Adanya aplikasi SILASMI (Sistem Layanan Informasi Setiap Hari Secara Online) melalui telepon dan whatsapp. Hal ini disambut baik oleh masyarakat, kebutuhan akan layanan informasi terkait obat dan makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 100% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp15.460.000 dengan target anggaran sebesar Rp15.460.000.

Sedangkan pada tahun 2022 "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM" tahun 2022 memiliki capaian kinerja 101,33% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 80,84. Berdasarkan hasil survei tersebut layanan publik di Balai POM di Pangkalpinang mendapat kategori A (Sangat Baik). Hal itu diimbangi dengan meningkatkan pelayanan publik di BPOM Pangkalpinang dengan tujuan menyamakan persepsi dan pemahaman yang sama serta untuk menerima saran dan masukan dari lintas sektor guna meningkatkan pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang, serta melakukan sosialisasi atau komunikasi terkait peraturan-peraturan terbaru sehingga masyarakat, pelaku usaha dan stakeholder terkait dapat memahami peraturan dan prosedur untuk mendapatkan layanan tersebut. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 100,00% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai

Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp60.000.000 dengan target anggaran sebesar Rp60.000.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

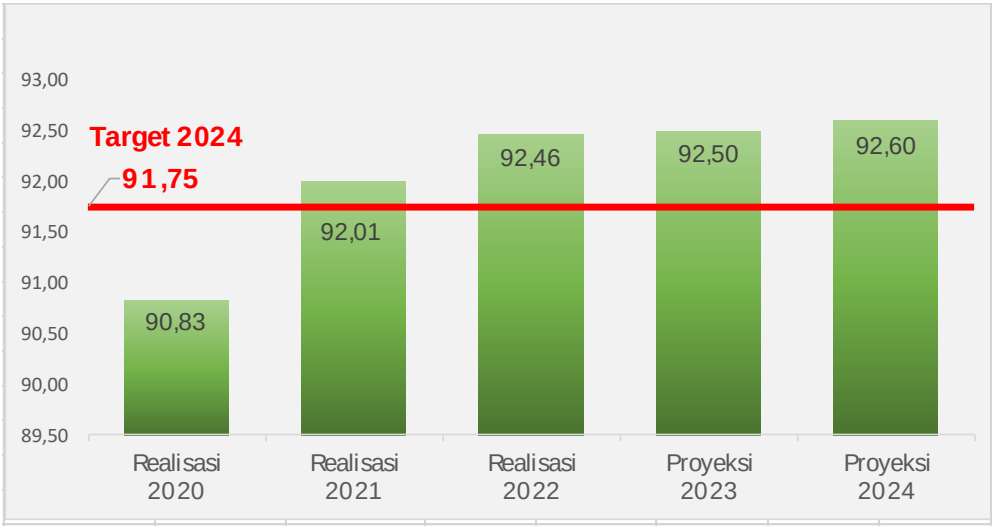

Gambar 3.18 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Sampai dengan tanggal 21 Juli 2023 realisasi Survei Kepuasan Masyarakat sebesar 92,67 dan saat ini masih berproses pengisian survei tersebut dikarenakan responden masih kurang sehingga diperkirakan realisasi sampai akhir tahun 2023 sebesar 92,50.

Berdasarkan proyeksi ketercapaian target tahun 2024, Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM **dapat mencapai target tahun 2024** dengan selalu meningkatkan Pelayanan Publik kepada masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang yaitu Layanan Pengaduan dan Informasi, Layanan Pengujian Sampel Pihak Ketiga, Layanan Sertifikasi CPPOB, Layanan Sertifikasi CPOTB dan Layanan Sertifikasi CDOB serta perbaikan sarana prasarana yang mendukung pelayanan.

D. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

   a. Hasil Evaluasi

   Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran.

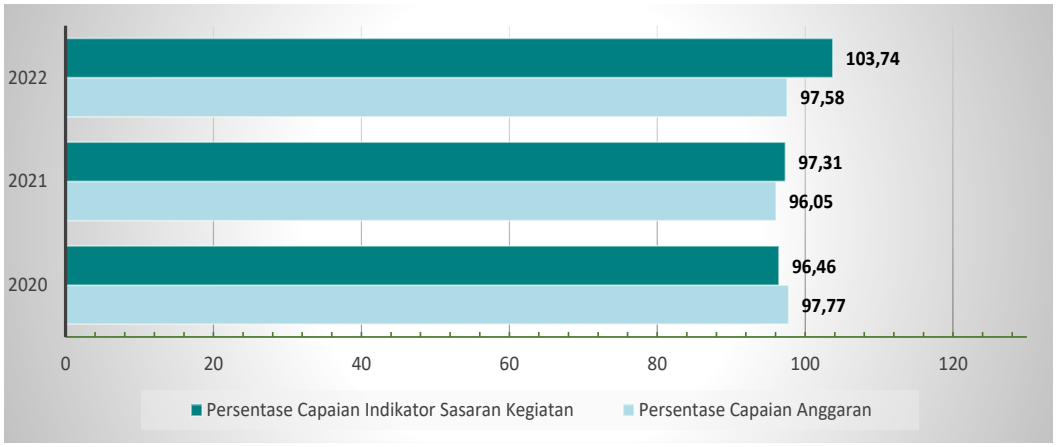

Gambar 3.19 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Capaian kinerja pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan selama 3 tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2022 mencapai 103,74% (Memenuhi Ekspektasi). Apabila dilihat dari capaian anggaran, selama 3 tahun masih di bawah 99% (Tidak Memenuhi Ekpektasi).

Capaian kinerja pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2020 sebesar 96,46% (belum memenuhi ekspektasi) dengan realisasi sebesar 86,81%. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa rekomendasi yang belum terlaksana oleh UPT sesuai timeline di Standar Operasional Prosedur

(SOP). Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 97,77% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 59.920.925 dengan target anggaran sebesar Rp 61.286.000.

Tahun 2021, indikator kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan memiliki capaian kinerja sebesar 97,31% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 87,58%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdiri dari keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT yang mana hasil realisasi pada tahun 2021 ini yaitu 100%; rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dengan realisasi 90,57% dan rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat dengan realisasi sebesar 72,18%. Rendahnya perolehan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain disebabkan oleh tindak lanjut yang disampaikan oleh pusat atas rekomendasi dari UPT sering melewati waktu pengisian data RAPK sehingga tidak terhitung sebagai output bulan berjalan. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 96,05% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 3.890.000 dengan target anggaran sebesar Rp 4.050.000.

Tahun 2022, capaian kinerja pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan" sebesar 103,74% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 94,40%. Capaian ini didukung dengan adanya petugas yang responsif dan cepat tanggap dalam menindaklanjuti keputusan/rekomendasi yang ada. Setiap petugas inspeksi telah memahami dan menindaklanjuti hasil inspeksi sarana sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku dan sesuai dengan SOP yang ada. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 97,58% (Tidak Memenuhi Ekspektasi).

Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 43.972.326 dengan target anggaran sebesar Rp 45.062.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

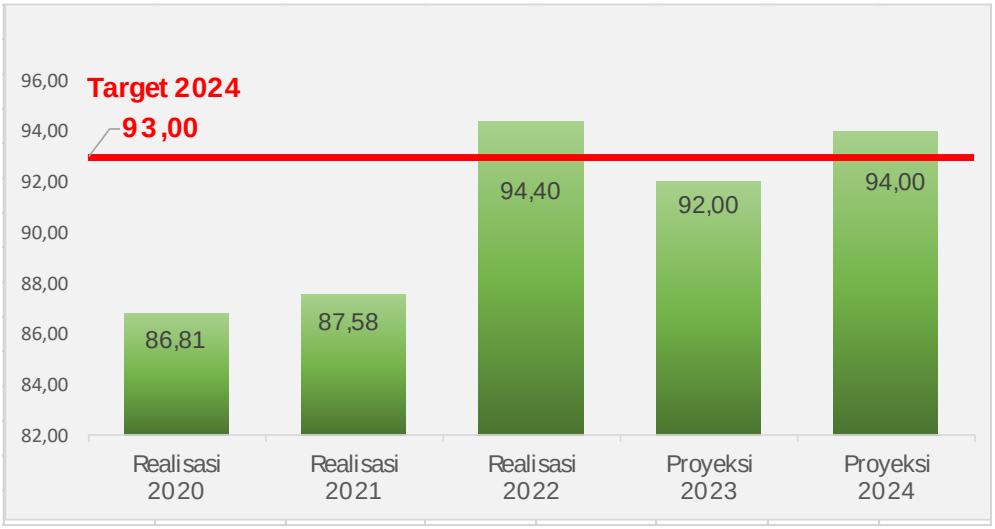

Gambar 3.20 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sampai dengan Bulan Juni Tahun 2023, realisasi Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan sebesar 91,29%. Dengan realisasi tersebut, diperkirakan target tahun 2023 dapat tercapai dengan upaya melakukan monitoring dan evaluasi terkait tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang, kemudian mengkomunikasikan dengan kedeputian terkait respon tindak lanjut dari pelaporan yang telah dilakukan oleh Balai POM yang memerlukan tindak lanjut dari pusat.

Dari hasil perhitungan proyeksi tahun 2023, diperkirakan Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan **dapat mencapai target tahun 2024** dengan upaya melakukan monitoring dan evaluasi terkait tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu juga, mengkomunikasikan dengan

kedeputian terkait respon tindak lanjut dari pelaporan yang telah dilakukan oleh Balai POM yang memerlukan tindak lanjut dari pusat.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

   a. Hasil Evaluasi

   Berikut tren selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran.

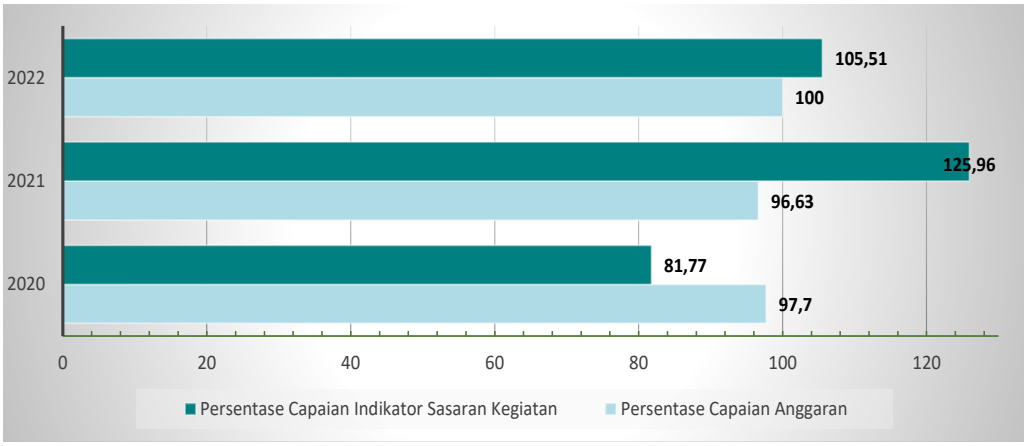

Gambar 3.21 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Capaian kinerja pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan selama tiga tahun masih ada yang Belum Memenuhi Ekspektasi, yaitu capaian pada tahun 2020 sebesar 81,77%. Apabila dilihat dari capaian anggaran, capaian tahun 2020 dan 2021 masih di bawah 99% (Tidak Memenuhi Ekpektasi).

Indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2020 memiliki capaian sebesar 81,77% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 38,43%. Kegagalan pencapaian indikator ini disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam merespon

tindak lanjut yang diberikan oleh Balai POM di Pangkalpinang akibat kurangnya pemahaman pelaku usaha akan kewajiban mengirimkan respon tindak lanjut yang telah disampaikan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 97,70% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 113.227.312 dengan target anggaran sebesar Rp 115.890.000.

Tahun 2021, capaian indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebesar 125,96% (Tidak Dapat Disimpulkan) dengan realisasi sebesar 62,98%. Keberhasilan capaian indikator pada tahun 2021 ini disebabkan adanya peningkatan respon dari sarana terhadap surat tindak lanjut pemeriksaan yang dikirimkan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini dikarenakan peningkatan pemahaman pelaku usaha akan kewajiban dalam memberikan respon tindak lanjut yang telah diberikan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu, adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara petugas Balai POM dengan stakeholder yang ada sehingga dapat saling mendukung untuk meningkatkan pengawasan terhadap sarana obat dan makanan. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 96,63% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 37.075.553 dengan target anggaran sebesar Rp 38.368.000.

Tahun 2022, indikator kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan memiliki capaian sebesar 105,51% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 58,03%. Keberhasilan pencapaian indikator ini disebabkan rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT dan sudah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sudah mencapai target yang ditetapkan, namun belum semua ditindaklanjuti. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 100% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 18.032.000 dengan target anggaran sebesar Rp 18.032.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.22 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Sampai dengan Bulan Juni Tahun 2023, realisasi indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebesar 84,56%. Dengan proyeksi di atas, diperkirakan target 2023 akan tercapai berbagai upaya yang akan dilakukan diantaranya sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha terkait CAPA yang harus dibuat, menanyakan melalui telepon maupun *whatsApp* ke sarana/pelaku usaha terkait *feedback* (CAPA) dari hasil pemeriksaan yang dilakukan petugas Balai POM di Pangkalpinang, Bimtek CAPA dan Desk CAPA bagi pelaku usaha di wilayah Pengawasan.

Berdasarkan perhitungan proyeksi di atas, diperkirakan **target tahun 2024 dapat tercapai**. Berbagai upaya yang akan dilakukan diantaranya: sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha terkait CAPA yang harus dibuat, menanyakan melalui telepon maupun *whatsApp* ke sarana/pelaku usaha terkait *feedback* (CAPA) dari hasil pemeriksaan yang dilakukan petugas Balai POM di Pangkalpinang, Bimtek CAPA dan Desk CAPA bagi pelaku usaha di wilayah Pengawasan. Selain itu, juga dilakukan komunikasi secara intensif melalui telepon maupun *whatsApp* ke Dinas Kesehatan agar memberikan *feedback* terhadap surat tindak lanjut yang telah

dikirimkan, berkirim surat kembali ke Dinas Kesehatan terkait *feedback* dari tindak lanjut yang dikirimkan serta telah dilakukan Desk Penilaian Mandiri oleh pusat untuk kabupaten/kota di wilayah Pulau Bangka dimana salah satu komponen penilaiannya Surat Tindak Lanjut dari BPOM dan *feedback*-nya.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

   a. Hasil Evaluasi

   Tren capaian indikator kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

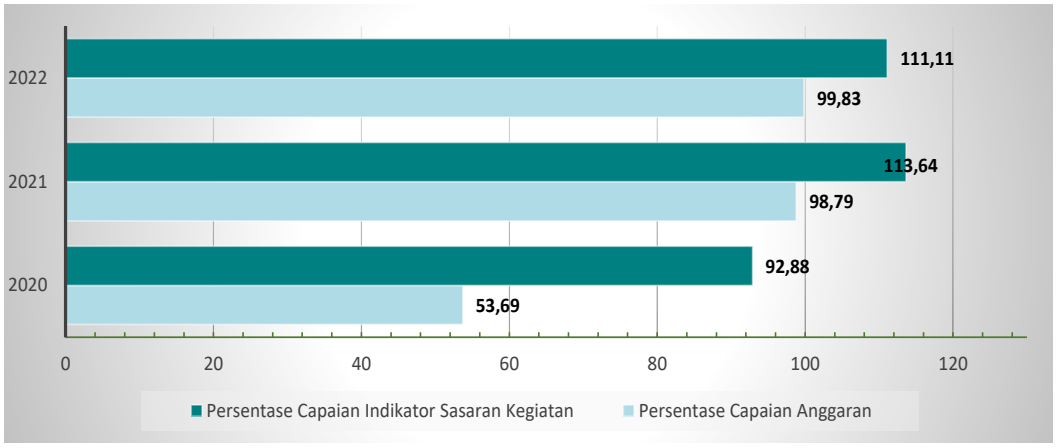

Gambar 3.23 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Capaian kinerja pada indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu selama tiga tahun masih ada yang Belum Memenuhi Ekspektasi, yaitu capaian pada tahun 2020 sebesar 92,88%. Apabila dilihat dari capaian anggaran, capaian tahun 2020 dan 2021 masih di bawah 99% (Tidak Memenuhi Ekpektasi).

Indikator kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2020 memiliki capaian sebesar 92,88% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar

78,95%. Tahun 2020 jumlah permohonan yang sebanyak diterima 19 permohonan dan telah ditindaklanjuti sesuai timeline sebanyak 15 keputusan. Hal ini karena penjakuan terkait sertifikasi telah ditindaklanjuti oleh Loka Belitung, namun sampai akhir tahun pelaku usaha belum menyelesaikan CAPA sehingga belum dihitung sebagai capaian. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 53,69% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 18.050.000 dengan target anggaran sebesar Rp 33.620.000.

Capaian indikator kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2021 sebesar 113,64% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 100%. Capaian ini didukung oleh kompetensi petugas evaluator yang responsif dan kompeten dalam menindaklanjuti permohonan sertfifikasi pelaku usaha. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan sertifikasi baik secara langsung maupun secara daring sehingga menyebabkan peningkatan pemahaman pelaku usaha melalui pelatihan dan bimtek pendaftaran produk yang difasilitasi oleh Balai POM di Pangkalpinang cukup berperan dalam peningkatan capaian indikator ini. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 98,79% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 23.960.750 dengan target anggaran sebesar Rp 24.253.000.

Pada tahun 2022 telah diterima 84 permohonan dan telah ditindaklanjuti sesuai timeline sebanyak 84 keputusan. Sehingga diperoleh realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu yaitu 100% dengan capaian terhadap target (90%) yaitu 111,11% dan telah Memenuhi Ekspektasi. Capaian ini didukung oleh kompetensi petugas evaluator yang responsif dan kompeten dalam menindaklanjuti permohonan sertifikasi pelaku usaha. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan sertifikasi baik secara langsung maupun secara daring

sehingga menyebabkan peningkatan pemahaman pelaku usaha. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan bimtek pendaftaran produk yang telah difasilitasi oleh Balai POM di Pangkalpinang cukup berperan dalam peningkatan capaian indikator ini. Proses pengujian sampel pihak ketiga juga telah dilaksanakan dengan baik sehingga semua sertifikat hasil uji dapat diterbitkan dengan tepat waktu oleh Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,83% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 26.662.750 dengan target anggaran sebesar Rp 26.707.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.24 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sampai dengan Bulan Juni Tahun 2023, realisasi sudah mencapai 100 persen. Diperkirakan sampai dengan akhir tahun, proyeksi realisasi tahun 2023 akan tepernuhi dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas SDM yang ada dibagian sertifikasi, maupun laboratorium untuk mengelola sampel piihak ketiga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Proyeksi realisasi tahun 2024 sebesar 100%, diperkirakan **akan mencapai target tahun 2024** dengan terus meningkatkan kualitas

SDM yang ada dibagian di pemeriksaan, sertifikasi, laboratorium, dan tenaga administrasi dalam memenuhi permintaan dari penilaian sertifikasi secara tepat waktu dan pelayanan prima. Selain itu juga, dengan memberikan pelatihan teknis secara berkesinambungan kepada petugas baru di bagian sertifikasi, administrasi dan laboratorium.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Hasil Evaluasi

Tren capaian indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

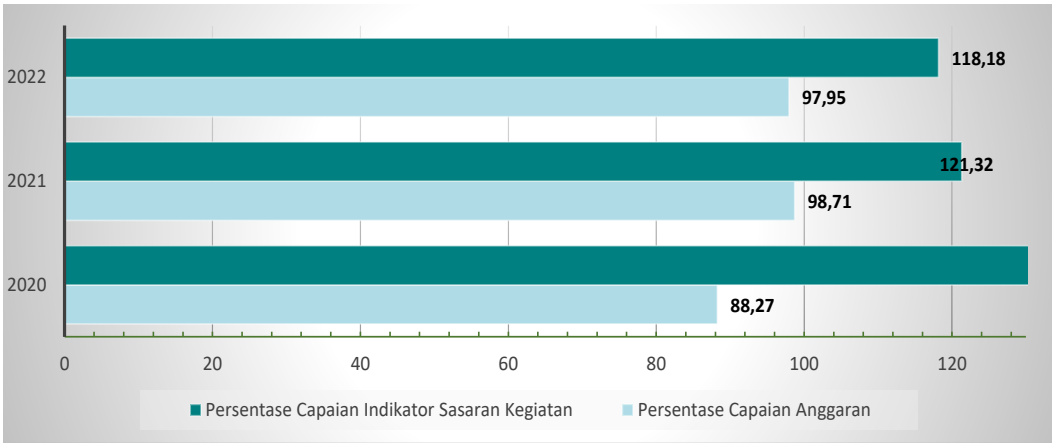

Gambar 3.25 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Capaian kinerja pada indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan selama tiga tahun telah mencapai target dengan capaian di atas 100%. Apabila dilihat dari capaian anggaran, selama tiga tahun masih di bawah 99% (Tidak Memenuhi Ekpektasi).

Capaian indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2020 sebesar 177,10% dengan

realisasi sebesar 35,42%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020 yaitu 20%, capaian ini sudah mencapai target dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Capaian ini didukung dengan perencanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan yang lebih baik, meningkatnya kompetensi dan skill dari petugas dalam melakukan pengawasan sarana produksi obat dan makanan dan peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan aspek-aspek yang diminta di CPPOB. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 88,27% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 28.379.600 dengan target anggaran sebesar Rp 32.150.000.

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 adalah 60,66% dengan capaian sebesar 121,31%. Apabila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan (50%), realisasi sudah mencapai target dengan kriteria capaian Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini karena sudah lebih banyak sarana yang memenuhi ketentuan dan hanya beberapa sarana yang masih belum memenuhi ketentuan disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan dari standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) terutama pada sarana Pangan Industri Rumah Tangga dan beberapa industri pangan (MD). Para pelaku usaha ini diberikan pembinaan di tempat dan bimbingan terhadap CAPA sarana sehingga temuan pada sarana bisa diperbaiki. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 98,71% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 46.196.640 dengan target anggaran sebesar Rp 46.801.000.

Target Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada Tahun 2022 sebesar 55%. Sedangkan realisasi indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2022 yaitu 65,00% dengan capaian 118,18% (Memenuhi Ekspektasi). Pada pemeriksaan sarana produk tahun 2022, dilakukan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sebanyak 40 sarana, dimana 26 sarana yang MK dan 14 sarana lainnya TMK. Realisasi telah melampaui target yang

ditetapkan, hal ini dikarenakan pelaku usaha sudah memahami penerapan pedoman cara produksi pangan yang baik. Terhadap sarana produksi MD maupun IRTP yang TMK tersebut sudah diberikan rekomendasi tindak lanjut kepada pemangku kepentingan dan telah diberikan pembinaan di tempat pada sarana tersebut. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 97,95% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 27.560.000 dengan target anggaran sebesar Rp 28.138.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

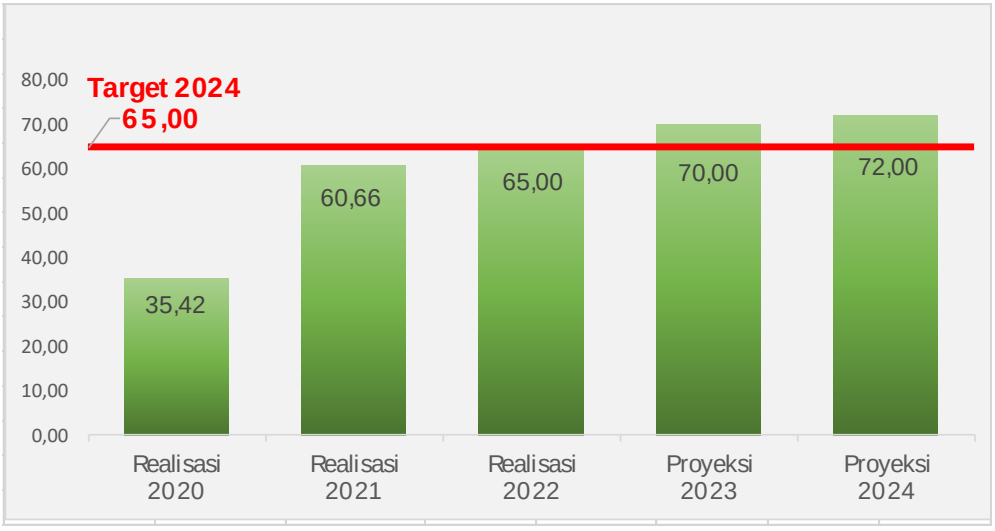

Gambar 3.26 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sampai dengan Bulan Juni 2023, realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 77,27%. Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan target tahun 2023 dapat tercapai.

Proyeksi target tahun 2024 akan tercapai dengan terus meningkatkan pelatihan kepada pelaku usaha dan melaksanakan desk CAPA khususnya untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan, serta memberikan bimtek dan sosialiasi kepada pelaku usaha terkait CPPOB, CPOTB, dan CPKB.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Hasil Evaluasi

Tren capaian indikator kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

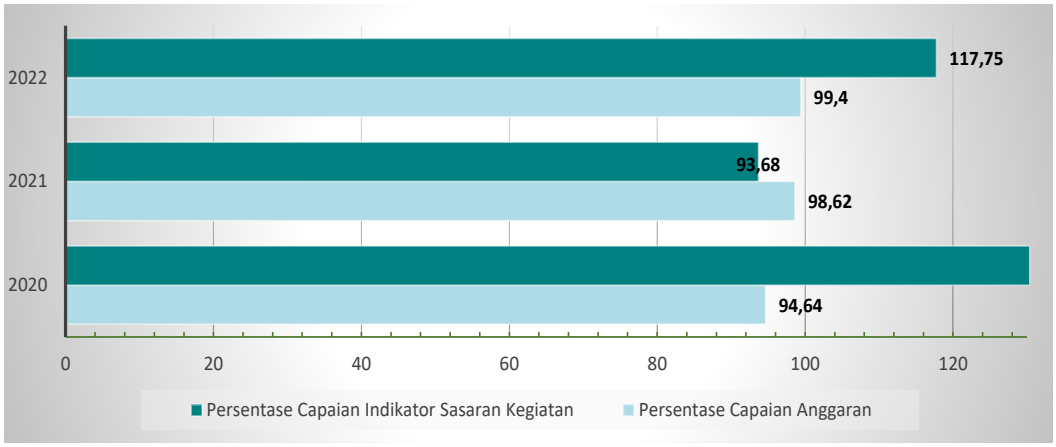

Gambar 3.27 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Capaian kinerja pada indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan selama tiga tahun masih ada yang di bawah 100%, yaitu capaian pada tahun 2021 sebesar 93,68% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Apabila dilihat dari capaian anggaran, capaian tahun 2020 dan 2021 masih di bawah 99% (Tidak Memenuhi Ekpektasi).

Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2020 sebesar 190,50% dengan realisasi sebesar 38,10%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020 yaitu 20%, maka capaian kinerja telah melampaui target yang ditetapkan dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini dikarenakan telah meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku dan penggunaan tools pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian yang baru membantu sarana dalam menerapakan standar pelayanan

kefarmasian yang berdampak pada meningkatnya sarana yang memenuhi ketentuan. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 94,64% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 282.963.229 dengan target anggaran sebesar Rp 298.998.000.

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2021 adalah 56,21% dimana dari 507 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 285 sarana diantaranya sudah Memenuhi Ketentuan berdasarkan definisi Operasional. Apabila realisasi dibandingkan dengan target tahun 2021 yang telah ditetapkan (60%), realisasi belum mencapai target dan diperoleh capaian sebesar 93,68% (Belum Memenuhi Ekspektasi). Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 98,62% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 318.531.478 dengan target anggaran sebesar Rp 322.995.000.

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2022 adalah 74,18% dimana dari 457 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang, 339 sarana diantaranya sudah Memenuhi Ketentuan berdasarkan definisi operasional. Apabila realisasi dibandingkan dengan target tahun 2022 yang telah ditetapkan (63%), realisasi telah melampaui target yaitu 74,18% dan diperoleh capaian sebesar 117,75% (Memenuhi Ekspektasi). Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,40% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 166.446.191 dengan target anggaran sebesar Rp 167.450.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

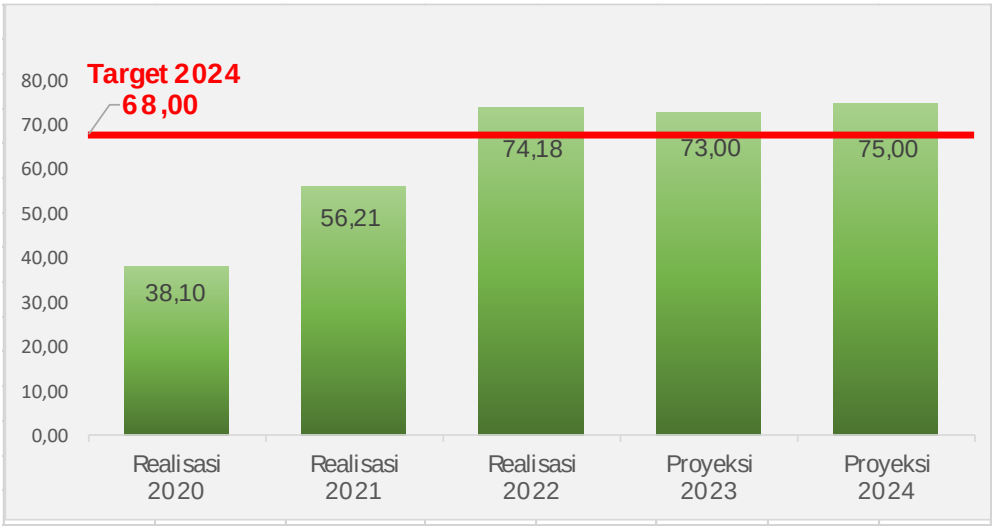

Gambar 3.28 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sampai dengan Bulan Juni 2023 capaian sudah mencapai 74,44%, sehingga indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperkirakan mencapai target akhir tahun 2023.

Berdasarkan proyeksi target 2024, indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperkirakan **dapat mencapai target tahun 2024** dengan terus meningkatkan pelatihan kepada pelaku usaha dan melaksanakan desk CAPA khususnya untuk sarana yang tidak memenuhi ketentuan.

6. Indeks Pelayanan Publik

a. Hasil Evaluasi

Tren capaian indikator Indeks Pelayanan Publik dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

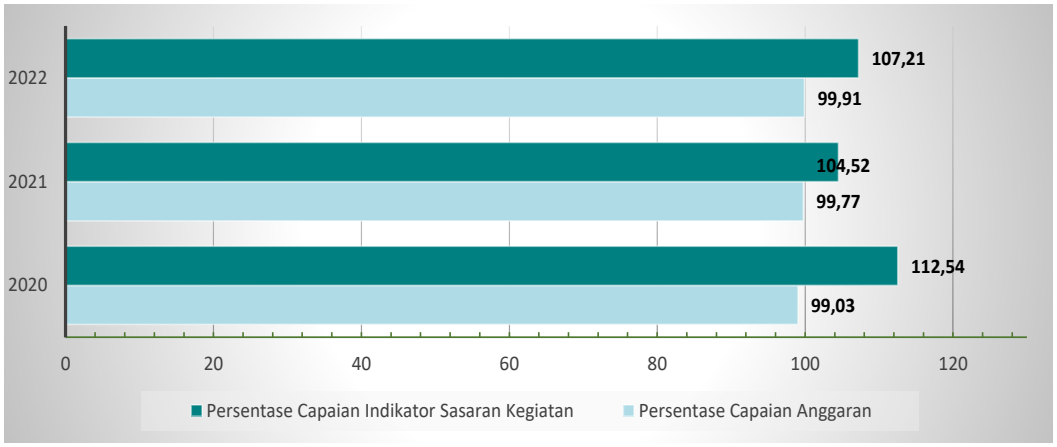

Gambar 3.29 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Indeks Pelayanan Publik

Capaian kinerja pada indikator Indeks Pelayanan Publik selama tiga tahun sudah di atas 100% (Memenuhi Ekspektasi). Apabila dilihat dari capaian anggaran, selama tiga tahun sudah lebih dari 99% (Memenuhi Ekpektasi).

Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2020 sebesar 3,95. Apabila kita membandingkan terhadap target tahun 2020, maka capaian kinerja ini telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 3,51, capaiannya sudah mencapai 112,54% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini didukung dengan peningkatan sarana prasarana layanan publik pada Balai POM di Pangkalpinang, peningkatan kompetensi petugas layanan, melaksanakan Forum Konsultasi Publik (FKP) terkait standar pelayanan publik BPOM di Pangkalpinang dan inovasi pelayanan publik yaitu Sistem Layanan Informasi Sabtu Minggu (Silasmi) sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi di hari Sabtu dan Minggu. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 99,03% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 87.950.880 dengan target anggaran sebesar Rp 88.815.000.

Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 4,2 dengan realisasi 4,39. Dari realisasi tersebut diperoleh capaian indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 sebesar 104,52 (Memenuhi Ekspektasi). Hal ini didapatkan karena komitmen dari seluruh personil dalam meningkatkan pelayanan publik

yang lebih baik. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 99,77% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 136.110.316 dengan target anggaran sebesar Rp 136.430.000.

Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2022 sebesar 4,3 dengan realisasi 4,61. Dari realisasi tersebut diperoleh capaian indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2022 sebesar 107,21 (Memenuhi Ekspektasi). Kegiatan yang menunjang keberhasilan ini diantaranya yaitu ditetapkannya kebijakan layanan, peningkatan profesionalisme SDM, perbaikan dan peningkatan sarana prasarana, adanya sistem informasi pelayanan publik sehingga memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan, tersedianya sarana prasarana yang mudah untuk layanan konsultasi dan pengaduan serta selalu meningkatkan inovasi untuk pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,91% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 212.250.500 dengan target anggaran sebesar Rp 212.451.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

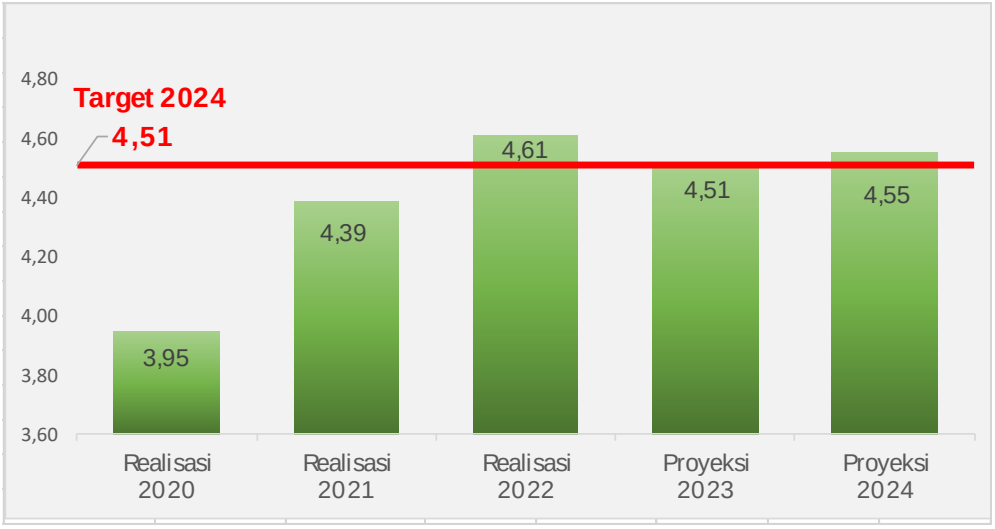

Gambar 3.30 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indikator Indeks Pelayanan Publik

Proyeksi realisasi Indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2023 sebesar 4,51. Saat ini sedang menunggu hasil penilaian Unit Pelayanan Publik. Tools Penilaian Tahun 2023 berbeda dengan Tahun 2022.

Berdasarkan proyeksi di atas, diperkirakan **dapat mencapai target tahun 2024** dengan terus melakukan perbaikan Pelayanan Publik baik kualitas pelayanan, peningkatan kompetensi SDM maupun sarana prasarana dan melaksanakan Forum Konsultasi Publik (FKP) untuk mendapatkan masukan dari Stakeholder dan masyarakat.

7. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

a. Hasil Evaluasi

Tren capaian indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

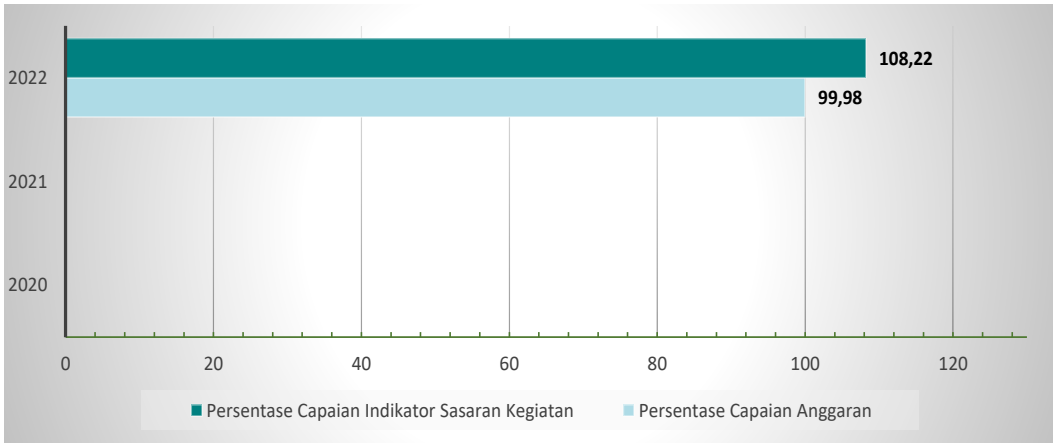

Gambar 3.31 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Indikator kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik merupakan indikator yang baru ada pada tahun 2022 sehingga belum ada capaian pada tahun 2020 dan 2021. Tahun 2022, realisasi indikator kinerja persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi

Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik telah tercapai 83,33% dari target tahun 2022 yang sebesar 77,0% sehingga capaian indikator kinerja 108,23% (Memenuhi Ketentuan). Capaian pada indikator ini didukung dengan adanya peran aktif dan kompetensi yang baik dari petugas dalam melakukan pendampingan pada pelaku usaha sehingga progress prosen pendampingan pelaku usaha semakin baik. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,98% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 26.648.987 dengan target anggaran sebesar Rp 26.655.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

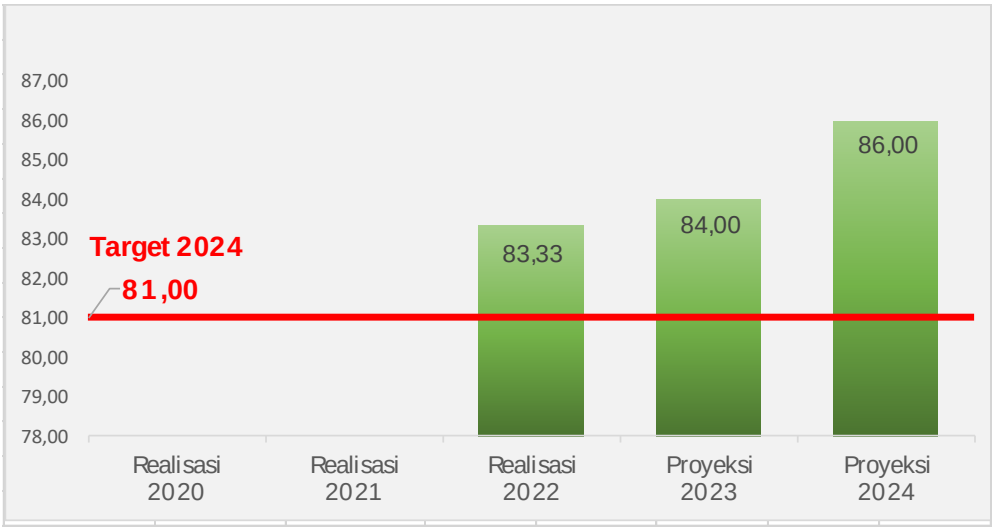

Gambar 3.32 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Realisasi indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik sampai dengan Bulan Juni sebesar 47,33% sehingga diperkirakan target tahun 2023 akan tercapai.

Indikator Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik diperkirakan **dapat mencapai target tahun 2024** dengan melakukan berbagai upaya diantaranya melakukan pendampingan kesarana

UMKM dengan tuntas, melakukan aksi jemput bola bekerjasama dengan DPMPTSP, Dinas UMKM dan Direktorat Registrasi Pangan Olahan, Kosmetik dan OT SK.

E. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan

1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

   a. Hasil Evaluasi

Tren capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

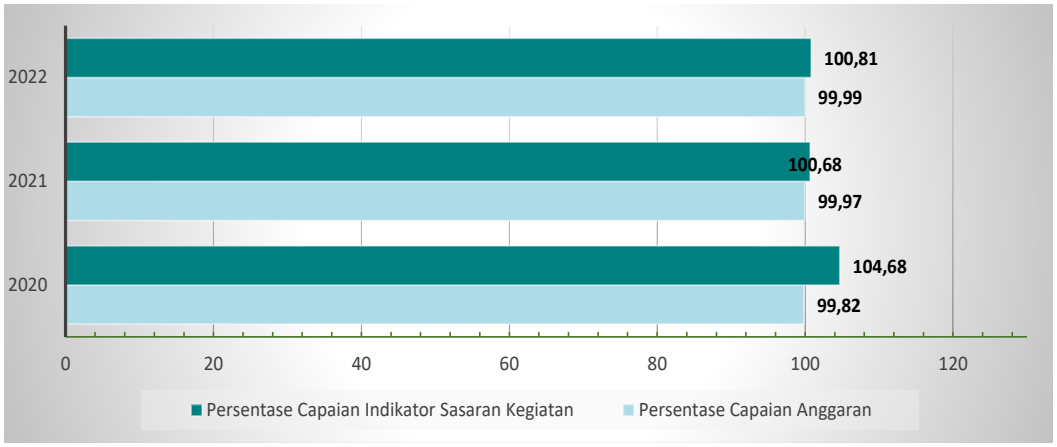

Gambar 3.33 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Capaian kinerja pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan selama tiga tahun sudah di atas 100% (Memenuhi Ekspektasi). Apabila dilihat dari capaian anggaran, selama tiga tahun sudah lebih dari 99% (Memenuhi Ekpektasi).

Capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 104,68% dengan realisasi sebesar 94,10%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2020 yaitu sebesar 89,89%, capaian kinerja indikator ini telah melampaui target dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu melakukan KIE secara daring dan luring walaupun di masa pandemi Covid-19,

peningkatan KIE melalui media sosial dengan membuat infografis terkait obat dan makanan, serta peningkatan tayangan atau konten informatif dan menarik melalui media elektronik dan media cetak. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 99,82% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 463.252.000 dengan target anggaran sebesar Rp 464.096.000.

Pada tahun 2021, hasil penilaian Indeks Efektifitas KIE sebesar 92,63 dengan target 92,00 sehingga diperoleh capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang sebesar 100,68% (Memenuhi Ekspektasi). Keberhasilan capaian ini karena sebagian besar masyarakat Kepulauan Bangka Belitung tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, apalagi jika dihadiri oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama. Pertanyaan yang disampaikan secara langsung mengindikasikan bahwa kehadiran Balai POM di Pangkalpinang belum terlalu dirasakan oleh masyarakat di pedesaan. Selain itu, kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah Peningkatan KIE melalui media sosial, media cetak dan media elektronik. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 99,97% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 302.980.900 dengan target anggaran sebesar Rp 303.076.000.

Pada tahun 2022, Balai POM di Pangkalpinang telah menerima hasil penilaian Indeks Efektifitas KIE sebesar 93,75. Dengan demikian Tingkat Efektifitas KIE sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 100,81% dengan kriteria “Memenuhi Ekspetasi”. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,99% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 481.813.903 dengan target anggaran sebesar Rp 481.860.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.34 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Berdasarkan proyeksi di atas, diperkirakan indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan **dapat mencapai target tahun 2024** dengan terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan secara lebih intensif kepada masyarakat menggunakan materi yang dibuat menarik dan disesuaikan dengan Latar Belakang peserta baik secara langsung maupun Media lainnya. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya serta media luar ruangan.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Hasil Evaluasi

Tren capaian indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

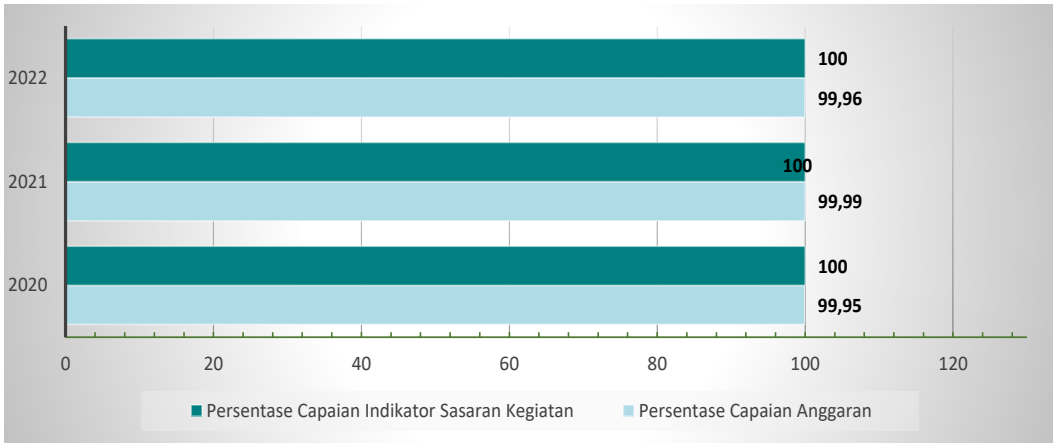

Gambar 3.35 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Capaian kinerja pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman selama tiga tahun telah mencapai 100% (Memenuhi Ekspektasi). Apabila dilihat dari capaian anggaran, selama tiga tahun sudah lebih dari 99% (Memenuhi Ekpektasi).

Tahun 2020 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sebanyak 20 sekolah, tetapi akibat pandemi covid-19 maka terjadi pengurangan anggaran sehingga target berkurang menjadi 12 sekolah. Realisasi pada tahun 2020 sebanyak 12 sekolah sehingga didapat capaian tahun 2020 sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 100% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini didukung dengan komitmen sekolah yang tinggi dalam mendukung setiap tahapan PJAS yaitu dengan melengkapi dokumen-dokumen dan melakukan sosialisasi kepada siswa baik secara daring maupun luring sehingga sekolah mendapatkan sertifikat sekolah PJAS aman level 1. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 99,95% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 207.124.550 dengan target anggaran sebesar Rp 207.236.000.

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 40 sekolah terdiri dari 12 sekolah intervensi Tahun 2020 dan 28 sekolah merupakan intervensi tahun 2021. Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah berhasil mencapai target

yaitu 100% (Memenuhi Ekspektasi). Kegiatan dapat berjalan sesuai target karena koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Tahapan Kegiatan Intervensi Keamanan PJAS kepada sekolah yang telah dilakukan sampai pada akhir tahun 2021 adalah Advokasi Lintas Sektor PJAS, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan Pengawalan Sekolah yang sudah diintervensi Tahun sebelumnya. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 99,99% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 508.078.691 dengan target anggaran sebesar Rp 508.110.000.

Realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman pada tahun 2022 adalah sebanyak 52 sekolah terdiri dari 12 Sekolah intervensi Tahun 2022, 40 Sekolah (12 Sekolah intervensi Tahun 2020 dan 28 Sekolah intervensi tahun 2021). Capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Capaian ini didukung oleh komitmen Kepala Sekolah dan Komunitas Sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah. Selain itu, pemberian paket edukasi untuk sekolah membuat komunitas sekolah semakin bersemangat meneruskan program PJAS sampai selesai dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,96% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 668.751.712 dengan target anggaran sebesar Rp 669.029.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.36 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Berdasarkan proyeksi di atas, indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman **dapat mencapai target tahun 2024** dengan melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk teknis. Rekomendasi untuk mempertahankan/meningkatkan capaian kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yaitu dengan melanjutkan Intervensi Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman ke Kabupaten lain dan melakukan Pengawalan kepada Sekolah yang sudah diintervensi Tahun sebelumnya sesuai dengan Petunjuk Teknis.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Hasil Evaluasi

Tren capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

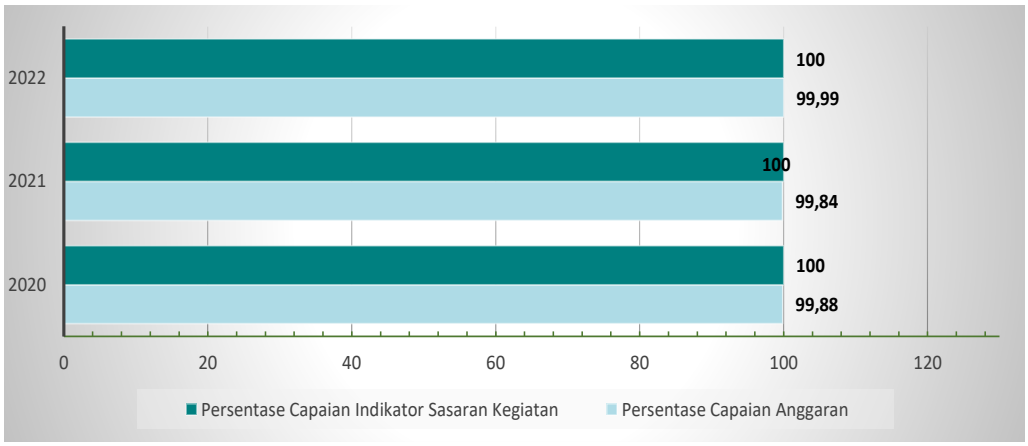

Gambar 3.37 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Jumlah Desa Pangan Aman

Capaian kinerja pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman selama tiga tahun telah mencapai 100% (Memenuhi Ekspektasi). Apabila dilihat dari capaian anggaran, selama tiga tahun sudah lebih dari 99% (Memenuhi Ekpektasi).

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2020 dengan target sebanyak 6 desa. Terjadi pengurangan target menjadi 5 desa karena adanya pengurangan anggaran akibat pandemi covid-19. Realisasi pada tahun 2020 sebanyak 5 desa sehingga didapat capaian desa pangan aman tahun 2020 sebesar 100% Keberhasilan kegiatan ini sangat didukung oleh komitmen dari desa baik dari perangkat desa, tim keamanan pangan desa maupun dari kader keamanan pangan desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desanya (Memenuhi Ekspektasi). Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 99,88% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 558.391.760 dengan target anggaran sebesar Rp 559.070.000.

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 sebanyak 12 desa terdiri dari 5 desa intervensi tahun 2020 dan 7 desa intervensi tahun 2021. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman telah berhasil mencapai target yaitu 100% (Memenuhi Ekspektasi). Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,84% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 706.918.710 dengan target anggaran sebesar Rp 708.017.000.

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2022 sebanyak 18 desa terdiri dari 5 desa intervensi tahun 2020, 7 desa intervensi tahun 2021 dan 6 desa intervensi tahun 2022. Capaian jumlah desa pangan aman telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria (Memenuhi Ekspektasi). Keberhasilan capaian ini didukung oleh komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintah desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,99% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 855.816.749 dengan target anggaran sebesar Rp 855.932.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

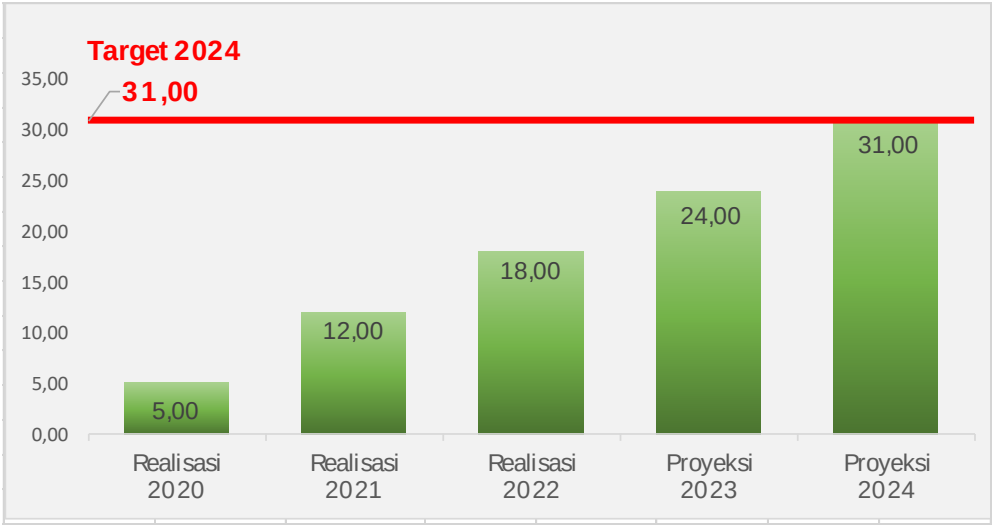

Gambar 3.38 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Jumlah Desa Pangan Aman

Berdasarkan proyeksi di atas, indikator Jumlah Desa Pangan Aman **dapat mencapai target tahun 2024** dengan melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk teknis. Rekomendasi untuk mempertahankan/meningkatkan capaian kinerja Jumlah Desa Pangan

Aman yaitu dengan melanjutkan Intervensi Program Desa Pangan Aman ke Kabupaten lain dan melakukan Pengawalan kepada Desa yang sudah diintervensi tahun sebelumnya sesuai dengan Petunjuk Teknis.

4. Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

a. Hasil Evaluasi

Tren capaian indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja maupun realisasi anggaran, sebagai berikut.

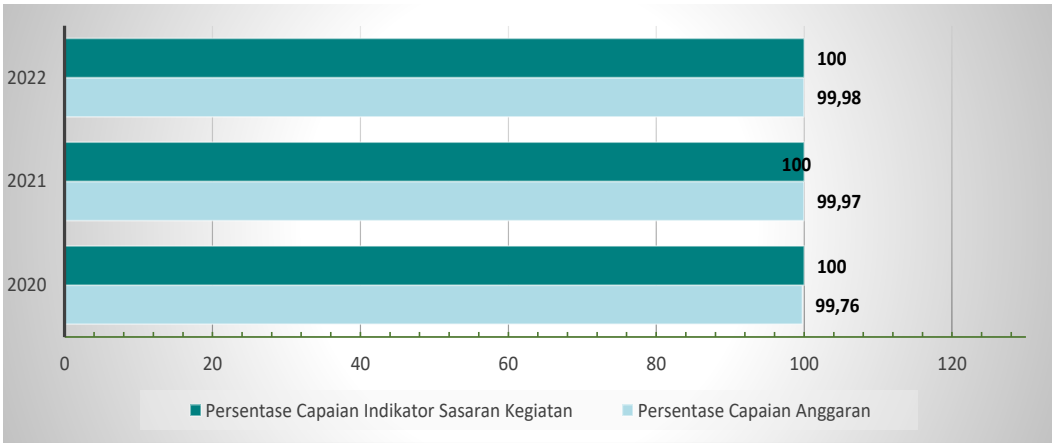

Gambar 3.39 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Capaian kinerja pada indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas selama tiga tahun telah mencapai 100% (Memenuhi Ekspektasi). Apabila dilihat dari capaian anggaran, selama tiga tahun sudah lebih dari 99% (Memenuhi Ekpektasi).

Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2020 dengan target sebanyak 2 pasar. Terjadi pengurangan target menjadi 1 pasar dikarenakan adanya pengurangan anggaran akibat pandemi covid-19. Realisasi tahun 2020 sebanyak 1 pasar sehingga didapat capaian Pasar Aman Berbasis Komunitas untuk tahun 2020 sebesar 100% (Memenuhi Ekspektasi). Beberapa hal yang mendukung tercapainya target indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya adalah komitmen yang tinggi dari

Balai POM di Pangkalpinang serta Lintas Sektor terkait menjadi kunci keberhasilan sehingga target pasar dapat tercapai, kesadaran komunitas pasar untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan dan bahan berbahaya serta menerapkannya, dan pengelola pasar yang dilatih melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya secara mandiri. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020, diperoleh persentase sebesar 99,76% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 103.830.150 dengan target anggaran sebesar Rp 104.085.000.

Pada tahun 2021 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang adalah sebanyak 4 (empat) pasar terdiri dari 1 (satu) Pasar Intervensi Tahun 2020 dan 3 (tiga) Pasar Intervensi tahun 2021. Capaian Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas telah berhasil mencapai target yaitu 100% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini didukung dengan kordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021, diperoleh persentase sebesar 99,97% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 173.803.570 dengan target anggaran sebesar Rp 173.855.000.

Pada tahun 2022 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang adalah sebanyak 6 (enam) pasar terdiri dari 1 (satu) Pasar Intervensi Tahun 2020, 3 (tiga) Pasar Intervensi tahun 2021 dan 2 (dua) Pasar Intervensi tahun 2022. Capaian Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”. Capaian ini didukung dengan dengan melakukan pengawalan pasar serta koordinasi dengan petugas pasar serta dinas terkait.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022, diperoleh persentase sebesar 99,98% (Memenuhi Ekspektasi). Capaian ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 235.228.617 dengan target anggaran sebesar Rp 235.282.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.40 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas

Berdasarkan proyeksi di atas, indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas **dapat mencapai target tahun 2024** dengan melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk teknis. Rekomendasi untuk mempertahankan/meningkatkan capaian kinerja Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas yaitu dengan melanjutkan Intervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas ke Kabupaten lain dan melakukan Pengawalan kepada Pasar yang sudah diintervensi tahun sebelumnya.

F. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang optimal dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

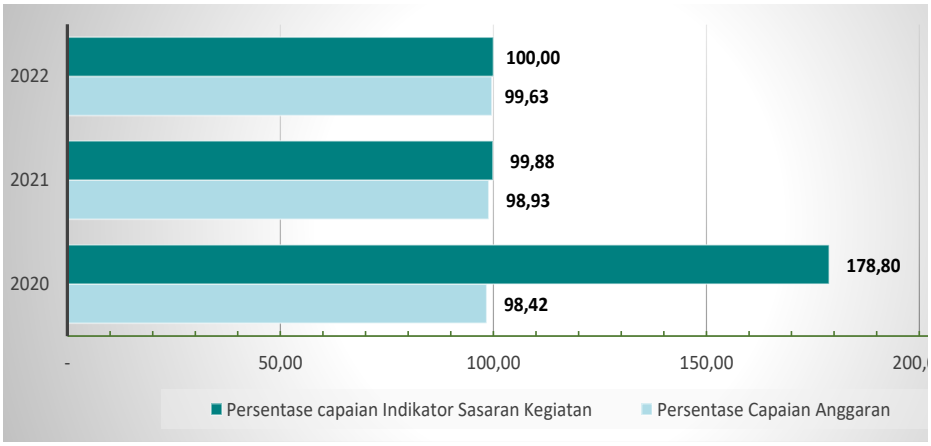

Gambar 3.41 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Capaian anggaran pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2020-2022 terus meningkat hingga pada tahun 2022 berada diatas 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja terdapat penurunan pada tahun 2021 yaitu dibawah 100% (Belum Memenuhi Ekspektas) dari capaian tahun 2020.

Indikator kinerja “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 178,80% (Tidak Dapat Disimpulkan) dengan realisasi sebesar 98,34%. Sampel obat yang ditargetkan di awal 2020 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 247, 180, 60, dan 356 (total 843 sampel). Akan tetapi, pada pelaksanaannya di tahun 2020 terjadi perubahan target sampling dan uji dikarenakan terjadinya bencana wabah penyakit menular covid-19 sehingga target berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik menjadi 185, 135, 45, dan 267 (total 632 sampel). Jumlah sampel yang disampling sesuai standar berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik pada tahun 2020 sebanyak 188, 136, 45, 267 (total 636). Sedangkan sampel yang diuji sesuai standar berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik tahun 2020 sebanyak 167, 135, 45, dan 265 (total 612 sampel).

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 98,42% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp 168.861.000 dengan target anggaran sebesar Rp171.574.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 99,88% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 99,88%. Sampel obat yang ditargetkan meliputi sampel balai dan loka pada tahun 2021 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 288, 216, 72, dan 432 (total 1008 sampel). Karena adanya pengurangan jumlah sampel maka target untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 229, 194, 58, 341 (total 822 sampel). Jumlah sampel yang di-sampling berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik pada tahun 2021, sebanyak 234, 194, 58, dan 341 (total 827 sampel), sedangkan sampel yang diuji sesuai standar adalah 232, 194, 58, dan 340 (total 824 sampel).

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 98,93% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp232.137.000 dengan target anggaran sebesar Rp229.662.200.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 100,00% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 100,00%. Sampel obat yang ditargetkan tahun 2022 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 243, 194, 49, dan 364 (total 850 sampel). Jumlah sampel yang di-sampling berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kuasi, kosmetik Tahun 2022, sebanyak 243, 182, 49, 12, dan 364 (total 850 sampel), sedangkan sampel yang diuji sesuai standar adalah 243, 182, 49, 12 dan 364 (total 850 sampel). Keberhasilan pencapaian pada indikator ini didukung oleh kemampuan tim pemeriksaan dan pengujian sampel yang terus berkoordinasi dan bekerja sama dengan baik dan kolaboratif. Kemampuan petugas sampling dalam memahami dan mengaplikasikan pedoman sampling tahun 2022 sehingga produk yang di sampling sesuai dengan ketentuan dan terus meningkatkan

kompetensi petugas dalam melakukan evaluasi penandaan label kemasan sampel.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,63% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp235.470.000 dengan target anggaran sebesar Rp234.597.800.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.42 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampai dengan Juni 2023, Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar memenuhi target 100%, dimana semua sampel yang diuji memenuhi timeline pengujian dan parameter uji kritis yang ada dalam pedoman sampling dan diperiksa penandaannya sesuai dengan standar. Untuk tahun 2023 ini diperkirakan realisasinya sebesar 100%.

Untuk tahun 2024 diperkirakan realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar bisa memenuhi 100% dan **mencapai target tahun 2024**, karena kelompok fungsi pengujian berkomitmen untuk melakukan pengujian sesuai parameter uji kritis dan timeline pengujian serta pemeriksaan berkomitmen melakukan pemeriksaan penandaan sesuai standar yang sudah ditetapkan masing-masing kedeputian. Beberapa upaya

untuk mencapai target tahun 2024 pada indikator Persentase sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar antara lain:

1) Membuat perencanaan dengan baik terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun disusun berdasarkan ketersediaan reagensia, baku pembanding dan suku cadang untuk mencegah sampel lewat timeline atau parameter uji kritis tidak bisa diuji karena tidak ada reagen atau suku cadang.
2) Menyusun kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang, pendukung pengujian dengan baik di akhir tahun sebelumnya atau di awal tahun berjalan.
3) Melakukan pengadaan reagensia, baku pembanding, pendukung pengujian, suku cadang, gas laboratorium pada awal tahun
4) Membuat jadwal dan melakukan kalibrasi instrument dan maintenance Alat laboratorium secara berkala untuk memastikan alat laboratorium yang digunakan dalam kondisi yang baik
5) Melakukan koordinasi yang baik dengan balai dan loka dalam satu region terkait regionalisasi Laboratorium.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang optimal dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

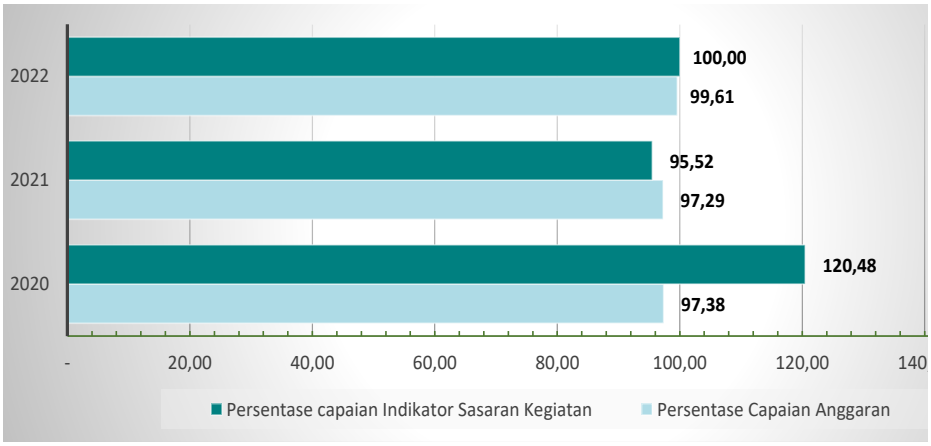

Gambar 3.43 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Capaian anggaran pada indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun terjadi penurunan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 tetapi kembali meningkat pada tahun 2022 dengan persentase diatas 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja terdapat penurunan pada tahun 2021 dari capaian tahun 2020 tetapi kembali meningkat pada tahun 2022 dengan persentase 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).

Indikator kinerja "Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar" tahun 2020 memiliki capaian kinerja 120,48% (Tidak Dapat Disimpulkan) dengan realisasi sebesar 100,00%. Sampel makanan yang ditargetkan pada tahun 2020 sebanyak 227 sampel, dimana pada pelaksanaannya disampling dan diuji sesuai standar pada tahun 2020 sebanyak 231 sampel. Penyebab tingginya nilai capaian sampel makanan yang diuji sesuai standar adalah pada akhir tahun terdapat beberapa sampel kasus yang ditemukan selama pengawasan di bulan Desember 2020 sedangkan target sampel sesuai prioritas sampling sudah tercapai. Selain itu ketaatan dan kesesuaian dengan pedoman sampling yang ada menyebabkan sampel dapat diuji sesuai standar.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 97,38% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp110.975.000 dengan target anggaran sebesar Rp108.071.425.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 95,52% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 95,52%. Sampel makanan yang ditargetkan pada tahun 2021 sebanyak 263 sampel, pada pelaksanaannya di-sampling sebanyak 268 sampel dan diuji sesuai standar sebanyak 244 sampel. Penurunan capaian yang diperoleh pada tahun 2021 terjadi karena adanya satu sampel yang tidak diuji secara lengkap yaitu uji Histamin. Terdapat kebutuhan untuk pengujian meliputi reagen yang habis dan alat mengalami kendala sehingga sampel diuji tidak sesuai dengan parameter uji kritis yang ditetapkan. Satu sampel merupakan sampel pilot project regionalisasi yang melebihi timeline pengujian dan 15 sampel fortifikasi yang lewat timeline pengujian dikarenakan stok reagen menunggu proses pengadaan. Alternatif solusi yang dilakukan adalah dengan penyusunan reagen dan kebutuhan pengujian yang memperhitungkan jumlah sampel pihak ketiga.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 97,29% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp136.356.858 dengan target anggaran sebesar Rp140.152.000.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 100,00% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 100,00%. Sampel makanan yang ditargetkan pada tahun 2022 sebanyak 267 sampel, pada pelaksanaannya di-sampling sebanyak 310 sampel.

Peningkatan capaian yang diperoleh pada tahun 2022 terjadi karena seluruh sampel diuji sesuai dengan Pedoman Sampling yang ditetapkan. Regionalisasi laboratorium berpengaruh terhadap pemenuhan parameter uji yang dilakukan pada setiap sampel. Kendala yang dihadapi adalah pengadaan reagen baru dilaksanakan di pertengahan tahun karena adanya perubahan Pedoman Sampling

terkait regionalisasi laboratorium. Alternatif solusi yang dilakukan adalah dengan penyusunan reagen dan kebutuhan pengujian yang memperhitungkan jumlah sampel pihak ketiga. Perlu dilakukan koordinasi terkait sampel DAK, sehingga tidak mempengaruhi penyelesaian sampel rutin.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,61% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp129.135.180 dengan target anggaran sebesar Rp129.644.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

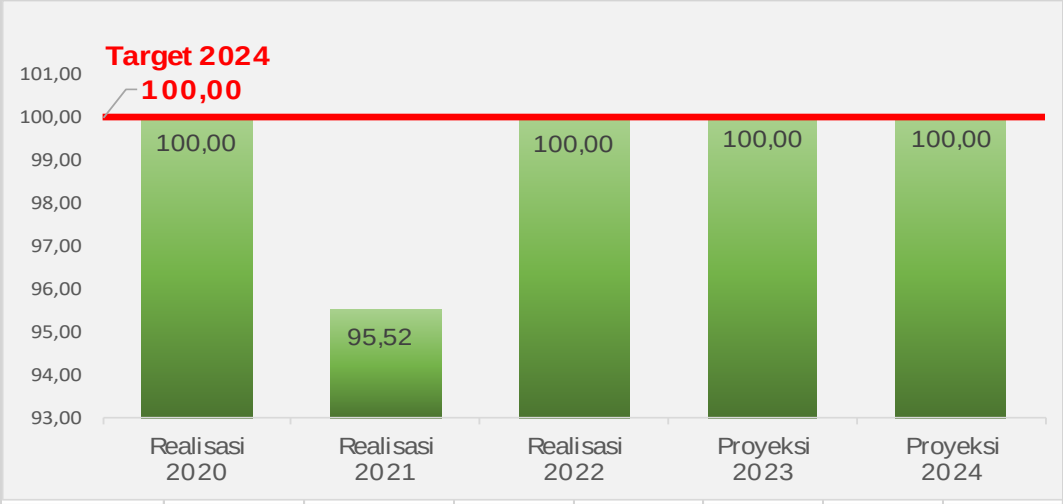

Gambar 3.44 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan Bulan Juni 2023 telah memenuhi target 100%. Hal ini dihitung berdasarkan pemenuhan terhadap timeline dan parameter uji standar pada pedoman sampling serta sampel makanan yang diperiksa penandaannya.

Untuk tahun 2024, proyeksi realisasi indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sebesar 100%. Proyeksi ini didasarkan pada pemenuhan terhadap parameter uji dan timeline sesuai dengan pedoman sampling. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai target 2024:

1) Membuat perencanaan dengan baik terkait rencana pelaksanaan sampling pada awal tahun disusun berdasarkan ketersediaan reagensia, baku pembanding dan suku cadang untuk mencegah sampel lewat timeline atau parameter uji kritis tidak bisa diuji karena tidak ada reagen atau suku cadang.

2) Menyusun kebutuhan reagensia, baku pembanding, suku cadang, pendukung pengujian dengan baik di akhir tahun sebelumnya atau di awal tahun berjalan.

3) Melakukan pengadaan reagensia, baku pembanding, pendukung pengujian, suku cadang, gas laboratorium pada awal tahun.

4) Membuat jadwal dan melakukan kalibrasi instrument dan maintenance Alat laboratorium secara berkala untuk memastikan alat laboratorium yang digunakan dalam kondisi yang baik

5) Melakukan koordinasi yang baik dengan balai dan loka dalam satu region terkait regionalisasi Laboratorium.

G. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

   a. Hasil Evaluasi

   Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang optimal dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

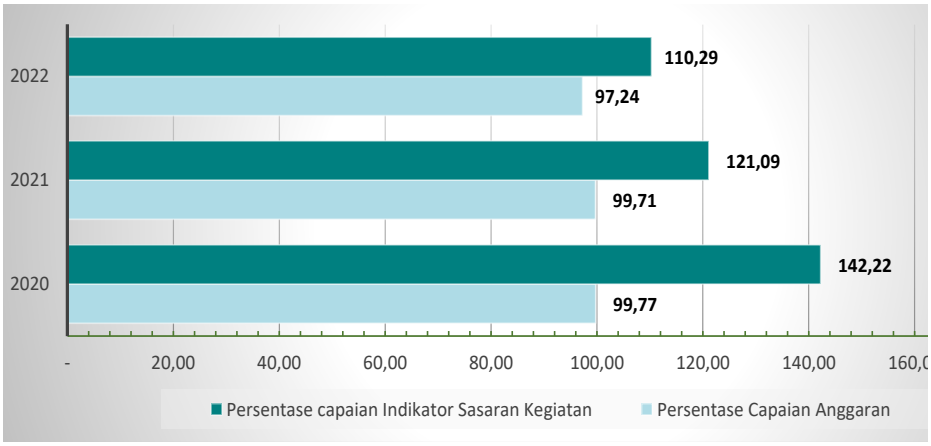

Gambar 3.45 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Capaian anggaran pada indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan terjadi penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu dibawah 99% (Tidak Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja dari tahun 2020-2022 selalu diatas 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).

Indikator kinerja "Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan" tahun 2020 memiliki capaian kinerja 142,22% (Tidak Dapat Disimpulkan) dengan realisasi sebesar 64,00%. Pada tahun 2020, Balai POM di Pangkalpinang menangani 2 perkara dari target 3 perkara dengan rincian 1 perkara tahap I dan 1 perkara P21. Akan tetapi terdapat Perkara yang carry over dari tahun 2019 dengan rincian, 2 perkara telah memiliki kekuatan hukum yang tetap (inkrach).

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 99,77% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp16.612.902 dengan target anggaran sebesar Rp16.652.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 121,09% (Tidak Dapat Disimpulkan) dengan realisasi sebesar 77,50%. Perkara untuk Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2021 awalnya

adalah sebanyak 3 perkara dan 1 perkara untuk Loka POM di Belitung, sehingga total 4 perkara. Namun dengan adanya refocussing anggaran untuk pencegahan dan penanggulangan terhadap pandemi virus Covid-19, target perkara Balai POM di Pangkalpinang mengalami perubahan per Juli 2021 menjadi 1 perkara dan 1 perkara dari Loka POM di Kabupaten Belitung, sehingga total menjadi 2 perkara. Serta terdapat 2 perkara carry over pada tahun 2021.

Realisasi perkara pada tahun 2021 adalah telah tercapai 2 perkara dengan rincian 1 realisasi perkara tahap P-21 sebanyak 1 perkara (Perkara Balai POM di Pangkalpinang) dan tahap 1 sebanyak 1 perkara (perkara Loka POM di Belitung). Sedangkan realisasi perkara carry over untuk tahap 2 sebanyak 1 perkara (carry over tahun 2020) dan telah diterbitkan SP3 sebanyak 1 perkara (carry over 2018).

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,71% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp196.451.581 dengan target anggaran sebesar Rp197.023.000.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 110,29% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 75,00%. Perkara untuk Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2022 adalah sebanyak 2 perkara dan 2 perkara carry over (carry over tahun 2020 dan tahun 2021). Realisasi perkara s.d Desember 2022 sebanyak 1 perkara sedangkan realisasi perkara carry over untuk tahap 2 sebanyak 2 perkara (carry over tahun 2020 dan 2021) sehingga keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sampai dengan Desember tahun 2022 sebesar 75%. Dengan demikian, nilai persentase capaian sasaran indikator tersebut adalah 102,9% dengan kriteria “Memenuhi Ekspekstasi”.

Persentase ini dihasilkan dari Realisasi Perkara di bulan Agustus 2022 Yaitu 1 perkara atas nama tersangka TW, dimana sampai dengan akhir Triwulan IV telah sampai Tahapan Penyerahan

Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II) dan telah terlaksananya Tahap 2 atas nama tersangka T (carry over tahun 2021) dan Tersangka IO (carry over tahun 2020) yang telah Tahap 2 di bulan Mei 2022.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 97,24% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp307.085.779 dengan target anggaran sebesar Rp315.799.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

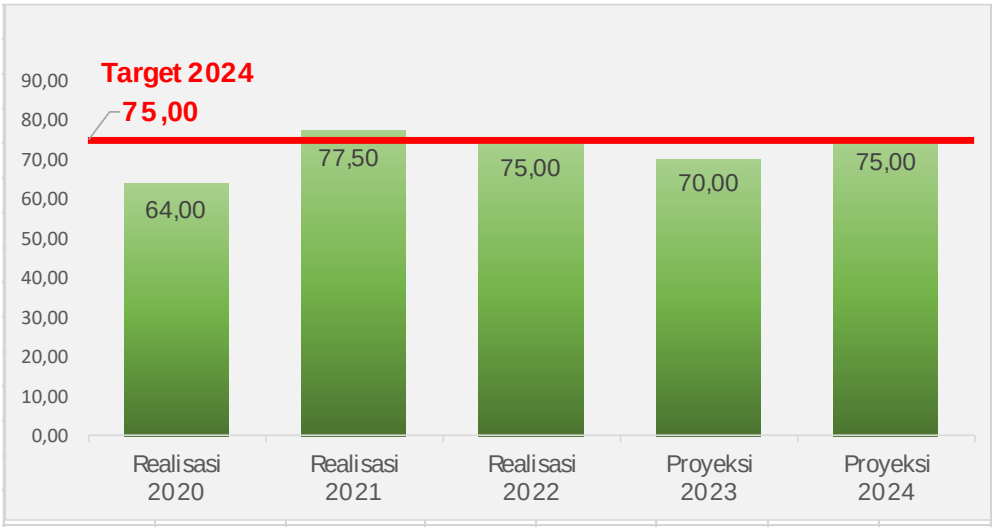

Gambar 3.46 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Sampai dengan Juni 2023 realisasi perkara masih 50%, bila ada penambahan perkara di semester II 2023 maka banyak faktor lain yang mempengaruhi untuk dapat dilakukan proses hingga penyerahan Tahap II di tahun berjalan. Sehingga ada kemungkinan target tahun 2023 tidak tercapai. Faktor tersebut salah satunya adalah perubahan atas beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Berdasarkan baseline dari tahun sebelumnya, rata-rata pencapaian keberhasilan penindakan sebesar 72%. Sehingga untuk tahun 2024 diproyeksikan untuk pencapaian 75% dan **dapat mencapai target tahun 2024**, mengingat penentuan suatu kasus

menjadi perkara dan penanganan perkara meliputi banyak faktor yang tidak dapat diprediksi. Untuk mencapai target tahun 2024, beberapa upaya yang dilakukan antara lain :

1) Koordinasi dengan CJS terkait penyamaan persepsi atas penanganan perkara yang menggunakan peraturan UU terbaru.
2) Melakukan penelusuran dan investigasi yang berkesinambungan.
3) Patroli siber yang semakin gencar untuk memahami trend dan kondisi kerawanan kasus di wilayah.

H. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal

1. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang yang optimal dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

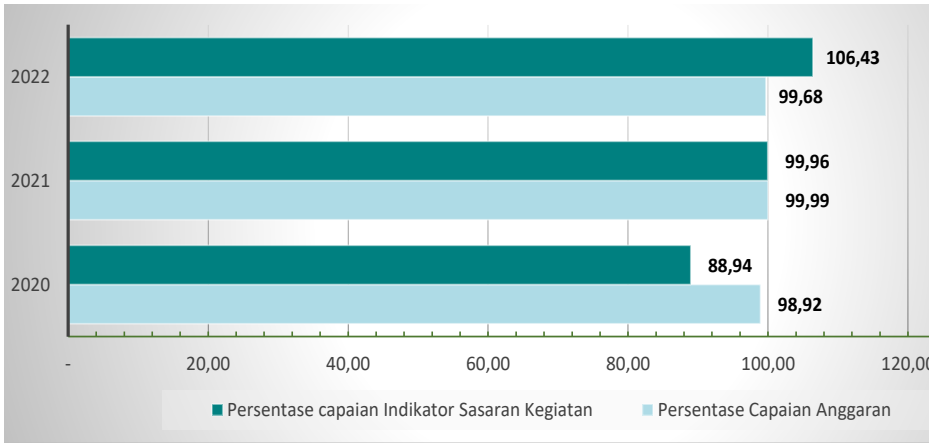

Gambar 3.47 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Capaian anggaran pada indikator Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dan berada diatas 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari

capaian realisasi kinerja dari tahun 2020-2022 juga mengalami pengingkatan yaitu diatas 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).

Indikator kinerja “Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 88,94% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 80,05.

Beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya target indeks RB Balai POM di Pangkalpinang yaitu:

2. Sosialisasi pembangunan ZI kepada stakeholder belum dilakukan secara berkala
2. Belum terdapat inovasi pada pengukuran kinerja, operasionalisasi manajemen SDM, aturan disiplin/kode etik/perilaku, penanganan pengaduan masyarakat, penerapan WBS dan standar pelayanan dan SOP.
3. Belum terdapat monitoring dan Evaluasi terhadap pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja.
4. Belum mengidentifikasi benturan kepentingan pada seluruh tugas fungsi utama dan belum disosialisasikan ke seluruh layanan.
5. Penetapan target indeks RB Balai POM di Pangkalpinang oleh Badan POM (90%) dinilai terlalu tinggi dengan membandingkan kepada Balai Besar/Balai POM yang telah terlebih dahulu melakukan proses pembangunan Zona Integritas (ZI).

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 98,92% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp771.114.420 dengan target anggaran sebesar Rp779.569.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 99,96% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 82,67. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Pangkalpinang sebesar 91,75. Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM

yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian Unit Kerja Pusat dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang sebesar 82,67 sebagai capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,99% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp205.516.715 dengan target anggaran sebesar Rp205.527.000.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 106,43% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 89,08%. Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada Balai POM di Pangkalpinang tanggal 3 Oktober 2022. Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Pangkalpinang sebesar 89,08. Hasil survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) sebesar 3,71 (syarat 3,2) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) sebesar 3,79 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Pencapaian tersebut didudukung oleh beberapa upaya yang telah dilakukan pada Tahun 2022 antara lain:

1. Telah menyusun Rencana Kerja Pembangunan ZI dan menetapkan Program Prioritas Pembangunan ZI menuju WBK dan WBBM yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.10A.10A5.01.22.34 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2022.

2. Melengkapi Lembar Kinerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) dan data dukung ZI oleh masing-masing pokja, serta melaksanakan program dan kegiatan masing-masing pokja secara kontinu.
3. Telah dilakukan pembuatan video Profil Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK 2022 Balai POM di Pangkalpinang.
4. Telah dilaksanakan desk RB dengan Tim Penilai Nasional
6. Telah dilakukan persiapan responden untuk survei Persepsi Pelayanan Publik (IPP) dan survei Persepsi Anti Korupsi (IPAK) oleh KemenPANRB
7. Pemberian pelayanan publik sudah memanfaatkan teknologi informasi secara terintegrasi melalui website (https://bpompp.info/) yang dapat digunakan untuk mengakses antara lain:
    a. Layanan penyebaran informasi Terasi Bangka (Literasi Asik Bareng Kami);
    b. Layanan penyebaran informasi Loker (Layanan e-book Sertifikasi); dan
    c. Layanan informasi dan pengaduan SILASMI-24 (Sistem Layanan Informasi dan Pengaduan Setiap Hari melalui Online 24 Jam).
8. Telah mempermudah pelanggan untuk mengetahui progress pengujian dan mengunduh hasil pengujian melalui YAKIN ONLINE (Layanan Tracking Online).
9. Peningkatan Nilai UPP Balai POM di Pangkalpinang dari 3,95 pada tahun 2020 menjadi 4,39 pada Tahun 2021
10. Telah menetapkan Standar Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang yang sesuai dengan peraturan PermenPANRB Nomor 15 tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,68% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase

ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp8.357.710.823 dengan target anggaran sebesar Rp8.384.206.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.48 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Berdasarkan hasil evaluasi TPI tahun 2023 yang disampaikan pada triwulan 2 tahun 2023, diperoleh proyeksi Indeks RB tahun 2023 sebesar 90.

Realisasi Indikator Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang diperkirakan **dapat mencapai target tahun 2024** dengan mempertahankan nilai yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Beberapa upaya untuk mencapai target tahun 2024 pada indikator Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang antara lain:

1) Melaksanakan rencana kerja dan program prioritas dalam pembangunan ZI. Senantiasa memperbarui data dukung pembangunan zona integritas.

2) Melaksanakan program dan inovasi yang berdampak positif baik internal maupun eksternal

2. Nilai AKIP UPT

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Nilai AKIP UPT yang optimal dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

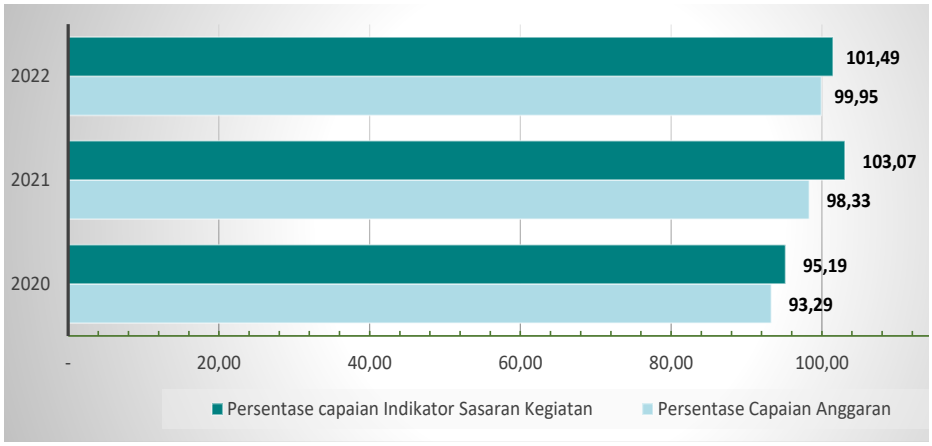

Gambar 3.49 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Nilai AKIP UPT

Capaian anggaran pada indikator Nilai AKIP UPT dari tahun 2020-2022 terjadi peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan hingga mecapai diatas 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).

Indikator kinerja “Nilai AKIP UPT” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 95,19% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 76,15, hal ini disebabkan :

1. Dasar penetapan target untuk masing-masing indikator pada Renstra belum berdasarkan basis data yang memadai.
2. Pemantauan Rencana Aksi atas kinerja belum secara konsisten menyampaikan tindak lanjut yang telah dilakukan atas RTL pada periode monitoring sebelumnya.

3. Mekanisme pengumpulan data yang telah disusun belum mengatur tentang sumber data dan penanggungjawab data secara jelas.
4. Laporan Evaluasi Internal belum secara konsisten menyajikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan atas RTL yang telah direncanakan.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 93,29% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp18.723.300 dengan target anggaran sebesar Rp20.070.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 103,07% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 79,78%. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini disebabkan:

1. Menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020 – 2024, mempublikasikan pada website Badan POM, dan melengkapi tujuan dengan maping sasaran pada matriks maping dalam dokumen Renstra
2. Menyusun Perjanjian Kinerja (PK) 2021 dan Indikator kinerja utama 2020-2024. Memonitor capaian Rencana Aksi atas Kinerja setiap triwulan dan mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci pada Rencana Aksi atas Kinerja.
3. Menyusun ukuran kinerja serta cascading indikator tahun 2020 tingkat eselon IV hingga individu sebagai turunan kinerja atasannya dan melaksanakan pengukuran kinerja Unit secara berkala.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 98,33% (Tidak Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp484.217.299 dengan target anggaran sebesar Rp492.446.000.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 101,49% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 79,87. Untuk

memenuhi target tersebut, upaya yang telah dilakukan selama Tahun 2022 antara lain:

1. Dokumen perencanaan seperti Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk Tahun 2022 telah disusun pada akhir tahun 2021
3. Melaksanakan pelaporan kinerja setiap bulan maupun triwulan secara tepat waktu
4. Mempublikasikan dokumen SAKIP pada subsite Balai POM di Pangkalpinang
5. Melakukan pemetaan anggaran anggaran Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
6. Menyusun ukuran kinerja serta cascading indikator kinerja utama tahun 2022 hingga level individu sebagai turunan kinerja atasannya dan melaksanakan pengukuran kinerja Unit secara berkala
7. Melaksanakan rapat evaluasi bulanan dan melakukan pemantauan pencapaian kinerja
8. Menindaklanjuti hasil evaluasi sakip tahun 2021

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,95% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp19.506.907 dengan target anggaran sebesar Rp19.517.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

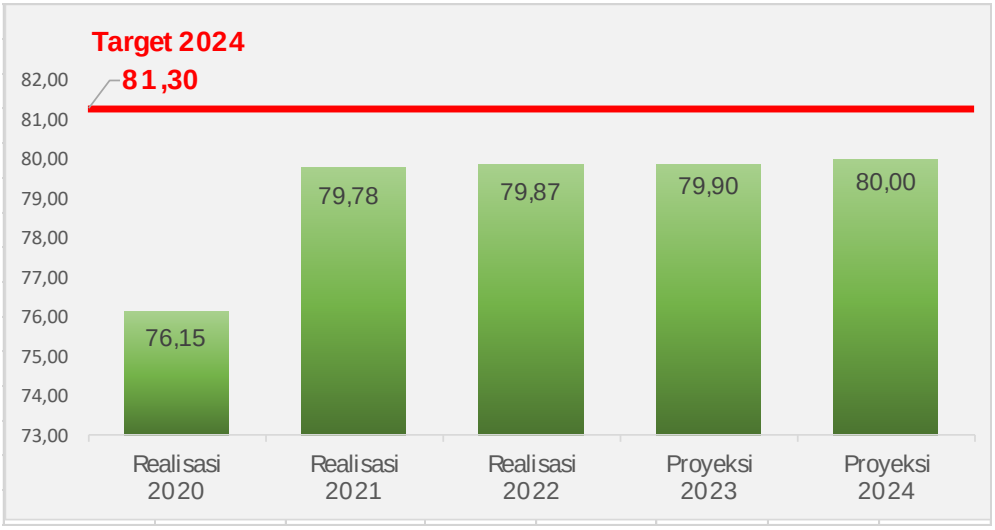

Gambar 3.50 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Nilai AKIP UPT

Berdasarkan Nilai SAKIP dari hasil evaluasi sebelumnya, Balai POM di Pangkalpinang masih perlu peningkatan pada poin "capaian Kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya". Untuk mencapai hal ini, banyak parameter yang harus dipenuhi di setiap indikatornya dan pemenuhan capaiannya pada masing-masing indikator mempunyai kendala dan terdapat beberapa indikator yang capaiannya tidak dapat diintervensi secara langsung. Sehingga untuk tahun 2023 masih diprediksi nilai sakip tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya dengan proyeksi sebesar 79,90. Ada beberapa poin catatan evaluasi AKIP tahun sebelumnya yang dapat ditindaklanjuti pada tahun ini.

Peningkatan "capaian Kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya" masih menjadi hal yang sulit untuk diprediksi capaiannya, karena banyak parameter yang mempengaruhi dan terdapat beberapa indikator yang capaiannya tidak dapat diintervensi secara langsung. Sehingga untuk tahun 2024 masih diprediksi nilai sakip meningkat sedikit dari tahun sebelumnya, dengan upaya menindaklanjuti rekomendasi evaluasi AKIP tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan indikator nilai AKIP UPT **tidak dapat mencapai target tahun 2024.** Namun tidak ada perubahan target untuk tahun 2024 pada indikator ini dan Balai POM di Pangkalpinang

tetap melakukan beberapa upaya dalam mencapai target tahun 2024 antara lain:

1) Mempertahankan hal-hal yang telah mendapatkan nilai baik dalam evaluasi SAKIP tahun sebelumnya.
2) Melakukan penyempurnaan pelaporan kinerja dan evaluasi Internal.
3) Mengembangkan Madu Pelawan untuk mendukung ketersediaan sumber data kinerja yang valid.
4) Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan kriteria SAKIP dan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya.

I. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang yang optimal dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

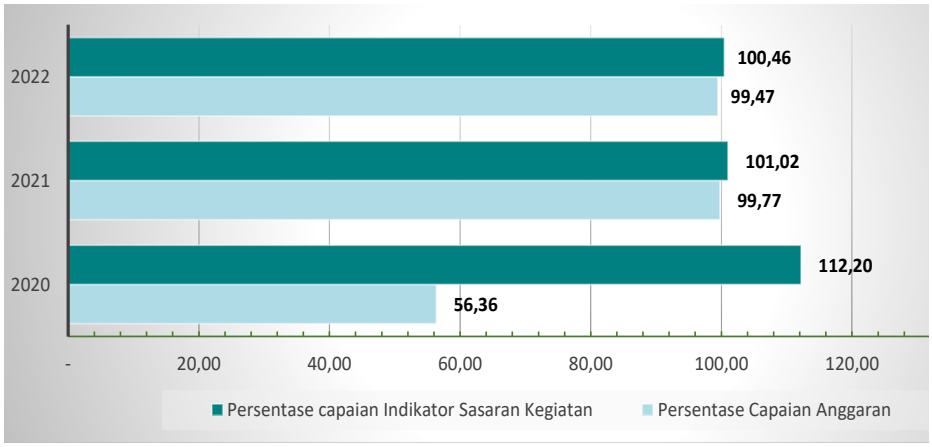

Gambar 3.51 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Capaian anggaran pada indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dari 2020-2022 terjadi peningkatan hingga pada 2022 diatas 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja dari tahun 2020-2022 selalu diatas 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).

Indikator kinerja "Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang" tahun 2020 memiliki capaian kinerja 112,20% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 84,15.

Capaian indeks profesionalitas ASN UPT Balai POM di Pangkalpinang mencapai 112,20%, pencapaian ini disebabkan oleh:

1. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Strata 1 (S-1), dimana terdapat beberapa pegawai yang telah melaksanakan tubel danatau ibel untuk meningkatkan kompetensi.
2. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang telah secara rutin mengikuti pengembangan kompetensi.
3. Penilaian Prestasi kerja pegawai berada pada kategori nilai baik dan tidak ada yang mendapat penilaian kategori cukup atau dibawahnya.
4. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang tidak ada yang pernah dijatuhi hukuman disiplin.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 56,36% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp205.252.100 dengan target anggaran sebesar Rp364.159.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 101,02% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 85,11, pencapaian ini disebabkan oleh:

1. Penilaian prestasi kerja pegawai berada pada kategori nilai baik dan tidak ada yang mendapat penilaian kategori cukup atau dibawahnya.

2. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang tidak ada yang pernah dijatuhi hukuman disiplin.
3. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Strata 1 (S-1), dimana terdapat beberapa pegawai yang telah melaksanakan tubel untuk meningkatkan kualifikasi.
4. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang telah secara rutin mengikuti pengembangan kompetensi.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,77% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp43.719.739 dengan target anggaran sebesar Rp43.821.000.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 100,46% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 84,89. Capaian ini didukung dengan:

1. Penilaian prestasi kerja pegawai berada pada kategori nilai baik dan tidak ada yang mendapat penilaian kategori cukup atau dibawahnya.
2. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang tidak ada yang pernah dijatuhi hukuman disiplin.
3. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Strata 1 (S-1), dimana terdapat beberapa pegawai yang telah melaksanakan tubel untuk meningkatkan kualifikasi.
4. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang telah secara rutin mengikuti pengembangan kompetensi.

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan:

1. Perencanaan pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan setiap tahunnya, dimana setiap pegawai minimal mendapatkan pengembangan kompetensi 20 (dua puluh) Jam Pelajaran.

2. Adanya program tugas belajar dan izin belajar memberi kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan kualifikasinya.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,47% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp690.765.533 dengan target anggaran sebesar Rp694.426.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

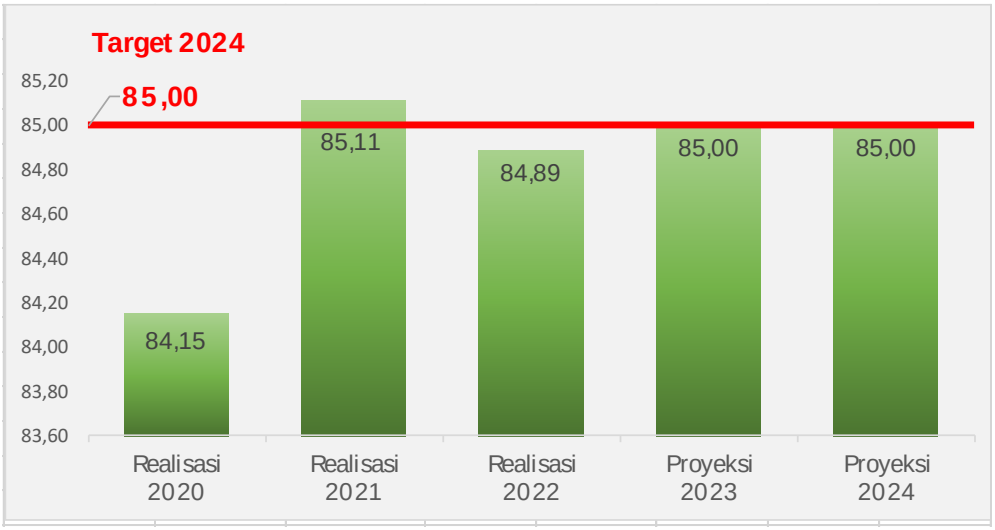

Gambar 3.52 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Realisasi tahun 2023 diperkirakan sebesar 85 karena terdapat beberapa pegawai yang meningkat kualifikasi pendidikannya, dimana pencantuman gelar telah diajukan pada tahun 2023.

Berdasarkan proyeksi, indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang **tidak dapat mencapai target tahun 2024** karena tidak terdapat banyak perubahan dalam komponen penilaian IP ASN yang dapat ditingkatkan dan mempertahankan nilai yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Tidak ada pegawai BPOM Pangkalpinang yang melaksanakan TUBEL Pada tahun 2023, sehingga peluang untuk peningkatan nilai melalui peningkatan kualifikasi di 2024 tidak ada. Namun, Balai POM di Pangkalpinang tetap melakukan upaya untuk meningkatkan nilai Indeks Profesionalitas ASN agar mencapai target tahun 2024, antara lain:

1) Melaksananakan Bangkom baik struktural, fungsional, teknis semua pegawai

2) Mempertahankan disiplin pegawai sehingga tidak ada pegawai yang mendapat hukuman disiplin

3) Nilai Kinerja pegawai dipertahankan minimal "sesuai ekspektasi"

J. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

1. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yang optimal dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

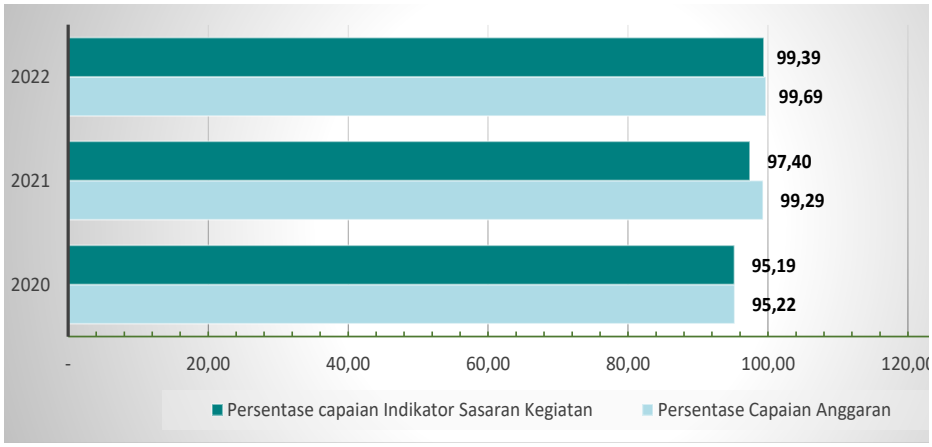

Gambar 3.53 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Capaian anggaran pada indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dari 2020-2022 terjadi peningkatan hingga pada 2022 diatas 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja

dari tahun 2020-2022 terus mengalami peningkatan tapi masih dibawah 100,00% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

Indikator kinerja "Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP" tahun 2020 memiliki capaian kinerja 95,19% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 73,30%. Dari hasil ini target belum terpenuhi sehingga perlu dilakukan perbaikan diantaranya peningkatan standar ruang lingkup disemua laboratorium terkhusus laboratorium pengujian kosmetik serta peningkatan pemenuhan standar peralatan laboratorium.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 95,22% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp1.168.885.645 dengan target anggaran sebesar Rp1.227.574.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 97,40% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 75,00. Pada tahun 2021 terdapat kenaikan realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dikarenakan adanya peningkatan ruang lingkup pengujian, peningkatan kompetensi personil dan penambahan peralatan baru. Laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase akan terus meningkat sehingga target dapat tercapai.

Namun, realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Pangkalpinang belum mencapai target. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa target pemenuhan yang tidak tercapai untuk meningkatkan ruang lingkup pengujian.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,29% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp5.524.566.395 dengan target anggaran sebesar Rp5.563.946.000.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 99,39% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 81,50%. Pada tahun 2022 terdapat kenaikan realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dikarenakan adanya peningkatan ruang lingkup pengujian, peningkatan kompetensi personil dan penambahan peralatan baru. Laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase akan terus meningkat sehingga target dapat tercapai.

Namun, realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Pangkalpinang belum mencapai target. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa target pemenuhan yang tidak tercapai untuk meningkatkan ruang lingkup pengujian. Laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase akan terus meningkat sehingga target dapat tercapai.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,69% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp4.289.956.086 dengan target anggaran sebesar Rp4.303.299.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.54 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Sampai dengan Bulan Juni 2023, didapatkan hasil pemenuhan standar GLP sebesar 80,22%. Hasil ini belum memenuhi target tahun 2023. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2023, Balai POM Pangkalpinang tidak mendapatkan anggaran untuk melakukan pengadaan alat laboratorium dan adanya kesepakatan untuk alat spektrofluorometer dipindahkan ke Balai POM Pekanbaru dalam rangka regionalisasi laboratorium sehingga akan menurunkan nilai standar pemenuhan alat laboratorium. Selain itu, adanya rotasi internal di UPT membuat nilai pemenuhan standar kompetensi menurun. Oleh karena itu berdasarkan kendala tersebut diperkirakan nilai pemenuhan standar berdasarkan GLP sampai dengan akhir tahun sekitar 80,75%.

Balai POM di Pangkalpinang telah mendapatkan rekomendasi untuk melakukan pembelian alat pada tahun 2024 yang termasuk kedalam standar pemenuhan alat berdasarkan GLP. Hal ini dapat meningkatkan standar pemenuhan peralatan laboratorium. Selain itu, pada tahun 2024, analis baru (personil yang masuk pengujian per awal tahun 2023) sebanyak tiga orang sudah dapat dihitung kompetensinya sehingga dapat meningkatkan standar pemenuhan kompetensi. Berdasarkan rencana tersebut, pada tahun 2024 diperkirakan realisasi indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP 83% dan **tidak dapat mencapai target tahun 2024**. Namun Balai POM di Pangkalpinang tetap melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan capaian pada indikator ini, antara lain:

1) Melakukan koordinasi antara Ketua Tim Kerja Pengujian lain, PPK agar alat laboratorium yang masuk kedalam standar peralatan GLP diprioritaskan untuk dilakukan pengadaan
2) Monitoring dan evaluasi kompetensi personil, dengan meningkatkan kompetensi personil melalui inhouse training, pelatihan/bimtek, dan diseminasi hasil pelatihan

3) Melakukan koordinasi dengan balai pada regionalnya terkait permintaan atau peminjaman baku pembanding dan reagen agar dapat melakukan uji sesuai standar ruang lingkup PPPOMN

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

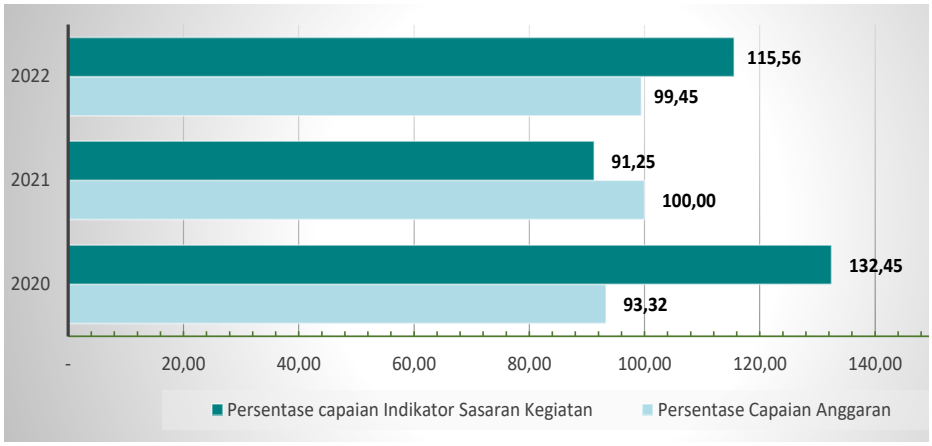

Gambar 3.55 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang

Capaian anggaran pada indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang dari 2020-2022 terjadi peningkatan hingga pada 2022 diatas 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja pada tahun 2021 mengalami penurunan tapi pada tahun 2022 kembali meningkat hingga diatas 100,00% (Memenuhi Ekspektasi).

Indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang” tahun 2020 memiliki capaian kinerja 132,45% (Tidak Dapat Disimpulkan) dengan realisasi sebesar

73,30%. Evaluasi oleh Balai POM di Pangkalpinang dalam pemutahiran dan pemanfaatan data dan informasi ini antara lain:

1. Nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT telah memenuhi target yang telah ditentukan.
2. Indeks data dan informasi yang dimutahirkan di BCC (SIPT dan Spimker) memperoleh nilai memuaskan, namun untuk nilai indeks pemanfaatan data dan informasi (BCC,sharing folder,email, subsite) masih kurang dimanfaatkan (nilai 1).

Hal yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja adalah pemutahiran data dan informasi pada SIPT dan SPIMKER, dimana dilakukan update data secara rutin.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 93,32% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp69.314.500 dengan target anggaran sebesar Rp74.275.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 91,25% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 1,825. Hal ini karena terdapat akses/pemanfaatan dan pemutahiran data dan informasi yang belum optimal yaitu:

1. Pemutakhiran SIPT: masih terdapat kendala dalam aplikasi sehingga terjadi penumpukan di Pengujian yang belum dapat diteruskan ke proses selanjutnya.
2. BOC: pada triwulan III dan IV telah dilakukan pemanfaatan BOC secara optimal oleh pimpinan unit, namun karena penilaian pemanfaatan BOC ini sifatnya akumulasi dari Triwulan I sampai dengan Triwulan IV, dimana pada triwulan I dan II, belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga berpengaruh pada hasil akhir pemanfaatan BOC.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 100,00% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp737.668.185 dengan target anggaran sebesar Rp737.669.000.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 115,56% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 2,60. Hal ini karena sistem informasi yang sudah dimanfaatkan secara sangat baik yaitu pemanfaatan email, sharing folder, dashboard BOC, dan berita aktual. Begitu pula dengan pemutakhiran data dan informasi pada SPIMKer dan SIPT. Namun untuk pemutahiran SIPT masih perlu terus ditingkatnya sehingga memperoleh nilai maksimal. Upaya-upaya yang dilakukan adalah:

- Kegiatan pemanfaatan speaker balai untuk mengingatkan pegawai agar menggunakan email corporate setiap hari ditambah dengan memanfaatkan email corporate dalam sharing informasi terkait pelaksanaan apel online yang cukup efektif sehingga dapat meningkatkan penggunaan/pemanfaatan email corporate.
- Menyampaikan informasi link berita aktual di whatsapp grup balai, sebagai informasi kepada seluruh pegawai bahwa terdapat kegiatan-kegiatan yang telah di-update dalam berita aktual di subsite Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini cukup efektif untuk meningkatan jumlah viewer berita aktual yang telah dirilis.
- Pemanfaatan Aplikasi Dashboard BOC oleh kepala balai secara berkala
- Pemanfaatan sharing folder setiap melakukan evaluasi penandaan
- Memverifikasi data pada SPIMKer yang sudah dikirimkan dari tenaga kesehatan secara tepat waktu

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 99,45% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp110.885.000 dengan target anggaran sebesar Rp111.500.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

Gambar 3.56 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang

Sampai dengan Bulan Juni 2023, nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal sudah mencapai nilai yang optimal yaitu 3. JIka komitmen masing-masing personil yang terlibat dalam pemanfaatn informasi dan pemutakhiran data SPIMKER dan SIPT untuk menginput data tepat waktu bisa konsisten, untuk tahun 2023 diprediksi realisasi bisa mencapai nilai 3.

Jika masing-masing personil yang terlibat dalam unsur yang mendukung nilai indeks pengelolaan data dan informasi UPT seperti pemanfaatan email, BOC, *sharing folder*, berita aktual, Pemutakhiran data SPIMKER dan SIPT komitmen untuk melakukan tugasnya tepat waktu, maka tahun 2024 diperkirakan realisasi bisa mencapai nilai 3 dan **mencapai target tahun 2024**. Beberapa upaya untuk mencapai target tahun 2024:

1) Monitoring berkesinambungan terhadap pengelolaan data dan informasi di setiap kelompok fungsi yang terkait
2) Komitmen untuk melakukan input data pelaporan pemeriksaan sarana, pelaporan penandaan sampling dan pelaporan hasil pengujian tepat waktu

K. Evaluasi Paruh Waktu Pada Sasaran Strategis Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

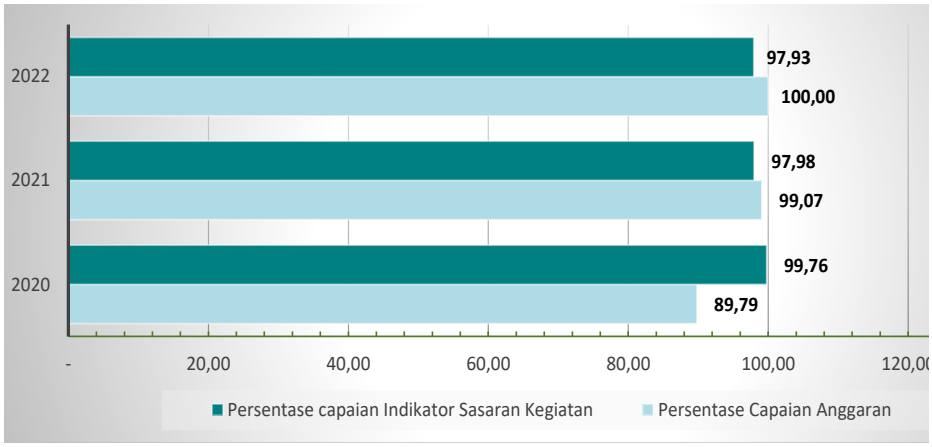

Gambar 3.57 Analisis Gap Persentase Capaian Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Capaian Anggaran kegiatan Nilai Kinerja Anggaran UPT

Capaian anggaran pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT dari 2020-2022 terjadi peningkatan hingga pada 2022 diatas 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja pada 2020-2022 terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 masih dibawah 100,00% (Belum Memenuhi Ekspektasi).

Indikator kinerja "Nilai Kinerja Anggaran UPT" tahun 2020 memiliki capaian kinerja 99,76% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 92,78. Nilai EKA Balai POM di Pangkalpinang 93,16 sedang nilai IKPA 92,22.

Dari Nilai EKA, hal-hal yang perlu diperbaiki adalah:

1. Konsistensi RPD awal dan akhir, dimana pada tahun 2020 konsistensi RPD awal hanya 79,3% dan konsistensi RPD akhir 89,93%.
2. Efisiensi, pada tahun 2020 hanya mencapai 14,08%

Sedangkan dari nilai IKPA, yang menyebabkan masih belum optimalnya nilai IKPA adalah:

1. Penyampaian data kontrak
2. Deviasi halaman III DIPA
3. Capaian output, dimana dalam pelaporan pada smart DJA justifikasi belum terisi secara baik.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 89,79% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp7.249.528.753 dengan target anggaran sebesar Rp8.074.036.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 97,98% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 89,06. Masih belum optimalnya capaian nilai kinerja anggaran tahun 2021 disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Penyerapan anggaran dimana serapan anggaran belum memenuhi ketentuan serapan anggaran minimal setiap triwulannya.
2. Kesesuaian realisasi dengan RPD dimana terdapat deviasi yang cukup besar pada 3 triwulan pertama.
3. Masih terdapat keterlambatan penyampaian Data kontrak.
4. Nilai efisiensi yang masih sangat rendah

Evaluasi yang dilakukan belum menganalisa secara detail komponen-komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran baik pada nilai IKPA ataupun EKA Balai secara rutin. Monitoring yang dilakukan belum ditindaklanjuti secara optimal oleh semua pihak/bagian yang terlibat dalam komponen penilaian IKPA dan EKA.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,07% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp7.076.756.628 dengan target anggaran sebesar Rp7.143.507.000.

Sedangkan pada tahun 2022 memiliki capaian kinerja 97,93% (Belum Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 89,61. Masih belum optimalnya capaian nilai kinerja anggaran pada Tahun 2022 disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Akurasi/ketepatan rencana realisasi pencairan dana per Jenis Belanja per bulan untuk mengurangi deviasi Halaman III DIPA
2. Penyerapan anggaran dimana masih rendah dari nominal target anggaran per masing-masing jenis belanja setiap bulannya.
3. Ketepatan waktu penyampaian belanja kontraktual
4. Ketepatan waktu pertanggungjawaban UP dan TUP dan optimalisasi penggunaan UP dan TUP

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 100,00% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp910.504.400 dengan target anggaran sebesar Rp910.505.000.

b. Rekomendasi atas Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024

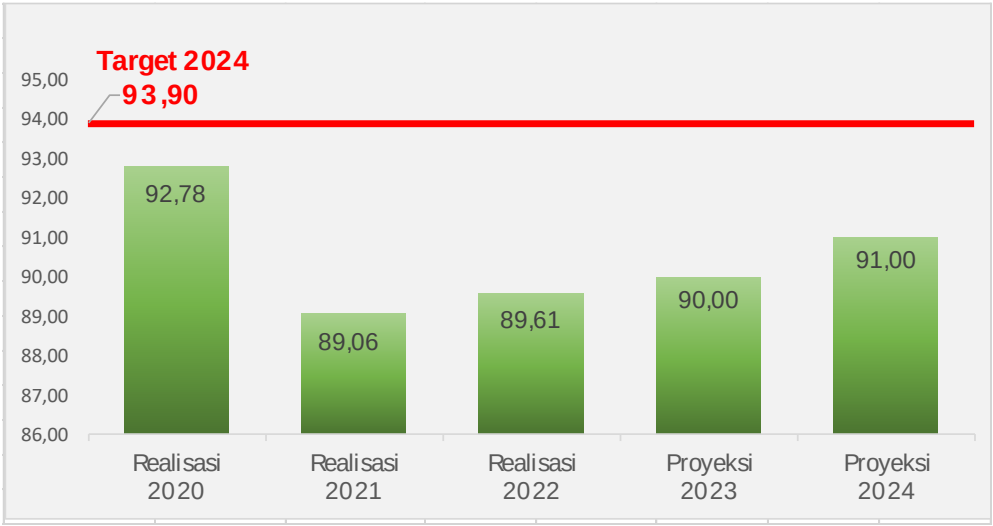

Gambar 3.58 Proyeksi Ketercapaian Target Tahun 2024 Nilai Kinerja Anggaran UPT

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 diproyeksikan sebesar 90 karena beberapa KRO dengan capaian maksimal hanya 100%, sedangkan target penyerapan anggaran sebesar 99%, akan mempengaruhi nilai efisiensi pada komponen nilai EKA. Sehingga nilai

EKA yang mendapat proporsi lebih besar dari IKPA (60%) tidak dapat memperoleh nilai optimal.

Rencana perubahan proporsi komponen EKA dan IKPA yang semua 60 : 40 menjadi 50:50, diperkirakan dapat meningkatkan nilai NKA Balai POM di Pangkalpinang, karena nilai IKPA yang diperoleh sampai dengan triwulan II tahun 2022 dapat melebihi nilai 95. Proyeksi tahun 2024 sebesar 91 dan diperkirakan **tidak mencapai target tahun 2024.** Beberapa upaya untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran antara lain:

1) Melakukan monitoring capaian komponen IKPA dan EKA secara berkala
2) Mengawal pelaksananaan kegiatan sesuai RPD yang telah dibuat
3) Membuat kertas kerja pemenuhan nilai IKPA khususnya terkait anggaran dan output
4) Sosialisasi parameter pemenuhan NKA kepada pihak-pihak yang mempunyai peranan dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan komponen penilaian IKPA dan EKA

4. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

a. Hasil Evaluasi

Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT dari tahun 2020-2022 baik dari realisasi indikator kinerja kegiatan maupun realisasi anggaran.

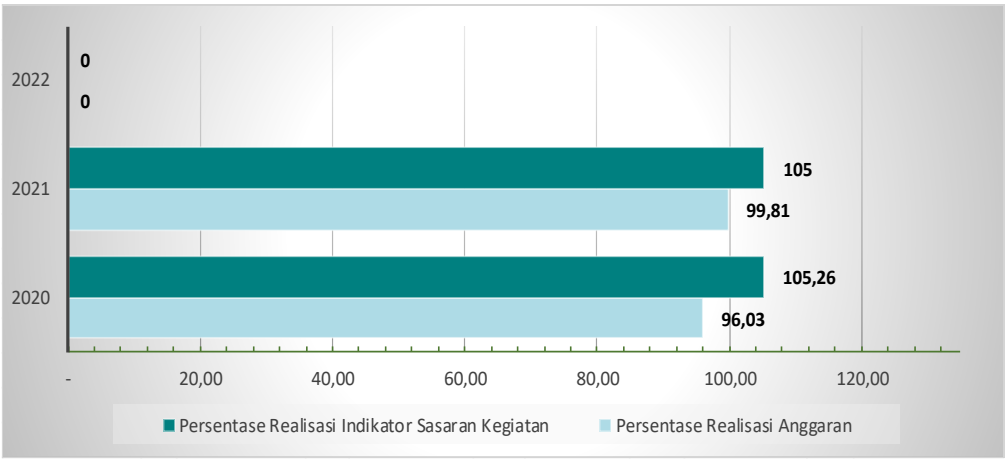

Gambar 3.59 Analisis Gap Persentase Realisasi Indikator Sasaran Kegiatan dengan Persentase Realisasi Anggaran kegiatan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

Capaian anggaran pada indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT dari 2020-2021 terjadi peningkatan yaitu diatas 99% (Memenuhi Ekspektasi), apabila dilihat dari capaian realisasi kinerja pada 2020-2021 juga terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2021 berada diatas 100,00% (Memenuhi Ekspektasi). Untuk indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang sudah tidak digunakan mulai tahun 2022.

Indikator kinerja "Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang" tahun 2020 memiliki capaian kinerja 105.26% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 100,00. Dari 28 indikator kinerja terdapat 18 indikator dengan kategori efisien, sedangkan 10 indikator lainnya masuk dalam kategori tidak efisien. Dari 10 indikator yang masuk dalam kategori tidak efisien disebabkan karena terdapat output yang dihasilkan lebih kecil dari input sebanyak 8 indikator, sedang 2 indikator lainnya disebabkan karena capaian output jauh lebih besar dari input yang digunakan.

Hal ini disebabkan sulitnya menetapkan secara pasti anggaran (input) yang digunakan untuk mencapai output suatu indikator. Karena terdapat beberapa indikator yang tidak terakomodir secara pasti dalam anggaran pada POK. Sehingga untuk mencapai output, tidak dapat sejalan dengan input yang digunakan. Namun secara umum, dengan melihat capaian output

total dan input total tahun 2020, Balai POM di Pangkalpinang masuk dalam kategori efisien.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 96,03% (Tidak memenuhi ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp2.478.852.256 dengan target anggaran sebesar Rp2.581.239.000.

Pada tahun 2021 memiliki capaian kinerja 105,26% (Memenuhi Ekspektasi) dengan realisasi sebesar 100. Perhitungan efisiensi pada akhir tahun dengan melihat akumulasi capaian output dan input dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021 yang telah terpenuhi dengan baik, sehingga capaian efisiensi Balai POM di Pangkalpinang dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

Sedangkan untuk capaian anggaran pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 99,81% (Memenuhi Ekspektasi). Nilai Persentase ini diperoleh dari realisasi anggaran sebesar Rp3.060.103.116 dengan target anggaran sebesar Rp3.066.064.000.

Detail terkait data evaluasi kinerja terdapat pada Lampiran I Realisasi Indikator Sasaran Kegiatan dan Anggaran di Lingkungan Balai POM di Pangkalpinang.

3.2 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

Pencapaian tujuan telah diukur melalui rata-rata capaian sasaran/indikator yang mendukung masing-masing tujuan berdasarkan matriks pemetaan tujuan, sasaran strategis dan indikator yang termuat dalam dokumen Reviu Renstra Balai POM di Pangkalpinang. Capaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan nilai rata-rata pencapaian tujuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Balai POM di Pangkalpinang

Tujuan	Indikator	Capaian			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
		2020	2021	2022			
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	102,31	92,94	109,90	101,71	101,36	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,77	125,96	105,51	104,41		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	104,68	100,68	100,81	102,06		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			100,00	100,00		
	Jumlah desa pangan aman			100,00	100,00		
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya			100,00	100,00		
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	112,20	101,02	100,46	104,56	104,99	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	95,19	97,40	99,39	97,33		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	132,45	91,25	115,56	113,09		
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	107,22	92,76	98,82	99,60	103,93	Memenuhi Ekspektasi
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	109,43	101,11	101,33	103,96		

Tujuan	Indikator	Capaian			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
		2020	2021	2022			
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik			108,22	108,22		
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,19	98,52	101,36	97,69	108,98	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,38	118,51	121,36	110,08		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,47	82,39	81,99	86,62		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,39	95,79	113,57	102,91		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	105,26	97,64	101,45		
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	94,19	97,23	111,72	101,04		
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,46	97,31	103,74	99,17		
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,77	125,96	105,51	104,41		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	177,10	121,32	118,18	138,87		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	190,50	93,68	117,75	133,98		
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	178,80	99,88	100,00	126,23		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,48	95,52	100,00	105,33		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	142,22	121,09	110,29	124,54	124,54	Tidak Dapat Disimpulkan
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	142,22	121,09	110,29	124,54	124,54	Tidak Dapat Disimpulkan

Tujuan	Indikator	Capaian			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
		2020	2021	2022			
Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	109,43	101,11	101,33	103,96	102,87	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92,88	113,64	111,11	105,88		
	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	112,54	104,52	107,21	108,09		
	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	88,94	99,96	106,43	98,45		
	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	95,19	103,07	101,49	99,92		
	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	99,76	97,98	97,93	98,56		
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	105,26	105,26	-	105,26		

1) Kinerja Balai POM di Pangkalpinang dalam pencapaian tujuan "Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makananpada tujuan meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan" masih sesuai ekspektasi/*on track*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pencapaian tujuan sebesar 101,36 dan berada dalam kategori "Memenuhi Ekspektasi"
2) Kinerja Balai POM di Pangkalpinang dalam pencapaian tujuan "Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan" masih sesuai ekspektasi/*on track*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pencapaian tujuan sebesar 104,99 dan berada dalam kategori "Memenuhi Ekspektasi".
3) Kinerja Balai POM di Pangkalpinang dalam pencapaian tujuan "Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM" masih sesuai ekspektasi/*on track*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pencapaian tujuan sebesar 103,93 dan berada dalam kategori "Memenuhi Ekspektasi".

4) Kinerja Balai POM di Pangkalpinang dalam pencapaian tujuan "Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu" masih sesuai ekspektasi/*on track*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pencapaian tujuan sebesar 108,98 dan berada dalam kategori "Memenuhi Ekspektasi".
5) Kinerja Balai POM di Pangkalpinang dalam pencapaian tujuan "Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan" menunjukkan nilai yang Tidak Dapat Disimpulkan dengan nilai rata-rata pencapaian tujuan sebesar 124,54.
6) Kinerja Balai POM di Pangkalpinang dalam pencapaian tujuan "Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan" menunjukkan nilai yang Tidak Dapat Disimpulkan dengan nilai rata-rata pencapaian tujuan sebesar 124,54.
7) Kinerja Balai POM di Pangkalpinang dalam pencapaian tujuan "Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima" masih sesuai ekspektasi/*on track*, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pencapaian tujuan sebesar 102,87 dan berada dalam kategori "Memenuhi Ekspektasi".

Detail Evaluasi Ketercapaian Tujuan dapat dilihat pada lampiran II Matriks Evaluasi Ketercapaian Tujuan.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pada Tahun 2020, dari 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama terdapat 12 (dua belas) indikator yang capaiannya belum memenuhi ekspektasi, 10 (sepuluh) indikator yang capaiannya sudah memenuhi ekspektasi, dan 6 (enam) indikator yang capaiannya tidak dapat disimpulkan. Sedangkan untuk capaian anggarannya, terdapat 8 (delapan) indikator yang memenuhi ekspektasi dan 20 (dua puluh) indikator tidak memenuhi ekpektasi.

Pada Tahun 2021, dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama terdapat 14 (empat belas) indikator yang capaiannya belum memenuhi ekspektasi, 12 (dua belas) indikator yang capaiannya sudah memenuhi ekspektasi, dan 3 (tiga) indikator yang capaiannya tidak dapat disimpulkan. Sedangkan untuk capaian anggarannya, terdapat 18 (delapan belas) indikator yang memenuhi ekspektasi dan 11 (sebelas) indikator tidak memenuhi ekpektasi.

Pada Tahun 2021, dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama, terdapat 5 (lima) indikator yang capaiannya belum memenuhi ekspektasi, 23 (dua puluh tiga) indikator yang capaiannya sudah memenuhi ekspektasi, dan 1 (satu) indikator yang capaiannya tidak dapat disimpulkan. Sedangkan untuk capaian anggarannya, terdapat 23 (dua puluh tiga) indikator yang memenuhi ekspektasi dan 6 (enam) indikator tidak memenuhi ekpektasi.

Berdasarkan perhitungan rata-rata pencapaian tujuan, menunjukkan bahwa 5 tujuan masih sesuai ekspektasi/*on track* (Memenuhi Ekspektasi). Sedangkan 2 tujuan yang dihitung dari 1 indikator kinerja menunjukkan nilai yang Tidak Dapat Disimpulkan.

4.2 REKOMENDASI

Dengan melakukan evaluasi indikator kinerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2020-2022, maka rekomendasi untuk mencapai target pada sampai periode renstra 2020-2024 sebagai berikut:

2. Melakukan penyesuaian target kinerja dengan mempertimbangkan capaian kinerja tahun 2020-2022
3. Menyusun pemetaan anggaran dengan lebih akurat pada masing-masing indikator
4. Mengoptimalkan penyerapan anggaran untuk mendukung capaian kinerja pada setiap indikator

LAMPIRAN I

REALISASI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN DAN ANGGARAN DI LINGKUNGAN BALAI POM DI PANGKALPINANG

Satuan Kerja : Balai POM di Pangkalpinang																				
Sasaran Program (SP)/ Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Sasaran Program (IKSP)/ Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK)/ Rincian Output (RO)	2020						2021						2022						Proyeksi Target 2024
		Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			
		Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Kegiatan 1:																				
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat**	**80,8**	**75,3**	**93,19**	**114.803.000**	**107.805.589**	**93,90**	**75**	**73,89**	**98,52**	**173.641.000**	**171.955.324**	**99,03**	**77**	**78,05**	**101,36**	**185.673.800**	**184.989.428**	**99,63**	**78**
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM (UPT)					114.803.000	107.805.589	93,90				173.641.000	171.955.324	99,03				185.673.800	184.989.428	99,63	
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat**	**78**	**70,5**	**90,38**	**38.030.000**	**34.174.150**	**89,86**	**71**	**84,14**	**118,51**	**34.148.000**	**33.907.640**	**99,30**	**73**	**88,59**	**121,36**	**47.464.950**	**46.786.562**	**98,57**	**89**
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (UPT)					38.030.000	34.174.150	89,86				34.148.000	33.907.640	99,30				47.464.950	46.786.562	98,57	
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**	**78**	**74,47**	**95,47**	**35.321.000**	**34.198.237**	**96,82**	**80**	**65,91**	**82,39**	**43.900.000**	**43.599.316**	**99,32**	**82**	**67,23**	**81,99**	**99.978.200**	**99.609.692**	**99,63**	**80**
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I					35.321.000	34.198.237	96,82				43.900.000	43.599.316	99,32				-	-	-	
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT																	99.978.200	99.609.692	99,63	
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**	**70**	**69,57**	**99,39**	**11.823.000**	**11.697.894**	**98,94**	**72**	**68,97**	**95,79**	**8.880.000**	**8.790.380**	**98,99**	**74**	**84,04**	**113,57**	**25.558.050**	**25.192.764**	**98,57**	**75**
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I					11.823.000	11.697.894	98,94				8.880.000	8.790.380	98,99				-	-	-	
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT																	25.558.050	25.192.764	98,57	
SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di	**IKK 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**95**	**100**	**105,26**	**6.946.000**	**6.868.800**	**98,89**	**96,3**	**94,03**	**97,64**	**39.759.000**	**39.115.689**	**98,38**	**93,33**

Satuan Kerja : Balai POM di Pangkalpinang																				
Sasaran Program (SP)/ Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Sasaran Program (IKSP)/ Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK)/ Rincian Output (RO)	2020						2021						2022						Proyeksi Target 2024
		Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			
		Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Kegiatan 1:																				
wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang																				
Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM (UPT)					-	-	-				6.946.000	6.868.800	98,89				39.759.000	39.115.689	98,38	
SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**	**75**	**76,73**	**102,31**	**15.785.000**	**15.774.201**	**99,93**	**77**	**71,56**	**92,94**	**67.420.000**	**67.248.000**	**99,74**	**78**	**85,72**	**109,90**	**60.000.000**	**60.000.000**	**100,00**	**84**
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I					15.785.000	15.774.201	99,93				67.420.000	67.248.000	99,74				-	-	-	
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT																	60.000.000	60.000.000	100,00	
SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**	**86**	**92,21**	**107,22**	**3.600.000**	**-**	**0,00**	**91,1**	**84,5**	**92,76**	**5.647.000**	**5.569.000**	**98,62**	**92,3**	**91,21**	**98,82**	**26.707.000**	**26.662.750**	**99,83**	**94,6**
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (UPT)					3.600.000	-	0,00				5.647.000	5.569.000	98,62				26.707.000	26.662.750	99,83	
SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan**	**74**	**69,7**	**94,19**	**77.817.000**	**76.636.603**	**98,48**	**71,03**	**69,06**	**97,23**	**11.562.000**	**11.541.763**	**99,82**	**72,36**	**80,84**	**111,72**	**121.602.000**	**121.573.404**	**99,98**	**81**
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (UPT)					77.817.000	76.636.603	98,48				-	-	-				100.422.000	100.393.404	99,97	
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I					-	-	-				11.562.000	11.541.763	99,82				-	-	-	
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan																	21.180.000	21.180.000	100,00	

Satuan Kerja : Balai POM di Pangkalpinang																				
Sasaran Program (SP)/ Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Sasaran Program (IKSP)/ Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK)/ Rincian Output (RO)	2020						2021						2022						Proyeksi Target 2024
		Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			
		Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Kegiatan 1:																				
SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang**	**83**	**90,83**	**109,43**	**97.168.000**	**97.056.400**	**99,89**	**91**	**92,01**	**101,11**	**15.460.000**	**15.460.000**	**100,00**	**91,25**	**92,46**	**101,33**	**60.000.000**	**60.000.000**	**100,00**	**92,6**
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM					97.168.000	97.056.400	99,89				-	-	-							
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (UPT)					-	-	-				15.460.000	15.460.000	100,00				60.000.000	60.000.000	100,00	
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**	**90**	**86,81**	**96,46**	**61.286.000**	**59.920.925**	**97,77**	**90**	**87,58**	**97,31**	**4.050.000**	**3.890.000**	**96,05**	**91**	**94,4**	**103,74**	**45.062.000**	**43.972.326**	**97,58**	**94**
Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota					61.286.000	59.920.925	97,77				-	-	-				-	-	-	
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (UPT)					-	-	-				4.050.000	3.890.000	96,05				5.345.000	5.235.811	97,96	
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					-	-	-				-	-	-				39.717.000	38.736.515	97,53	
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**	**47**	**38,43**	**81,77**	**115.890.000**	**113.227.312**	**97,70**	**50**	**62,98**	**125,96**	**38.368.000**	**37.075.553**	**96,63**	**55**	**58,03**	**105,51**	**18.032.000**	**18.032.000**	**100,00**	**82**
Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota					115.890.000	113.227.312	97,70				-	-	-				-	-	-	
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (UPT)					-	-	-				3.758.000	2.493.204	66,34				18.032.000	18.032.000	100,00	
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I					-	-	-				34.610.000	34.582.349	99,92				-	-	-	
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 3.Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**	**85**	**78,95**	**92,88**	**33.620.000**	**18.050.000**	**53,69**	**88**	**100**	**113,64**	**24.253.000**	**23.960.750**	**98,79**	**90**	**100**	**111,11**	**26.707.000**	**26.662.750**	**99,83**	**100**

Satuan Kerja : Balai POM di Pangkalpinang																				
Sasaran Program (SP)/ Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Sasaran Program (IKSP)/ Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK)/ Rincian Output (RO)	2020						2021						2022						Proyeksi Target 2024
		Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			
		Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Kegiatan 1:																				
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (UPT)					25.740.000	10.170.000	39,51				14.950.000	14.664.000	98,09				26.707.000	26.662.750	99,83	
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I					7.880.000	7.880.000	100,00				9.303.000	9.296.750	99,93				-	-	-	
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**	**20**	**35,42**	**177,10**	**32.150.000**	**28.379.600**	**88,27**	**50**	**60,66**	**121,32**	**46.801.000**	**46.196.640**	**98,71**	**55**	**65**	**118,18**	**28.138.000**	**27.560.000**	**97,95**	**72**
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (UPT)					23.090.000	19.376.000	83,92				28.860.000	28.260.000	97,92				28.138.000	27.560.000		
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I					9.060.000	9.003.600	99,38				17.941.000	17.936.640	99,98				-	-	-	
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**	**20**	**38,1**	**190,50**	**298.998.000**	**282.963.229**	**94,64**	**60**	**56,21**	**93,68**	**322.995.000**	**318.531.478**	**98,62**	**63**	**74,18**	**117,75**	**167.450.000**	**166.446.191**	**99,40**	**75**
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (UPT)					298.998.000	282.963.229	94,64				204.100.000	200.065.290	98,02				167.450.000	166.446.191	99,40	
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I					201.183.000	185.347.315	92,13				118.895.000	118.466.188	99,64				-	-	-	
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 6. Indeks Pelayanan Publik**	**3,51**	**3,95**	**112,54**	**88.815.000**	**87.950.880**	**99,03**	**4,2**	**4,39**	**104,52**	**136.430.000**	**136.110.316**	**99,77**	**4,3**	**4,61**	**107,21**	**212.451.000**	**212.250.500**	**99,91**	**4,55**
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I					88.815.000	87.950.880	99,03				-	-	-							
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM					-	-	-				90.680.000	90.680.000	100,00							
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I					-	-	-				45.750.000	45.430.316	99,30							
Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia											-	-	-				147.051.000	147.050.500	100,00	
Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia											-	-	-				65.400.000	65.200.000	99,69	

Satuan Kerja : Balai POM di Pangkalpinang																				
Sasaran Program (SP)/ Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Sasaran Program (IKSP)/ Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK)/ Rincian Output (RO)	2020						2021						2022						Proyeksi Target 2024
		Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			
		Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Kegiatan 1:																				
SK 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**77**	**83,33**	**108,22**	**26.655.000**	**26.648.987**	**99,98**	**86**
UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT											-	-	-				26.655.000	26.648.987	99,98	
SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan**	**89,89**	**94,1**	**104,68**	**464.096.000**	**463.252.000**	**99,82**	**92**	**92,63**	**100,68**	**303.076.000**	**302.980.900**	**99,97**	**93**	**93,75**	**100,81**	**481.860.000**	**481.813.903**	**99,99**	**95**
KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (UPT)					464.096.000	463.252.000	99,82				247.515.000	247.509.000	100,00				481.860.000	481.813.903	99,99	
KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I					-	-	-				55.561.000	55.471.900	99,84				-	-	-	
SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman**	**12**	**12**	**100,00**	**207.236.000**	**207.124.550**	**99,95**	**40**	**40**	**100,00**	**508.110.000**	**508.078.691**	**99,99**	**52**	**52**	**100,00**	**669.029.000**	**668.751.712**	**99,96**	**76**
Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)					207.236.000	207.124.550	99,95				-	-	-				-	-	-	
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman					-	-	-				508.110.000	508.078.691	99,99				669.029.000	668.751.712	99,96	
SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 3.Jumlah desa pangan aman**	**5**	**5**	**100,00**	**559.070.000**	**558.391.760**	**99,88**	**12**	**12**	**100,00**	**708.017.000**	**706.918.710**	**99,84**	**18**	**18**	**100,00**	**855.932.000**	**855.816.749**	**99,99**	**31**
Desa Pangan Aman					559.070.000	558.391.760	99,88										855.932.000	855.816.749		
SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas**	**1**	**1**	**100,00**	**104.085.000**	**103.830.150**	**99,76**	**4**	**4**	**100,00**	**173.855.000**	**173.803.570**	**99,97**	**6**	**6**	**100,00**	**235.282.000**	**235.228.617**	**99,98**	**10**
Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya					104.085.000	103.830.150	99,76				-	-	-				-	-	-	

Satuan Kerja : Balai POM di Pangkalpinang																				
Sasaran Program (SP)/ Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Sasaran Program (IKSP)/ Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK)/ Rincian Output (RO)	2020						2021						2022						Proyeksi Target 2024
		Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			
		Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Kegiatan 1:																				
Pasar aman dari bahan berbahaya					-	-	-				708.017.000	706.918.710	99,84				235.282.000	235.228.617	99,98	
SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar**	**55**	**98,34**	**178,80**	**171.574.000**	**168.861.000**	**98,42**	**100**	**99,88**	**99,88**	**232.137.000**	**229.662.200**	**98,93**	**100**	**100**	**100,00**	**235.470.000**	**234.597.800**	**99,63**	**100**
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM (UPT)					171.574.000	168.861.000	98,42				232.137.000	229.662.200	98,93				235.470.000	234.597.800	99,63	
SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**	**83**	**100**	**120,48**	**110.975.000**	**108.071.425**	**97,38**	**100**	**95,52**	**95,52**	**140.152.000**	**136.356.858**	**97,29**	**100**	**100**	**100,00**	**129.644.000**	**129.135.180**	**99,61**	**100**
Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (UPT)					110.975.000	108.071.425	97,38				120.548.000	116.762.558	96,86				129.644.000	129.135.180	99,61	
Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM					-	-	-				19.604.000	19.594.300	99,95				-	-	-	
SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	**IKK 1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**	**45**	**64**	**142,22**	**16.652.000**	**16.612.902**	**99,77**	**64**	**77,5**	**121,09**	**197.023.000**	**196.451.581**	**99,71**	**68**	**75**	**110,29**	**315.799.000**	**307.085.779**	**97,24**	**75**
Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM					9.212.000	9.212.000	100,00				-	-	-				-	-	-	
Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I					7.440.000	7.400.902	99,47				-	-	-				-	-	-	
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Pangkal Pinang					-	-	-				146.005.000	145.481.581	99,64				198.200.000	194.176.150	97,97	
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kabupaten Belitung					-	-	-				51.018.000	50.970.000	99,91				-	-	-	
Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT																	117.599.000	112.909.629	96,01	
SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	**IKK 1. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang**	**90**	**80,05**	**88,94**	**779.569.000**	**771.114.420**	**98,92**	**82,7**	**82,67**	**99,96**	**205.527.000**	**205.516.715**	**99,99**	**83,7**	**89,08**	**106,43**	**8.384.206.000**	**8.357.710.823**	**99,68**	**90,5**

Satuan Kerja : Balai POM di Pangkalpinang																				
Sasaran Program (SP)/ Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Sasaran Program (IKSP)/ Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK)/ Rincian Output (RO)	2020						2021						2022						Proyeksi Target 2024
		Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			
		Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Kegiatan 1:																				
Layanan Dukungan Manajemen Satker					779.569.000	771.114.420	98,92										-	-	-	
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan					-	-	-				205.527.000	205.516.715	99,99				238.657.000	237.642.971	99,58	
Layanan Umum																	301.310.000	301.307.803	100,00	
Gaji dan Tunjangan																	6.250.000.000	6.224.532.944	99,59	
Operasional dan Pemeliharaan Kantor																	1.594.239.000	1.594.227.105	100,00	
SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	**IKK 2. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang**	**80**	**76,15**	**95,19**	**20.070.000**	**18.723.300**	**93,29**	**77,4**	**79,78**	**103,07**	**492.446.000**	**484.217.299**	**98,33**	**78,7**	**79,87**	**101,49**	**19.517.000**	**19.506.907**	**99,95**	**80**
Layanan Dukungan Manajemen Satker					20.070.000	18.723.300	93,29				-	-	-				-	-	-	
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan											492.446.000	484.217.299	98,33				19.517.000	19.506.907	99,95	
SK 9. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	**IKK 1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang**	**75**	**84,15**	**112,20**	**364.159.000**	**205.252.100**	**56,36**	**84,25**	**85,11**	**101,02**	**43.821.000**	**43.719.739**	**99,77**	**84,5**	**84,89**	**100,46**	**694.426.000**	**690.765.533**	**99,47**	**85**
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BPOM Pangkal Pinang					265.050.000	130.026.400	49,06				-	-	-				-	-	-	
Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kabupaten Belitung					54.025.000	33.140.000	61,34				-	-	-				-	-	-	
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice					45.084.000	42.085.700	93,35				27.000.000	27.000.000	100,00				-	-	-	
Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM					-	-	-				7.064.000	6.963.000	98,57				-	-	-	
Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM I					-	-	-				9.757.000	9.756.739	100,00				-	-	-	
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan											-	-	-				135.027.000	135.023.220	100,00	
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT											-	-	-				559.399.000	555.742.313	99,35	

Satuan Kerja : Balai POM di Pangkalpinang																				
Sasaran Program (SP)/ Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Sasaran Program (IKSP)/ Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK)/ Rincian Output (RO)	2020						2021						2022						Proyeksi Target 2024
		Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			Indikator Kinerja/RO			Anggaran			
		Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	Target	Realisasi	Capaian (%)/ Notifikasi	
Kegiatan 1:																				
SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	**IKK 1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**	**77**	**73,3**	**95,19**	**1.227.574.000**	**1.168.885.645**	**95,22**	**77**	**75**	**97,40**	**5.563.946.000**	**5.524.566.395**	**99,29**	**82**	**81,5**	**99,39**	**4.303.299.000**	**4.289.956.086**	**99,69**	**83**
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice					1.227.574.000	1.168.885.645	95,22				1.908.159.000	1.868.780.095	97,94				1.691.516.000	1.678.177.850	99,21	
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice					-	-	-				3.655.787.000	3.655.786.300	100,00				2.604.389.000	2.604.384.691	100,00	
Layanan Umum																	7.394.000	7.393.545	99,99	
SK 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	**IKK 2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal**	**1,51**	**2**	**132,45**	**74.275.000**	**69.314.500**	**93,32**	**2**	**1,825**	**91,25**	**737.669.000**	**737.668.185**	**100,00**	**2,25**	**2,6**	**115,56**	**111.500.000**	**110.885.000**	**99,45**	**3**
Layanan Sarana dan Prasarana Internal					74.275.000	69.314.500	93,32										-	-	-	
Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia					-	-	-				737.669.000	737.668.185	100,00				-	-	-	
Perangkat pengolah data dan komunikasi																	111.500.000	110.885.000	99,45	
SK 11. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	**IKK 1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang**	**93**	**92,78**	**99,76**	**8.074.036.000**	**7.249.528.753**	**89,79**	**90,9**	**89,06**	**97,98**	**7.143.507.000**	**7.076.756.628**	**99,07**	**91,5**	**89,61**	**97,93**	**910.505.000**	**910.504.400**	**100,00**	**91**
Gaji dan Tunjangan					8.074.036.000	7.249.528.753	89,79				7.143.507.000	7.076.756.628	99,07				-	-	-	
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan																	11.999.000	11.998.400	99,99	
Operasional dan Pemeliharaan Kantor																	898.506.000	898.506.000	100,00	
SK 11. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	**IKK 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT**	**95**	**100**	**105,26**	**2.581.239.000**	**2.478.852.256**	**96,03**	**95**	**100**	**105,26**	**3.066.064.000**	**3.060.103.116**	**99,81**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	
Operasional dan Pemeliharaan Kantor					2.581.239.000	2.478.852.256	96,03				3.066.064.000	3.060.103.116	99,81				-	-	-	

LAMPIRAN II

MATRIKS EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
			Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %			
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Rata-Rata	75	76,73	102,31	77	71,56	92,94	78	85,72	109,90	101,71	101,36	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-Rata	47	38,43	81,77	50	62,98	125,96	55	58,03	105,51	104,41		
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-Rata	89,89	94,1	104,68	92	92,63	100,68	93	93,75	100,81	102,06		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Capaian tahun 2022							52	52	100,00	100,00		
	Jumlah desa pangan aman	Capaian tahun 2022							18	18	100,00	100,00		
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Capaian tahun 2022							6	6	100,00	100,00		
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	Rata-Rata	75	84,15	112,20	84,25	85,11	101,02	84,5	84,89	100,46	104,56	104,99	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-Rata	77	73,3	95,19	77	75	97,40	82	81,5	99,39	97,33		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Rata-Rata	1,51	2	132,45	2	1,825	91,25	2,25	2,6	115,56	113,09		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
			Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %			
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-Rata	86	92,21	107,22	91,1	84,5	92,76	92,3	91,21	98,82	99,60	103,93	Memenuhi Ekspektasi
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	Rata-Rata	83	90,83	109,43	91	92,01	101,11	91,25	92,46	101,33	103,96		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Rata-Rata							77	83,33	108,22	108,22		
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-Rata	80,8	75,3	93,19	75	73,89	98,52	77	78,05	101,36	97,69	108,98	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-Rata	78	70,5	90,38	71	84,14	118,51	73	88,59	121,36	110,08		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	78	74,47	95,47	80	65,91	82,39	82	67,23	81,99	86,62		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-Rata	70	69,57	99,39	72	68,97	95,79	74	84,04	113,57	102,91		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-Rata	-	-	-	95	100	105,26	96,3	94,03	97,64	101,45		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
			Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %			
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-Rata	74	69,7	94,19	71,03	69,06	97,23	72,36	80,84	111,72	101,04		
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-Rata	90	86,81	96,46	90	87,58	97,31	91	94,4	103,74	99,17		
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-Rata	47	38,43	81,77	50	62,98	125,96	55	58,03	105,51	104,41		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-Rata	20	35,42	177,10	50	60,66	121,32	55	65	118,18	138,87		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-Rata	20	38,1	190,50	60	56,21	93,68	63	74,18	117,75	133,98		
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	55	98,34	178,80	100	99,88	99,88	100	100	100,00	126,23		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-Rata	83	100	120,48	100	95,52	95,52	100	100	100,00	105,33		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	45	64	142,22	64	77,5	121,09	68	75	110,29	124,54	124,54	Tidak Dapat Disimpulkan

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	2020			2021			2022			Hasil Rata-Rata Pencapaian Indikator	Nilai Rata-Rata Pencapaian Indikator Per Tujuan	Notifikasi Ketercapaian Tujuan
			Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %	Target	Realisasi	Capaian %			
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-Rata	45	64	142,22	64	77,5	121,09	68	75	110,29	124,54	124,54	Tidak Dapat Disimpulkan
Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	Rata-Rata	83	90,83	109,43	91	92,01	101,11	91,25	92,46	101,33	103,96	102,87	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-Rata	85	78,95	92,88	88	100	113,64	90	100	111,11	105,88		
	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	Rata-Rata	3,51	3,95	112,54	4,2	4,39	104,52	4,3	4,61	107,21	108,09		
	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	Rata-Rata	90	80,05	88,94	82,7	82,67	99,96	83,7	89,08	106,43	98,45		
	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	Rata-Rata	80	76,15	95,19	77,4	79,78	103,07	78,7	79,87	101,49	99,92		
	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rata-Rata	93	92,78	99,76	90,9	89,06	97,98	91,5	89,61	97,93	98,56		
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rata-Rata	95	100	105,26	95	100	105,26	-	-	-	105,26		

LAMPIRAN III

KERTAS KERJA INDIKATOR

1. **Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

   a. Pada Tahun 2023 target indikator persentase sampel makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah sebesar 76,00% dengan target flat setiap bulannya. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja hingga Bulan Juni didapatkan realisasi dan capaian sebagai berikut.

Bulan	Target	Realisasi	Capaian
Januari	-	-	-
Februari	76	90,48	119,05
Maret	76	91,67	120,61
April	76	66,67	87,72
Mei	76	62,22	81,87
Juni	76	63,83	83,99

   b. Pada triwulan II tidak mencapai target disebabkan karena banyaknya sampel kasus pangan diluar sampel rutin yang merupakan hasil kegiatan pengawasan di lapangan dan dilakukan uji konfirmasi ke laboratorium dengan hasil uji sebagian besar tidak memenuhi syarat (TMS). Jumlah sampel targeted/kasus yang diterima hingga triwulan II telah melampaui target sampel kasus tahun 2023 dan akan terus bertambah sesuai dengan perkembangan isu terkait makanan yang ada pada wilayah kerja Balai POM Pangkalpinang pada masa-masa mendatang.

   c. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan penyesuaian target pemenuhan sampel makanan yang aman dan bermutu diperlukan penyesuaian untuk target tahun 2024 dari 78,00% menjadi 74,00% sebagaimana tabel berikut:

INDIKATOR KINERJA	2021			2022			2023*			2024
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN*	TARGET
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	68,97	95,79	74	84,04	113,57	76	63,84	83,99	**74**

Keterangan *: Capaian hingga Triwulan II

2. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Pada tahun 2022 target sampel fortifikasi pangan yang disampling diperiksa dan diuji adalah sebanyak 67 sampel. Dari sampel yang selesai uji terdapat 63 sampel (94,03%) yang dinyatakan memenuhi syarat sedangkan 2 sampel (5,98%) yang tidak memenuhi syarat (TMS). Realisasi sampel memenuhi syarat jika dibandingkan dengan target 2022 dengan capaian indikator sebesar 97,64% Untuk tahun 2023 hasil evaluasi kinerja hingga triwulan II, dari total 65 sampel fortifikasi yang dilakukan sampling, terdapat 55 sampel fortifikasi (96,36 %) yang memenuhi syarat. Jika dibandingkan dengan indikator tahun 2023 sebesar 97,6 % maka realisasi indikator adalah 98,73 %. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan pedoman sampling pangan tahun 2023 tentang sampling pangan fortifikasi yaitu prioritas lokus sampling pangan fortifikasi dengan angka stunting tinggi di wilayah kerja BPOM Pangkalpinang.

b. Untuk tahun 2024 target pemenuhan persentase pangan fortifikasi memenuhi syarat sesuai dengan Indikator Kerja 2020-2024 adalah 99% dengan peningkatan jumlah target sampel menjadi 75 sampel. Berdasarkan perbandingan capaian realisasi tahun 2022 dan 2023 hingga triwulan 2 dan perubahan jumlah target sampel, diperlukan penyesuaian target untuk tahun 2024 yang semula 99,00 % menjadi 94,67% dengan perhitungan sebanyak 4 sampel yang tidak memenuhi syarat dari total target fortifikasi 75 sampel.

c. Berdasarkan hal tersebut di atas, Balai POM di Pangkalpinang mengajukan penyesuaian target sebagaimana tabel berikut:

INDIKATOR KINERJA	2021			2022			2023*			2024
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN*	TARGET
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95	100	105,26%	96,30	94,03	97,64%	97,6	96,36	98,73%	**93,33%**

Keterangan *: Capaian hingga Triwulan II

3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. *Good Laboratory Practice* (GLP) merupakan suatu kegiatan terkait cara berlaboratorium yang baik. Prinsip berlaboratorium yang baik dicirikan dengan memiliki sarana, metode, peralatan, serta kompetensi analis, serta system pengorganisasian. Personil harus memiliki kompetensi sesuai dengan tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya. Alat laboratorium harus mumpuni dan handal agar laboratorium dapat menghasilkan data pengujian yang valid dan akurat. Dalam melakukan proses pengujian, laboratorium harus menggunakan metode atau

prosedur pengujian yang sesuai standar baik nasional maupun internasional.

b. Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter standar kompetensi, standar ruang lingkup, standar alat laboratorium. Penilain pemenuhan terhadap masing-masing standar dilakukan oleh tim Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan (PPPOMN).

c. Berdasarkan hasil capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada Balai POM di Pangkalpinang dari tahun 2020 sampai dengan triwulan II tahun 2023, didapatkan hasil sebagai berikut:

Indikator Kinerja	**Tahun**	**Target (%)**	**Realisasi (%)**	**Capaian Realisasi (%)**
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	2020	75,0	73,3	97,73
	2021	77,0	75,0	97,40
	2022	82,0	81,5	99,39
	s.d triwulan II 2023	87,0	79,98	91,93
Rata rata Capaian Realisasi				**96,61**

Berdasarkan hasil penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) oleh tim PPPOMN capaian realisasi indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai GLP sejak tahun 2020 sampai dengan triwulan II 2023 sebesar 96,61%.

d. Berdasarkan tren hasil capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2020 s.d 2022, maka pada tahun 2023 kami telah menyusun identifikasi peluang dan strategi agar capaian pemenuhan dapat sesuai target yaitu :

No	**Identifikasi peluang dan strategi tahun 2023**	**Realisasi s.d triwulan II tahun 2023**	**Dampak yang terlihat terhadap nilai SKL**
1	Merencanakan *inhouse training* untuk personil yang belum memenuhi parameter tertentu pada standar kompetensi PPPOMN sesuai dengan jenjang jabatannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai standar kompetensi	*On going*, dan ada peningkatan nilai standar kompetensi	Mulai terlihat peningkatan nilai standar kompetensi di Triwulan ke 2 tahun 2023

No	Identifikasi peluang dan strategi tahun 2023	Realisasi s.d triwulan II tahun 2023	Dampak yang terlihat terhadap nilai SKL
2	Pengadaan baku pembanding (BP) secara mandiri untuk mengakomodir BP yang tidak tersedia di laboratorium BP agar dapat meningkatkan nilai standar ruang lingkup	Berdasarkan hasil pengadaan BP tahun 2023, hanya ada beberapa BP saja yang dapat dibeli dikarenakan keterbatasan anggaran dan harga BP yang mahal yaitu vanillin dan etil vanillin (RL pangan)	Kemungkinan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan capaian nilai standar ruang lingkup
3	Penambahan analis pengujian dari bagian lain/CPNS dapat meningkatkan nilai standar kompetensi	- Pada awal tahun 2023, dilakukan mutasi personil untuk kebutuhan organisasi. Pada bagian pengujian terdapat 3 (tiga) analis senior yang dilakukan mutasi kebagian lain sehingga menyebabkan penurunan yang siginifikan terhadap capaian nilai standar kompetensi	- Penurunan signifikan capain nilai standar kompetensi di triwulan I tahun 2023
		- Pengganti dari analis senior di laboratorium adalah 3 (tiga) orang PNS baru angkatan tahun 2022 yang sebelumnya ditempatkan pada bagian lain	- Analis junior (PNS penempatan laboratorium per Januari 2023) kompetensinya tidak dapat dihitung sebelum 1 (satu) tahun di laboratorium, sehingga kompetensi mereka tidak dapat menambah capaian nilai standar kompetensi pada triwulan I sd triwulan IV tahun 2023. - Analis junior (PNS penempatan laboratorium per Juni 2022) sudah dapai dihitung kompetensinya per triwulan II sehingga

No	Identifikasi peluang dan strategi tahun 2023	Realisasi s.d triwulan II tahun 2023	Dampak yang terlihat terhadap nilai SKL
			mulai dapat meningkatkan capaian nilai standar kompetensi
4	Penambahan peralatan laboratorium melalui pengadaan tahun 2023 dapat meningkatkan capaian nilai standar alat laboratorium	- Akhir tahun 2022 didapatkan info bahwa Balai POM di Pangkalpinang tidak mendapatkan alokasi pengadaan peralatan laboratorium TA 2023	- Capaian nilai standar peralatan tetap seperti akhir tahun 2022
		- Adanya isu transfer peralatan laboratorium (spektrofluorometer) ke Balai Besar POM di Pekanbaru dalam rangka regionalisasi	- Transfer alat spektrofluorometer, menunggu surat resmi dari PPPOMN. Dampak dari pemindahan alat ini akan menurunkan capaian nilai peralatan laboratorium
5	Telah keluarnya rekomendasi peralatan untuk pengadaan TA 2024 di triwulan II 2023	- Beberapa alat yang direkomendasikan untuk pengadaan TA 2024 yang masuk standar peralatan laboratorium yaitu: - Detector ELSD - Handtouch mixer - Laboratory refrigerator - aW meter - incubator 24-26°C - stomacher	- Diharapkan capaian nilai standar peralatan laboratorium akan meningkat

e. Berdasarkan hasil reviu capaian nilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) dari tahun 2020 s.d triwulan II 2023 dan identifikasi peluang yang dapat meningkatkan nilai SKL, maka Balai POM di Pangkalpinang **mengajukan usulan penyesuaian target** untuk indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP

Tahun	Target semula (%)	Target menjadi (%)
2024	92	83

4. Nilai Kinerja Anggaran

a. Nilai kinerja anggaran dihitung dengan proporsi 60% nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan 40% nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

b. Berikut merupakan tren nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan 40 nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)yang terjadi selama tiga tahun terakhir.

Tahun	Nilai EKA	IKPA	Nilai Kinerja Anggaran
2020	93,16	92,22	92,78
2021	86,08	93,53	89,06
2022	85,47	95,83	89,61
Rata-Rata	88,24	93,86	90,49

- Berdasarkan **tren Nilai EKA Balai POM di Pangkalpinang selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan** dengan nilai tahun 2020 sebesar 93,16 tahun 2021 sebesar 86,08, dan tahun 2022 sebesar 85,47. Rata-rata nilai EKA Balai POM di Pangkalpinang selama 3 tahun terakhir sebesar 88,24.
- Nilai IKPA Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 92,22, tahun 2021 sebesar 93,53 dan tahun 2022 sebesar 95,83. Rata-rata nilai IKPA Balai POM di Pangkalpinang selama 3 tahun terakhir sebesar 93,86.
- Rata-rata realisasi indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran tahun 2020-2021 sebesar 90,49.

c. Berikut merupakan tren yang terjadi selama tiga tahun capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT dari tahun 2020-2022

2020			2021			2022		
Realisasi	**Target**	**Capaian (%)**	**Realisasi**	**Target**	**Capaian (%)**	**Realisasi**	**Target**	**Capaian (%)**
92,78	93,00	99,76%	89,06	90,9	97,98%	89,61	91,50	97,93%

Berdasarkan tabel di atas, tren realisasi indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran selama tiga tahun terakhir (tahun 2020-2022) **tidak mencapai target** dengan capaian di bawah 100%.

d. Exercise pemenuhan NKA

Penilaian EKA :

No	Komponen EKA	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja
1	Penyerapan	100,00	9,70%	9,70

No	Komponen EKA	Nilai	Bobot	Nilai Kinerja
2	Konsistensi serapan	100,00	18,20%	18,20
3	Capaian Output	100,00	43,50%	43,50
4	Nilai Efisiensi	50,000	28,60%	14,30
Nilai EKA				**85,70**

Dengan target penyerapan anggaran BPOM sebesar 99%, berpengaruh pada perolehan komponen nilai efisiensi pada komponen EKA. Serapan 100% dengan capaian output 100% hanya mampu memberikan nilai Efisiensi sebesar 50. Artinya nilai efisiensi tidak bisa memperoleh nilai optimal sebesar 100.
Nilai Efisiensi dapat meningkat jika capaian output dapat melebihi 100%, maksimal di 120%. Sementara di sisi lain, capaian output optimal untuk 9 dari 20 RO Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100%, tidak memungkinkan untuk dicapai lebih dari itu. Di antaranya adalah RO:

No	Kode	Uraian	Target	Keterangan
1	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 Laporan	Karena outputnya 1 untuk seluruh kegiatan di laporan koordinasi
2	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1 Paket	Karena outputnya 1 paket untuk semua unit yang diadakan
3	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	10 Unit	Anggaran sudah terealisasi 100% dengan output 10 unit
4	EBA.962	Layanan Umum	1 Layanan	Karena outputnya 1 untuk seluruh kegiatan layanan umum
5	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1 Lembaga	Karena outputnya berupa 1 lembaga
6	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	64 Lembaga	Karena target sudah ditentukan 64 lembaga dengan rangkaian program/kegiatan yang sudah ditetapkan. Apabila seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan, realisasi output sebesar 100%

No	Kode	Uraian	Target	Keterangan
7	QDB.002	Desa Pangan Aman	24 Lembaga	Karena target sudah ditentukan 24 lembaga dengan rangkaian program/kegiatan yang sudah ditetapkan. Apabila seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan, realisasi output sebesar 100%
8	QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	8 Lembaga	Karena target sudah ditentukan 8 lembaga dengan rangkaian program/kegiatan yang sudah ditetapkan. Apabila seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan, realisasi output sebesar 100%
9	EBA.994	Layanan Perkantoran	1 Layanan	Karena outputnya 1 untuk seluruh kegiatan

Dari 9 RO tersebut, terdapat 2 RO (PDD dan EBA.994) dengan pagu anggaran 1 Miliar dimana paling berpengaruh terhadap nilai efisiensi jika capaian outputnya lebih dari 100%.

Dari perhitungan Penilaian EKA dengan mengasumsikan capaian IKPA adalah 100, NKA yang dapat diperoleh hanya sebesar 91,42 sebagaimana tertuang di bawah :

No	Komponen NKA	Nilai	Bobot	Total Nilai
1	EKA	85,70	60%	51,42
2	IKPA	100	40%	40
Nilai Kinerja Anggaran				**91,42**

Target NKA BPOM di Pangkalpinang pada 2024 adalah sebesar 93,9. Dengan pertimbangan:

1. Tren capaian NKA dari tahun 2020 sampai dengan 2021 yang belum pernah mencapai target.
2. Hasil exercise NKA dimana diasumsikan nilai IKPA, Serapan anggaran, Capaian Output dan konsistensi serapan memperoleh **nilai optimal (100)**, hanya mampu memperoleh nilai NKA maksimal sebesar 91,42

Maka **perlu dilakukan penurunan terhadap target indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 menjadi 90,00.**

5. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan perbandingan jumlah sampel Obat (obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan obat kuasi) kategori acak yang memenuhi syarat dengan total jumlah sampel kategori acak yang diperiksa dan diuji.

b. Tren nilai Persentase Obat yang memenuhi syarat selama tiga tahun terakhir sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	2020	80,80	75,30	93,19%
	2021	75,00	73,89	98,52%
	2022	77,00	78,05	101,36%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa selama 2020 s.d 2022, hanya pada tahun 2022 indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat yang mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 78,05% dengan capaian 101,36%.

c. Nilai Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2023 yang diambil dari data Januari s.d Juni 2023 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Persentase Obat yang memenuhi syarat	78	0	97,78	92,86	92,52	91,67	91,21

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2023 cenderung mengalami penurunan. Dari Total jumlah sampel Obat (obat, OT, Suplemen Kesehatan, Kuasi, Kosmetik) acak yang selesai uji sampai bulan Juni 2023: 239 sampel, yang memenuhi syarat : 218 sampel, ada 21 sampel yang TMS meliputi 1 sampel Obat TMS Hasil Pengujian, 1 sampel Obat Tradisional TMK Penandaan, 2 sampel Obat Tradisional TMS Hasil Pengujian, 4 sampel Suplemen Kesehatan TMS Hasil Pengujian dan 13 sampel kosmetik TMK Penandaan (91,21%). Di sini terlihat bahwa sampel Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan acak masih banyak yang TMS Hasil Pengujian terutama pada parameter penetapan kadar Vitamin dan asam Folat sedangkan sampel kosmetik masih banyak yang TMK Penandaan.

d. Berdasarkan data capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2020, 2021, 2022 dan semester I 2023 maka Balai POM di Pangkalpinang **mengajukan usulan penyesuaian target untuk indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sebagai berikut :**

Tahun	Target semula (%)	Target menjadi (%)
2024	**80**	**78**

6. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dihitung berdasarkan perbandingan jumlah sampel Obat (obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan obat kuasi) kategori targetted yang memenuhi syarat dengan total jumlah sampel kategori targetted yang diperiksa dan diuji.

b. Tren nilai Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan selama tiga tahun terakhir sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	78,00	74,47	95,47%
	2021	80,00	65,91	82,39%
	2022	74,00	67,23	81,99%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa selama 2020 s.d 2022, indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum ada yang mencapai target yang ditetapkan. Realisasi tertinggi yang tercapai selama tiga tahun terakhir sebesar 74,47% pada tahun 2020.

c. Nilai Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada Tahun 2023 yang diambil dari data Januari s.d Juni 2023 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target 2023	Realisasi 2023					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	0	100	93,1	95,35	96,72	92,68

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2023 cenderung mengalami penurunan. Dari Total jumlah sampel Obat (obat, OT, Sk, Kuasi, Kosmetik) targetted yang selesai uji s.d Juni 2023 : 82 sampel, yang memenuhi syarat : 76 sampel dan ada 6 sampel yaitu 2 sampel OT TMS Hasil Pengujian, 1 sampel SK TMS Hasil Pengujian dan 3 sampel kosmetik TMK Penandaan (92,68%) Di sini terlihat bahwa sampel Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan targetted masih ada yang TMS Hasil Pengujian pada parameter penetapan kadar albumin dan identifikasi kofein sedangkan sampel kosmetik masih banyak yang TMK Penandaan.

d. Berdasarkan data capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2020, 2021, 2022 dan semester I 2023 maka Balai POM di Pangkalpinang **mengajukan usulan penyesuaian target untuk indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sebagai berikut :**

Tahun	Target semula (%)	Target menjadi (%)
2024	**86**	**80**